

**MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
SERI BANDUNG OGAN ILIR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**ERA FAZIRA**

**NIM. 13210081**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARIBYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Di  
Palembang

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi berjudul "**Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir**", yang ditulis oleh saudari Era Fazira, dengan Nim **13210081**, telah dapat diajukan dalam sidang manaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

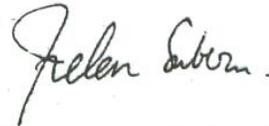
Pembimbing I



Drs. Abu Mansur, M.Pd.I  
NIP.19660328 199303 1 002

Palembang, 22 Desember 2017

Pembimbing II



Helen Sabera Adib, M.Pd.I  
NIP.19790104 200710 2 002

Skripsi Berjudul

**MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
SERI BANDUNG OGAN ILIR**

yang ditulis oleh saudari ERA FAZIRA, NIM 13210081  
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 30 Januari 2018

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Januari 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

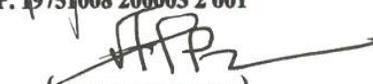
  
**Dra. H. Misuraidah, M.H.I**  
NIP.19550424 198503 2 001

**Sekretaris**

  
**Mardeli, M.A**  
NIP. 19751008 200003 2 001

**Penguji Pertama : Drs. H. Misuraidah, M.H.I**  
NIP. 19550424 198503 2 001

**Penguji Kedua : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I**  
NIP.19560424 198203 1 003

  
(.....)  
  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
Nip. 19710911 1997 03 1004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO :**

*Jangan Mundur Sebelum Melangkah,  
Tetapi Memulai dengan Keyakinan,  
Setelah melangkah Jalani dengan Cara Terbaik yang Kita Bisa Lakukan,  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan.*

**KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

- ❖ *Ayahanda (Ali Ridho) dan Ibunda (As Wati) tercinta*
- ❖ *Ayunda Winda Fitri Wari, dan D' Novita Juliani, serta keponakanku Aqilah Mumtazah dan Rahesyah Nur Hakim tersayang*
- ❖ *Keluarga besar dan sahabat-sahabatku*
- ❖ *Sahabat-sahabat seperjuangan PAIS 1 angkatan 2013*
- ❖ *Almamater UIN Raden Fatah Palembang*
- ❖ *Agama, Bangsa dan Negeriku yang ku Banggakan*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Segala puji syukur hanya terpanjatkan ke-Hadirat Allah SWT semata, Tuhan semesta alam, atas segala karunia, rahmat, hidayah dan taufik-Nya, sehingga penyusun memiliki semangat, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir akademis ini, yaitu skripsi yang berjudul “*Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir*”. Salawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat, dan setiap Insan yang selalu berkomitmen dengan ajarannya sampai hari kiamat.

Suatu kebahagiaan bagi penulis, setelah menjalani berbagai proses dan tahapan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari adanya bantuan serta dukungan dan kerja sama semua pihak, oleh karena itu dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Al Imron, M.Ag. selaku Kepala Jurusan PAI UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Mardeli, S.Ag., MA. selaku Sekretaris dan Ibu Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Abu Mansur, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mengarahkan, membimbing serta memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Helen Sabera Adib, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan kontribusi aktif pada penulis.
7. Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan bekal ilmu serta kuliah.
8. Bapak Isbadillah selaku Kepala Desa Seri Bandung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Beserta para staf, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
9. Ayahanda tercinta ALI RIDHO dan Ibunda tercinta AS WATI yang selalu memberikan do'a dan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi seperti sekarang ini.
10. Saudaraku yang tersayang Winda Fitri Wari dan Novita Juliani, beserta keponakanku Aqilah Mumtazah, Rahesya Nur Hakim, dan juga para sepupu-sepupuku, atas doa dan dukungannya serta motivasi sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar dan sukses.

11. Sahabat karibku Icon Pradelah, Amd. yang selalu memberi motivasi serta dukungannya, dan rekan seperjuangan jurusan PAI Angkatan 2013 terkhusus PAIS 1 dan sahabat-sahabat terbaiku, Wulan Dari, S.Kep, Amin Rasyid, S.E, Hilda Sakina, S.E, Adhaini, S.Pd, Ade Irwana, S.Pd, , Najma Istipada, Jawen Saputera, adek-adek tercinta D'Reni, D'Merry, D'Mirna, D'Okta, D'Rara, D'Anisa, Teman seperjuangan PPLK II di SMA Muhammadiyah 1 Palembang serta teman seperjuangan KKN di Desa Gasing Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin.

12. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang, Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa pikiran, moril dan materil yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari kesempurnaan adalah harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkatan kesempurnaan yang berbeda pula. Akhir kata, hanya Allah SWT jualah yang memberikan ganjaran pahala kebaikan kepada mereka, semoga juga amal penulis dalam menyusun skripsi ini berguna bagi semua pihak dan pembaca serta Almamaterku tercinta.

**Palembang, Desember 2017**  
**Penulis**



**Era Fazira**  
**NIM. 13210081**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori .....	16
H. Definisi Operasional .....	23
I. Metode Penelitian .....	25
J. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK DAN     PONDOK PESANTREN</b> .....	<b>34</b>

A. Minat .....	34
1. Pengertian Minat .....	34
2. Ciri-ciri Minat .....	37
3. Kriteria Minat.....	39
4. Timbulnya dan Perkembangan Minat .....	39
5. Indikator Minat .....	42
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	43
7. Proses Minat.....	46
B. Masyarakat .....	47
1. Pengertian Masyarakat .....	47
2. Ciri-ciri Masyarakat .....	48
3. Kebutuhan Masyarakat.....	50
C. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak .....	51
D. Pondok Pesantren .....	54
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	54
2. Elemen-elemen Pokok Pesantren .....	56
3. Fungsi Pondok Pesantren .....	60
4. Pola-pola Pesantren.....	62
5. Macam-macam Pesantren .....	64
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Pesantren.....	65
7. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren .....	67

### **BAB III GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT**

#### **SEKITAR PONDOK PESANTREN DAN KONDISI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG..... 69**

A. Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir .....	69
1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir .....	69

2. Struktur Pemerintahan.....	72
3. Lembaga Kemasyarakatan .....	73
4. Agama dan Mata Pencarian Masyarakat Desa Seri Bandung .....	74
5. Sosial Pendidikan.....	77
6. Sosial Ekonomi Masyarakat.....	78
7. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan .....	79
8. Sarana dan Prasarana Transportasi, Telekomunikasi dan Listrik.....	81
9. Keadaan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.....	82
<b>B. Kondisi Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir .....</b>	<b>84</b>
1. Keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung .....	85
2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan Pondok Pesantren Nurul Islam .....	88
3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam .....	90
4. Keadaan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Islam .....	92
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.....	95

## **BAB IV HASIL ANALISIS MINAT MASYARAKAT**

<b>MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG .....</b>	<b>100</b>
A. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir.....	101
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Meyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir .....	146
C. Upaya Pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam Membina Masyarakat Desa Seri Bandung.....	153
D. Upaya Masyarakat dalam Membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar Lebih Maju Lagi.....	157

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>162</b>
A. Simpulan.....	162
B. Saran.....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>168</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
TABEL 1 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Seri Bandung .....	75
TABEL 2 Daftar Jumlah Penduduk .....	76
TABEL 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Seri Bandung .....	77
TABEL 4 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Seri Bandung .....	80
TABEL 5 Sarana dan Prasarana Transportasi Darat Desa Seri Bandung .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Gambar**

1. Dokumentasi kegiatan yang diadakan di pondok pesantren melibatkan masyarakat Seri Bandung dalam membangun dan mengembangkan pesantren
2. Dokumentasi ketika wawancara dengan para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung
3. Dokumentasi ketika wawancara dengan masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung

## ABSTRAK

Minat merupakan suatu keinginan, dorongan seseorang untuk memiliki sesuatu terhadap objek yang diperhatikannya. minat juga memiliki peranan penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan, hal ini dilihat jika tidak ada atau rendahnya minat maka akan mempengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut, dan tentunya lembaga pendidikan akan tidak berlangsung lagi, begitupun sebaliknya. Berangkat dari fenomena diatas, muncul sebuah asumsi bahwa agar lembaga pendidikan tetap berlangsung maka sebuah minat masyarakat untuk menyekolahkan anak itu sangat penting.

Sebagaimana bahwa minat masyarakat Desa Seri Bandung masih tergolong tinggi untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir. Mengapa dikatakan demikian? peneliti telah megumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam dan para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan teknik analisis kualitatif.

Hasil Penelitian yang didapat menunjukkan bahwa minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir masih tergolong tinggi. *Pertama*, Adanya Suatu keinginan masyarakat untuk menyiapkan anak bersekolah ke pondok pesantren dan memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan serta masyarakat memiliki tujuan sampai menamatkan sekolahnya. *Kedua*, Adanya perhatian masyarakat untuk mengarahkan anak dan mendukung anak bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. *Ketiga*, Masyarakat senang melihat perkembangan yang ada di pondok pesantren, dengan cara masyarakat sering menanyakan perkembangannya dan senang jika pihak pondok pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren. *Ke empat*, Adanya ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang diadakan pondok pesantren dan masyarakat juga berkemauan dalam menyokong batuan baik materi maupun non materi apabila pesantren membutuhkan bantuan. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung diantaranya yang dilihat dari adanya faktor internal yang berupa adanya perhatian, keingintahuan masyarakat, kebutuhan dan keinginan masyarakat, sedangkan faktor eksternal yang berupa latar belakang ekonomi masyarakat, situasi lingkungan yang ada.

**Kata Kunci:** Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak, Pondok Pesantren Nuru Islam Seri Bandung

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan berciri khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan serta fungsinya. Saat ini jumlah pesantren di Indonesia ada 7.000 buah dengan jumlah santri sekitar 10 juta orang dan jumlah tenaga pendidikan 150 ribu orang. Jumlah tersebut sangat strategis dan menguntungkan bagi pembangunan bangsa Indonesia, terutama dalam menghadapi era globalisasi abad 21, dengan catatan jika potensi ini dapat diberdayakan secara maksimal.<sup>1</sup>

Lahirnya pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi di Indonesia. Para wali, kiai, syekh, tengku, yang mendakwahkan ajaran Islam biasanya memiliki lembaga pendidikan tersebut, di Jawa terkenal dengan nama pesantren, di Sumatera Barat disebut surau, sedang di Aceh menasah, rangkang, dan dayah. Walaupun memiliki nama yang berbeda-beda, namun hakikatnya tetap sama, yaitu lembaga tempat mengaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman. Dengan demikian pokok dari suatu pesantren adalah pusat pengkaji ilmu-ilmu keagamaan Islam. Ilmu-ilmu yang diajarkan itu terbatas dalam ruang lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan kepada

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 93.

ilmu-ilmu agama, sebagai membedakannya dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu umum.<sup>2</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan bangsa, dan juga telah memberikan andilnya yang besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam di Indonesia, keberadaan selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat di Indonesia.<sup>3</sup> Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang regius. Lembaga tersebut telah melahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu, kini dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren tal pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

Suatu lembaga pendidikan mempunyai rancangan mengenai apa yang ia harapkan dari peserta didik (anak) setelah mereka melalui bimbingan atau proses pembelajaran pada lembaga tersebut. Dan demikian pula peserta didik (anak), atau masyarakat, mereka juga mempunyai rancangan mengenai apa yang ingin mereka peroleh melalui proses pendidikan. Kedua keinginan mestilah berhubungan, suatu lembaga pendidikan mesti menyusun sistem yang sesuai dengan apa yang diinginkan

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 31.

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 94.

<sup>4</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. Ke-10, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 191.

komunitas masyarakat, demikian pula masyarakat mesti mencari lembaga pendidikan yang sesuai dengan kecenderungan putra-putrinya.<sup>5</sup>

Daud Ali mengemukakan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terkait pada identitas bersama.<sup>6</sup> Dengan demikian masyarakat dengan sistem nilai mempunyai hubungan yang erat, karena sistem nilai dianut masyarakat akan menentukan corak suatu masyarakat. Kalau sistem nilainya berlandaskan pada ajaran Islam maka masyarakat tersebut dinamakan masyarakat Islam.<sup>7</sup> Masyarakat Islam/muslim tentu menginginkan suatu lembaga pendidikan Islami, tidak hanya proses yang dilalui tetapi juga hasil yang diperoleh setelah melalui proses itu. Lembaga pendidikan yang memiliki lebih banyak pembelajaran Islami terdapat pada sekolah yang berbentuk Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat madrasah-madrasah sesuai tingkatannya. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dinilai efektif menanamkan moral dan mencetak para kader bangsa di bidang agama.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren tetap mendapat perhatian masyarakat, perubahan paradigma dengan cara mendidik pesantren yang mampu memberi keamanan dengan sistem mondok, memberi kepercayaan kepada masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Adang Nurdin kepala divisi pendidikan Pondok Pesantren Al-Idrisiyyah kepada

---

<sup>5</sup>Kandar M. Suyuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, cet. Ke-1, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 29.

<sup>6</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-1, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 88.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

<sup>8</sup>Arif Supriyono. 2011. Dunia Islam Repubril.co.id. (online)  
<http://m.republik.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/11/04/144406-waduh-minat-masyarakat-terhadap-ponpes-menurun>. Diakses tanggal 21 Agustus 2017, pukul 15:09.

Radio Republik Indonesia RRI. Orang tua merasa aman ketika anaknya lebih banyak melakukan kegiatan belajar di pesantren. Selain ilmu agama, ditengah perkembangan zaman saat ini, cara belajar dengan sistem mondok, menjadi alasan orang tua menyekolahkan anak di pesantren. Waktu anak lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan positif.<sup>9</sup>

Sama halnya dengan sistem pendidikan yang dipakai Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dengan menggunakan sistem pendidikan paripurna dan terpadu yang mengasah kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan Spritual. Dalam pola pondok pesantren, sistem ini mudah diterapkan karena faktor pendukungnya yaitu para santri diasramakan. Hal ini sangat kondusif untuk penerapa sistem belajar *Islamic Boarding School* yang sepenuhnya bermuatan pendidikan. Dengan pola pendidikan di Pondok Pesantren diharapkan santri dapat menjadi kader-kader ulama cendikiawan dan cendikiawan ulama.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Nurul Islam di bina oleh 117 orang tenaga pendidik, pengurus dan karyawan dengan penuh ikhlas yang mengasuh sekitar 772 orang santri, santri mukim sebanyak 423 orang, santri non-mukim 349 orang, yang berasal dari berbagai Kabupaten dalam Propinsi Sumbagsel seperti Ogan Ilir, OKI, MUBA, Banyuasin, OKU, OKU Timur, OKU Selatan, Muara Enim, MURA dan Prabumulih

---

<sup>9</sup> Nova Nugraha Putra. 2017. Radio Republik Indonesia/RRI, rri.co.id. (online) [http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://www.rri.co.id/lhokseumawe/post/berita/413314/daerah/mberi\\_rasa\\_aman\\_pesantren\\_jadi\\_pilihan\\_menyekolahkan\\_anak.html&ei=WboT38YZ&lc=id-ID&s=1&m=621&host=www.google.co.id&ts=1503327992&sig=ALNZjWn-brTSvnf839OkO1iEyqcoFe88HQ](http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.rri.co.id/lhokseumawe/post/berita/413314/daerah/mberi_rasa_aman_pesantren_jadi_pilihan_menyekolahkan_anak.html&ei=WboT38YZ&lc=id-ID&s=1&m=621&host=www.google.co.id&ts=1503327992&sig=ALNZjWn-brTSvnf839OkO1iEyqcoFe88HQ). Diakses tanggal 21 Agustus 2017, pukul 22:10.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, "Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir". Profil (Seri Bandung: Dokumentasi pada Ustadz, 2017), hlm. 19, t.d.

serta Propinsi BABEL. Para santri mayoritas berasal dari kawasan pedalaman dengan latar belakang keluarga petani miskin dan buruh kasar. Untuk hal demikian itu, pihak pondok pesantren belum mampu menjamin kewajiban pembayaran uang sekolah dan asrama mereka. Sedangkan untuk Alumni mulai dari berdirinya sampai dengan Akhir Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah  $\pm$  20.376 orang. Mereka sudah tersebar di masyarakat dengan berbagai profesi dan jabatan di seluruh level instansi, baik pemerintah maupun swasta bahkan ada yang bekerja di luar negeri, terutama negara Timur Tengah.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi di masyarakat Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung cukup kurang, hal ini dilihat dari jumlah santri mukim sebanyak 423 orang, santri non-mukim 349 orang. Jadi jumlah total santri awal Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 772 orang. Santri yang mukim lebih banyak dari pada santri non mukim itu berarti masyarakat Desa Seri Bandung kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam, sedangkan santri yang non mukim ada juga berasal dari Desa tetangga dan tentunya santri yang mukim berasal dari masyarakat luar desa yang memungkinkan untuk selalu bermukim. Sebagian masyarakat Seri Bandung banyak yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum dan Pondok Pesantren lain. Padahal Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung merupakan sekolah yang tergolong baik untuk suasana religius yang memungkinkan dapat tercipta di Pondok

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

Pesantren dari pada sekolah umum dan mempunyai program-program yang unggul yang belum tentu di dapatkan di pesantren lain..<sup>12</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Agustus 2017, dengan informennya 4 orang masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang menyekolahkan anaknya di sana yaitu Abdul Basit, Silahuddin, Mungsi, dan Irsadali. Alasan mereka menyekolahkan anaknya rata-rata dikarenakan mereka ada yang bukan berlatar belakang dari pesantren, pentingnya bagi mereka untuk menanamkan nilai-nilai agama bagi anak yang belum tentu di dapat dari rumah dan sekolah umum secara maksimal baik itu dari keterbatasan waktu maupun yang lainnya, dan sekolah umum tentunya pelajaran keagamaanya lebih sedikit. Bersekolah di Pondok Pesantren tentunya muatan agamanya lebih banyak, dan waktu belajar santrinya baik yang mukim maupun non mukim itu sama di mulai dari subuh pagi sampai ba'da isya', sehingga para anak-anak lebih banyak belajarnya dari pada bermain dan kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya. Para masyarakat menginginkan agar anak mereka kelak menjadi anak yang sholeh dan berakhlak mulia serta jika bersekolah di sekolah yang muatan agamanya lebih banyak seperti Pondok Pesantren, akan mempermudah masa depan dengan memiliki rambu-

---

<sup>12</sup> Observasi, Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam, Seri Bandung, 22 Mei 2017.

rambu baik di pergaulannya pada saat anak-anak mulai berkembang khususnya pada masa remajanya serta jika terjun kemasyarakat. <sup>13</sup>

Alasan mengapa mereka menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Islam di Bandung ke Pesantren lain, mereka mengatakan kalau menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung biayanya tidak terlalu mahal, dekat dengan tempat tinggal sehingga pengawasan masyarakat terjaga, disamping itu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung adalah pondok yang sudah lama berdiri pada tahun 1932 Miladiyah, dan terkenal di Sumatera Selatan bahkan diluar Provinsi juga, karena banyak sekali melahirkan para alumni. Pondok Pesantren Nurul Islam mempunyai program yang sejak dulu masih digunakan seperti ilmu alat dan kitab kuning yang masih kental. Serta masih menggunakan sistem pembelajaran yang tradisional seperti halnya pesantren zaman dulu, seperti: *sorogan, bandongan*, dan *hapalan*. Pondok Pesantren Nurul Islam juga banyak melahirkan alumni-alumni yang memang berkualitas dalam hal muatan keagamaanya maupun dalam hal kehidupan bermasyarakatnya, dan banyak yang sudah menduduki jabatan-jabatan baik itu di tingkat masyarakat maupun pemerintah sehingga para alumninya yang dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung lebih mudah untuk mencari pekerjaan karena ada rasa persaudaraanya. <sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Basit, Silahuddin, Munsu, dan Irsadali. Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Dusun II yang Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Seri Bandung, *Wawancara*, 18 Agustus 2017.

<sup>14</sup> *Ibid.*

Dari pengamatan dan wawancara tersebut minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung masih tergolong cukup rendah, karena sebagian masyarakat Desa Seri Bandung menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan sekolah lainnya. Pondok Pesantren Nurul Islam juga santrinya bukan hanya dari masyarakat Desa Seri Bandung sebagian santri yang bersekolah di sana adalah masyarakat luar. Bagi masyarakat Desa Seri Bandung yang menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam alasannya karena dekat dengan tempat tinggal memungkinkan terjangkaunya pengawasan dari masyarakat sekitar pesantren, dan di dalam pembelajarannya Pondok Pesantren Nurul Islam mempunyai program-program yang unggul dan masih murni, seperti yang sudah digunakan sejak zaman dulu hingga sekarang yang belum tentu didapatkan di sekolah lain.

Maka dari itu, berkaitan dengan keterangan di atas, peneliti terinspirasi untuk meneliti **“MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG OGAN ILIR”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berupa masalah yang muncul, yaitu:

1. Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung termasuk Pondok Pesantren tertua di Sumatera Selatan.

2. Padatnya rutinitas kegiatan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Dan tentunya pelajaran keagamaan yang lebih menonjol dari pada pelajaran umum.
3. Sebagian masyarakat Desa Seri Bandung Menyekolahkan anaknya di sekolah umum dan Pesantren lain.
4. Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional ( selogan, bandongan, dan hapalan).
5. Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung mempunyai program yang sejak dulu masih digunakan sampai sekarang seperti ilmu alat/kemasyarakatan, serta kitab kuning dan kitab gundul yang masih kental.
6. Pondok Pesantren Nurul Islam banyak melahirkan alumni yang berkualitas baik itu dari segi agamanya maupun segi kemasyarakatannya, dan para Alumninya yang sudah menduduki jabatan baik itu jabatan tingkat masyarakat maupun pemerintahan.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan juga mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti. Penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Minat Masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat tersebut.

3. Upaya pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung.
4. Upaya masyarakat dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bnadung agar lebih maju lagi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat tersebut?
3. Bagaimana upaya pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung?
4. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Desa dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat tersebut.
- c. Mengetahui upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung.

- d. Mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat Desa dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam agar lebih maju lagi.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara *teoritis*

Merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar S1. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Memberikan bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru.

- b. Secara *praktis*

Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan minat masyarakat terhadap pondok pesantren di masyarakat pedesaan.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>15</sup> Diantaranya adalah: Dasman Yanuri, dalam jurnalnya yang berjudul *Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya ke Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 15.

lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati. Dan dari hasil penelitiannya, bahwa alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke MTS karena sekolah dekat dengan rumah/tempat tinggal yang mudah dijangkau, pendidikan yang menerapkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang seimbang, ikut-ikutan dengan saudaranya yang telah masuk ke madrasah tsanawiyah, dan tujuan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang pintar yang didambakan oleh orang tua. Minat siswa sekolah ke madrasah tsanawiyah lebih rendah, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswanya yang lebih sedikit. Alasan orang tua menyekolahkan ke SMP karena lingkungan sekolah dekat dari rumah, minat anaknya sendiri. Tujuan orang tua agar anaknya menjadi anak yang pintar dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Minat siswa untuk sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswanya yang lebih banyak. Faktor kurang atau tingginya minat orang tua dan anak untuk sekolah ke madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dorongan dari orang tua yang merupakan salah satu bagian yang sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan motivasi dan dukungan financial, faktor dari guru juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat anak untuk sekolah, faktor lingkungan pergaulan juga sangat menentukan. Minat siswa untuk sekolah pada madrasah lebih rendah dari pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibuktikan dengan jumlah siswa madrasah yang lebih sedikit.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Dasman Yanuri, "*Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*",

Dasman Yanuri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat masyarakat menyekolahkan anak. Perbedaannya adalah pada penelitian Dasman melakukan penelitian minat masyarakat menyekolahkan anak ke madrasah tsanawiyah dan SMP sedangkan peneliti meneliti minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

Aji Sofanudin, dalam jurnal yang berjudul *Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah*. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian *research and development*. Metode penelitiannya digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitiannya hanya sampai pada menghasilkan produk tertentu, yaitu model peningkatan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Langkah penelitiannya ada tiga tahap, yaitu: tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap validasi model. Dan dari hasil penelitiannya, bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka pada MI Ma'arif Grabag 1 Magelang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang tua wali yang ikut mendaftarkan putera-putrinya ke madrasah tersebut. Kapasitas atau tampung MI Ma'arif terbatas namun pendaftarannya dari tahun ke tahun membludak. Model peningkatan minat masyarakat menyekolahkan anak mereka pada MI Ma'arif Grabag 1 Magelang adalah dengan memiliki program-program unggulan, membiasakan akhlak mulia, alumni banyak diterima di lembaga favorit, memiliki

prestasi non akademik yang bagus, serta memiliki prestasi akademik yang baik.<sup>17</sup> Penelitian yang di lakukan Aji memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat masyarakat menyekolahkan anak. Dan perbedaannya, pada penelitian aji menggunakan metode penelitian *research and development* dan lebih memokuskan pada model peningkatan minat masyarakat menyekolahkan anak pada MI Ma'arif Grabag Magelang 1 dan peneliti disini menggunakna metode penelitian deskriptif kualitatif dan lebih memokuskan pada minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

Sadariah, dalam skripsi yang berjudul *Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Desa Surabaya Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Penelitian yang dilakukan Sadariah ini, menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yang berkenaan dengan minat orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak, latar belakang orang, dll. Dan data kuantitatif, data jumlah penduduk, jumlah lembaga pendidikan, jumlah sarana dan prasarana, dll. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik persentasi. Dan dari hasil penelitiannya, bahwa minat orang tua menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri tergolong sedang. Indikasinya sebagai berikut sering mengarahkan anak untuk sekolah ke MIN, menganjurkan anak

---

<sup>17</sup> Aji Sofanudin, "*Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidiyah di Jawa Tengah*", Jurnal (Jawa Tengah: Balitbang Kemenag, 2012).

masuk ke MIN, memilih MIN, tetap memilih MIN walaupun ada sekolah lain, berkunjung ke MIN menanyakan tentang pendidikan anak, sering melakukan komunikasi dengan pihak MIN, menanggapi bahwa pendidikan di MIN sudah cukup baik, menilai bahwa sarana prasarana di MIN sudah cukup memadai, guru-guru yang mengajar di MIN sudah cukup disiplin, selalu ikut serta dalam gotong gorong, memberi partisipasi kepada pihak MIN, selalu datang apabila ada musyawarah, memberi bantuan apabila MIN mengadakan hari besar keagamaan, mendukung apabila MIN mengadakan kegiatan bakti sosial, menghadiri acara perpisahan ahir tahun, berkunjung ke MIN menanyakan tentang pendidikan anak, mengetahui tujuan apabila anak masuk ke MIN, setuju jika MIN bisa memenuhi harapan untuk mendidik anak, yakin apabila memasukkan anak ke MIN akan mendapat pengetahuan yang luas, dan memasukan anak ke MIN atas kemauan anak sendiri. Dan adapun faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri terdapat faktor Intern dan Faktor Ekstern. Faktor Intern yang berasal dari dalam diri individu dapat berupa perasaan, sikap, dan minat. Kemudian faktor ekstern berupa mempengaruhi pembentukan minat yang berasal dari luar diri individu adalah motivasi.<sup>18</sup> Penelitian yang di lakukan Sadariah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat menyekolahkan anak. Perbedaanya adalah peneliti Sadariah melakukan penelitian minat orang tua menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri di

---

<sup>18</sup>Sadariah, "*Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Desa Surabaya Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*", Skripsi (Palembang: IAIN Raden fatah Palembang, 2010).

Surabaya sedangkan peneliti meneliti minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Minat (*interest*)**

#### a. Pengertian Minat

Istilah minat dapat diartikan bermacam-macam oleh para ahli maupun para pakar psikologi, diantaranya. Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2015: 121) mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>19</sup> Minat adalah dorongan dan kemauan yang keras untuk mencapai dan mendapatkan sesuatu.<sup>20</sup> Ahmad Susanto menjelaskan dalam bukunya bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>21</sup>

Slameto juga menjelaskan dalam bukunya, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

---

<sup>19</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

<sup>20</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khodijah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 183.

<sup>21</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>22</sup> Dilihat dari rasa keterkaitannya minat mulanya berpusat pada diri sendiri, kemudian berpusat kepada orang lain atau objek-objek dalam lingkungannya.

Menurut Sadirman menjelaskan dalam bukunya bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>23</sup> Menurut Bernard dalam Sadirman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, Istilah minat pada umumnya adalah suatu rasa dorongan, kemauan, keinginan yang besar dari dalam diri sendiri

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet. Ke-6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

<sup>23</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-23, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 76.

<sup>24</sup> *Ibid.*

dengan suatu di luar diri dengan tujuan aktivitas tertentu. Semakin kuat rasa atau dekat hubungan itu maka semakin besar juga minat seseorang.

## 2. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Abdullah Idi menjelaskan dalam bukunya *sosiologi pendidikan* bahwa masyarakat adalah di mana sekelompok orang/manusia yang hidup bersama yang mempunyai tempat/daerah tertentu untuk jangka waktu yang lama di mana masing-masing anggotanya saling berinteraksi. Interaksi yang di maksudkan berkaitan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.<sup>25</sup>

Koentjaraningrat dalam Ary H Gunawan mengungkapkan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.<sup>26</sup>

Abdul Latif menjelaskan masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain.<sup>27</sup> Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto juga menjelaskan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengaturdiri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu

---

<sup>25</sup> Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, cet. Ke-4, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 38-39.

<sup>26</sup> Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

<sup>27</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, cet. Ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 33.

kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.<sup>28</sup> Selo Soemadjan dalam Soerjono Soekanto menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah kelompok individu manusia yang berjumlah banyak dan hidup bersama yang terikat suatu kebudayaan serta saling berinteraksi.

#### b. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak

Menurut John Dewey dalam Abdullah Idi menyatakan pendidikan sebagai suatu proses sosial, dan terdapat banyak jenis masyarakat, suatu kriteria untuk mengkritisi dan membangun pendidikan berimplikasi pada suatu masyarakat yang ideal. Terdapat dua hal yang penting dalam mengukur suatu masyarakat ideal adalah sejauh mana keinginan (*interest*) dari suatu kelompok dapat diperoleh semua anggota kelompok masyarakat, dan pemenuhan serta kebebasan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan dengan masyarakat di mana suatu perubahan sosial tanpa mengakibatkan ketidakteraturan.<sup>30</sup>

Berhubungan adanya *interest* pada masyarakat sama halnya dengan adanya minat. Muhibbin Syah mengatakan Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

---

<sup>28</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-44, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22.

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Abdullah Idi, *Op.Cit.*, hlm. 223.

sesuatu.<sup>31</sup> Berarti minat masyarakat sama halnya keinginan masyarakat. Minat merupakan faktor yang penting dalam rangka menyekolahkan anak, minat tersebut merupakan pendorong dalam mengikuti dan melaksanakan suatu kegiatan, minat juga merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan yang diinginkan.<sup>32</sup>

Masyarakat menyekolahkan anak maksud disini masyarakat menyuruh anaknya belajar di sekolah dan memilih satuan pendidikan bagi anaknya. Tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam pendidikan (nasional), terlihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 berikut:<sup>33</sup>

Masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (pasal 8).

Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9).

Abdullah Idi menyatakan dalam bukunya bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi sosial, yakni sekolah

---

<sup>31</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-17, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133.

<sup>32</sup>Abdul Majid, "Peran Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan minat menyekolahkan anak di MI Raudhatul Athfal". Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 14, t.d.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat.<sup>34</sup> Maka dari itu pentinglah bahwa masyarakat harus memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang sebagai sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat untuk dididik dan mengembangkan potensi yang ada pada anaknya sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat masyarakat menyekolahkan anak adalah suatu keinginan yang besar dari sekelompok individu manusia (masyarakat) untuk memasukkan anaknya ke sekolah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang ada.

### **3. Pondok Pesantren**

Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.<sup>35</sup> Pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “*santri*”.<sup>36</sup> Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja dalam buku Haidar Putra Daulay menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren

---

<sup>34</sup> *Ibd.*, hlm. 69.

<sup>35</sup> Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm 19.

<sup>36</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, cet. Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>37</sup> Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan berciri khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan serta fungsinya.<sup>38</sup>

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakinteratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“*nggon ngaji*”). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.<sup>39</sup>

Menurut pendapat lain, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius.<sup>40</sup> Menurut Mastuhu dalam buku Hasbi Indra mengemukakan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan

---

<sup>37</sup>Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 18-19.

<sup>38</sup>Akmal Hawi, kapita selekta, *Op. Cit.*, hlm. 93.

<sup>39</sup>M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2007), hlm. 1.

<sup>40</sup>Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 191.

pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila di dalam pesantren itu terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat simpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat pendidikan yang didalamnya mempelajari jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional dan mempunyai tujuan tertentu.

## **H. Definisi Operasional**

Minat adalah suatu rasa dorongan, keinginan yang besar dari dalam diri sendiri dengan suatu di luar diri dengan tujuan aktivitas tertentu. Sedangkan masyarakat adalah sejumlah kelompok individu manusia yang berjumlah banyak yang mempunyai tempat tinggal dan terikat kebudayaan tersentu serta saling berinteraksi. Dimaksud masyarakat di sisni adalah masyarakat Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung batu Kabupaten Ogan Ilir.

Menyekolahkan yaitu memasukkan kesekolah, menyuruh belajar di sekolah, atau memasukkan ke lembaga pendidikan untuk belajar. Sedangkan anak adalah individu yang mempunyai status sosial yang rendah karena sifatnya masih bergantung pada orang tua, dan anak juga seseorang dalam keluarga yang harus dihormati dan dididik. Jadi dimaksud dengan menyekolahkan anak adalah memasukkan anak ke sekolah, atau menyuruh anak belajar dan dididik di suatu lembaga pendidikan (sekolah).

---

<sup>41</sup>Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial; Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamadani, 2007), hlm. 14-15.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang di maksud dengan minat masyarakat menyekolahkan anak adalah suatu rasa keinginan yang besar sekelompok individu manusia (masyarakat) untuk memasukkan anaknya ke sekolah, dalam hal minat masyarakat Desa Seri Bandung memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Adapun indikator minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya: 1). Masyarakat mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti sholat, mengaji,dll, untuk menyiapkan anaknya bersekolah ke Pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung; 2). Perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung; 3). Semangat masyarakat dalam mendukung keinginan anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung; 4). Senang melihat perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung; 5). Ketertarikan masyarakat untuk ikut berupaya atau berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam; 6). Masyarakat berkemauan untuk menyokong bantuan baik materi maupun non-materi apabila pesantren membutuhkan bantuan; 7). Menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan memiliki manfaat bagi kehidupan di masa depan; 8) Memiliki tujuan dan keinginan yang membuat masyarakat menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sampai menamatkan sekolahnya.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dari subyek-subyek yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif jenis penelitian yang sifatnya mendeskripsikan fenomena tertentu.<sup>42</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Metode kualitatif digunakan untuk

---

<sup>42</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-11, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

mendapatkan data yang sebenarnya, data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>43</sup> Terkait dengan tujuan penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara rinci mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu:

#### **1) Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa dengan data jumlah penduduk, jumlah sarana dan prasarana pendidikan, jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dll.

#### **2) Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, profil dan data-data yang didapat dari pihak Pesantren maupun dari masyarakat sekitar Pondok

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

Pesantren Nurul Islam Desa Seri Bandung yang berkenaan dengan minat masyarakat menyekolahkan anak.

b. Sumber Data

Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder, yaitu:

1) Data Primer

Data primer dalam peneliti ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber data yang diterima dari tangan pertama, yang diambil dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang ditujukan kepada sebagian masyarakat, pemuka masyarakat pemuka adat setempat yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak masyarakat serta buku-buku maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

**3. Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Adapun yang menjadi informan adalah seluruh masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sebagai populasinya. Sedangkan sampel

yang dipilih peneliti sebagai informan atas dasar pertimbangan kualitas keterandalan informan itu, yaitu menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu/ memenuhi kriteria tertentu.<sup>44</sup>

Informan yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau memiliki informasi yang diperlukan peneliti. Maka peneliti menentukan masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung tepatnya di dusun 2, dengan kriteria tertentu yaitu masyarakat mengenal baik tentang keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, masyarakat yang mempunyai anak sekolah dari usia 7- 16 tahun, kemudian tokoh masyarakat Desa Seri Bandung yang terdiri dari: 1). Kepala Desa, 2). Ketua adat, 3). Pengurus masjid, 4). Kadus 1 dan 2, 5). Karang Taruna.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>45</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *participant observation* dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabet., 2012), hlm. 126

<sup>45</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-14, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76.

yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>46</sup> Dengan observasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak mengenai perilaku minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>47</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>48</sup> Teknik ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (mendalam) yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren tersebut. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung serta tokoh masyarakat.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Mixed Methods*. . ., *Op.Cit.*, hlm. 197.

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 85.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , *Op.Cit.*, hlm. 138.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah penduduk, luas wilayah Desa Seri Bandung, luas wilayah Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung serta jumlah tenaga pengajar dan siswa di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini akan melakukan beberapa langkah, hal ini peneliti menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Zamroni dalam Helen Sabera Adib, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. Baca, baca dan baca

Membaca tidak sekedar membaca saja melainkan membaca dengan mata dan otak “*spy*”. Membaca menangkap pengulangan yang ada, kesamaan apa yang dibaca, berbagai perbedaan yang ditemukan, kaitan yang dibaca dengan konsep atau teori yang ada. Peneliti membaca data dengan kritis, kreatif dan perspektif.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 240.

<sup>50</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-1, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 47.

b. Melakukan Koding

Koding merupakan proses reduksi data, termasuk mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori tertentu. Proses koding memperhatikan dua hal yaitu: dilakukan sedetail mungkin, dan hasil koding bisa berupa konsep-konsep dari data yang ada.

c. Pemberian Makna

Pemberian makna dilakukan dengan cara menggabung-gabungkan data yang telah di koding dengan membanding-bandingkan, kontras, persamaan sehingga dihasilkan kategorisasi-kategorisasi atau tema-tema.

d. Mengembangkan Berbagai Keterkaitan

Peneliti secara serius dan terarah mengembangkan atau menemukan keterkaitan antara berbagai konsep, kelompok, kategori, yang telah dihasilkan dari koding dan pemberian makna.

e. Menulis Hasil Analisis ke dalam Suatu Cerita yang utuh

Beberapa prosedur prinsip yang dilakukan dalam menulis hasil ke dalam suatu cerita yang utuh adalah:<sup>51</sup>

- 1) Identifikasi unit data yang akan dikoding.
- 2) Temukan makna.
- 3) Temukan kategori.
- 4) Berilah nama kategori.
- 5) Temukan karakteristik dan dimensi dan kategori.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

6) Kembangkan penjelasan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK DI PONDOK PESANTREN**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menguraikan tentang hal-hal yang melengkapi teori dari penelitian, menguraikan tentang pengertian minat, ciri-ciri minat, kriteria minat, timbulnya dan perkembangan minat, indikator minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, proses minat, pengertian masyarakat, ciri-ciri masyarakat, kebutuhan masyarakat, minat masyarakat menyekolahkan anak, Pondok Pesantren, elemen-elemen Pondok Pesantren, Pola-pola Pesantren, fungsi Pesantren,

Prinsip-prinsip pendidikan Pesantren, dan ciri-ciri Pendidikan Pesantren.

### **BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi tentang laporan penelitian yang meliputi sejarah dan letak geografis tempat penelitian.

### **BAB IV MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG OGAN ILIR**

Bab ini membahas analisis data yang menjawab rumusan masalah yang mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat tersebut, upaya pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung, dan upaya masyarakat dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga dikemukakan saran-saran penulis.

## BAB II

### MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK DAN PONDOK PESANTREN

#### 4. Konsep Minat (*Interest*)

Istilah minat sangatlah tidak asing di dengar dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi istilah minat tak begitu populer dalam bidang tertentu karena minat sangatlah bergantung pada apa yang ada dalam diri seseorang, untuk lebih memahami tentang konsep minat tersebut, berikut adalah penjelasan yang menjadi sub-sub pembahasan konsep minat yang terdiri dari:

##### b. Pengertian Minat

Istilah minat dapat diartikan bermacam-macam oleh para ahli maupun para pakar psikologi, diantaranya. Menurut Crow and Crow dalam Djaali mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>52</sup> Minat adalah dorongan dan kemauan yang keras untuk mencapai dan mendapatkan sesuatu.<sup>53</sup> Ahmad Susanto menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan,

---

<sup>52</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

<sup>53</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khodijah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 183.

menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>54</sup>

Slameto juga menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>55</sup> Dilihat dari rasa keterkaitannya minat mulanya berpusat pada diri sendiri, kemudian berpusat kepada orang lain atau objek-objek dalam lingkungannya.

Sadirman menjelaskan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>56</sup> Menurut Bernard dalam Sadirman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman,

---

<sup>54</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

<sup>55</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet. Ke-6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

<sup>56</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-23, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 76.

kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.<sup>57</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, Istilah minat pada umumnya adalah suatu rasa dorongan, kemauan, keinginan yang besar dari dalam diri sendiri dengan suatu di luar diri tanpa ada yang menyuruh dengan kemauan yang keras menyebabkan dipilihnya suatu objek dengan suatu tujuan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan keinginan, kepentingan, dan kebutuhan. Semakin kuat rasa atau dekat hubungan itu maka semakin besar juga minat seseorang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, dan setiap individu seorang memiliki rasa minat dengan masing-masing yang dibutuhkan dan dinginkannya dari berbagai segi manapun, jadi diharapkan untuk setiap individu lebih meminati suatu yang bersifat positif dan memberikan manfaat di jalan yang benar, sebagaimana firman Allah:<sup>58</sup>

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (Q.S Al –Isra' : 84).*

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 290.

### c. Ciri-ciri Minat

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto mengemukakan ada tujuh ciri-ciri minat, sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan kedua fisik yang tidak memungkinkan.
- e) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

---

<sup>59</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 62.

Dari uraian diatas mengenai ciri-ciri minat bahwasanya yang berhubungan dengan ciri minat untuk menyekolahkan anak ke pesantren termasuk pada ciri minat berbobot emosional dan minat berbobot egosentris. Minat berbobot emosional merupakan minat yang berhubungan dengan perasaan senang terhadap objek yang dihayati atau diperhatikan seseorang maka timbulah perasaan senang pada akhirnya seseorang tersebut berminat. Dihubungkan dengan minat untuk menyekolahkan anak ke pesantren, seseorang memiliki ketertarikan pada suatu objek (pesantren) untuk mengetahui keadaan pesantren tersebut baik dari segi apapun mengenai pesantren kemudian jika seseorang tersebut menyenangnya objek tersebut tersebut menimbulkan rasa minat untuk menyekolahkan anak ke pesantren tersebut.

Minat berbobot egosentris juga berhubungan dengan minat untuk menyekolahkan anak ke pesantren, minat berbobot egosentris merupakan suatu perasaan senang terhadap sesuatu objek sama halnya dengan minat berbobot emosional, akan tetapi minat berbobot egosentris menimbulkan hasrat untuk memilikinya. Dalam konteks tersebut dihubungkan bahwasanya seseorang tersebut mempunyai perasaan senang terhadap objek (pesantren) baik itu mengenai apa yang dimiliki oleh pesantren tersebut seperti program-program keunggulan pesantren atau pesantren tersebut melahirkan alumni-alumni yang berkualitas maka seseorang tersebut menimbulkan suatu keinginan/hasrat untuk memasukan anaknya ke pesantren tersebut untuk mendapatkan pengetahuan dari pesantren itu.

#### **d. Kriteria Minat**

Menurut Nursalam, minat seseorang dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya:<sup>60</sup>

- a. Rendah yaitu jika seseorang tidak menginginkan objek minat;
- b. Sedang yaitu jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera;
- c. Tinggi yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Dari uraian di atas jika dikaitkan dengan minat untuk menyekolahkan anak ke pesantren bahwasanya jika seseorang tidak menginginkan anaknya bersekolah di pesantren maka disebut minat rendah, jika seseorang tersebut menginginkan anaknya bersekolah ke pesantren tetapi tidak dalam waktu segera menyekolahkan anaknya ke pesantren maka minat itu disebut minat sedang, dan jika seseorang menginginkan anaknya bersekolah ke pesantren dalam waktu yang segera untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren, maka disebut minat tinggi.

#### **e. Timbulnya dan Perkembangan Minat**

Menurut Bernard dalam Sadirman menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan

---

<sup>60</sup>Santy, *Minat Kerja Mahasiswa Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI*, 2013, online.[http://repository.upi.edu/8984/3/s\\_pkk\\_9811697\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/8984/3/s_pkk_9811697_chapter2.pdf). diakses tanggal 23 september 2017, pukul 23:35.

selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.<sup>61</sup> Charles juga berpendapat yang dikutip Slamet Widodo: pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.<sup>62</sup>

Munandar dalam Ahmad Susanto menyebutkan fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Di samping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri, hal –hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain, termasuk pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.<sup>63</sup>

Menurut Hurlock, faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu dapat dikelompokkan menjadi dua, diantaranya:<sup>64</sup>

- a. Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, kematangan fisik maupun psikis dan faktor fisiologis yang bersifat bawaan maupun *herediti*;
- b. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial meliputi lingkungan keluarga dan sekolah, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan

---

<sup>61</sup>Sadirman, *Op.Cit.*, hlm. 76.

<sup>62</sup>Sarjanaku.com. Artikel definisi minat, faktor, macam, fungsi, peukuran, proses, 2016, online.,<http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html&ei=ZY5cxuP>. Diakses 24 september 2017, pukul 22:19

<sup>63</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 64.

<sup>64</sup><http://repository.upi.edu>., *Op.Cit.*

teknologi, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, iklim dan sebagainya, dan faktor spritual.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan timbulnya suatu minat tidak secara spontan, akan tetapi minat timbul akibat adanya suatu (partisipasi, pengalaman, kebiasaan, yang terkait dengan suatu kebutuhan dan keinginan, serta suatu perhatian terhadap suatu objek yang membuat tertarik dengan objek tersebut, hal itulah yang menimbulkan minat itu timbul. Minat juga berkembang dengan fase bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Apabila semakin matang secara psikologis maka minat akan semakin terfokus pada objek yang diinginkan tersebut. Maka dari itu minat yang timbul pada setiap seseorang itu tidak spontan begitu saja yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, akan tetapi setiap manusia diciptakan Allah dengan berbagai kelebihan masing-masing untuk membentuk dan menimbulkan minat dengan sendirinya dengan melalui pengalaman-pengalaman, kebiasaan, partisipasi ataupun yang lainnya, sebagaimana firman Allah:<sup>65</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.(Q.S At-Tin : 4)

---

<sup>65</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 597.

f. **Indikator Minat**

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini dalam Ahmad susanto menyebutkan ada empat hal, yaitu.<sup>66</sup>

- a. Keinginan untuk memiliki sesuatu;
- b. Objek atau kegiatan yang disenangi;
- c. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenanginya;
- d. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Berangkat dari pendapat Sukartini di atas mengenai indikator minat, bahwasanya indikator minat di penelitian ini yaitu indikator minat masyarakat untuk menyekolahkan anak, adapun yang menjadi analisis indikator-indikator minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren di penelitian ini, berupa:

- a. adanya keinginan untuk memasukan ke pesantren.
- b. Adaya tujuan dan jenis kegiatan yang disenangi dan selalu dilakukan untuk mempersiapkan anak masuk ke pesantren tersebut.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*

- c. Adanya perhatian masyarakat terhadap suatu objek yang disenanginya untuk mengarahkan anak bersekolah ke pesantren.
- d. Adanya upaya-upaya/jenis kegiatan yang dilakukan seseorang untuk merealisasikan keinginannya seperti ikut berpartisipasi terhadap kegiatan yang ada di pesantren.

Dengan adanya indikator-indikator ini dapat terlihat jika seseorang yang berminat untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren, melakukan indikator-indikator minat tersebut.

**g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Crow and Crow, terdiri dari tiga faktor, yaitu:<sup>67</sup>

- a. Faktor Pendorong dalam Diri, yaitu dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Faktor dorongan dalam yaitu persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang diharapkan.
- b. Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan bekerja.
- c. Faktor emosional, yaitu berkaitan dengan perasaan dan emosi.

---

<sup>67</sup><http://repository.upi.edu>. *Op.Cit.*

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah mengatakan minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>68</sup> Jadi minat mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti yang telah dijelaskan oleh Reber. Akan tetapi ada teori yang dikembangkan Maslow dalam Slameto mengemukakan percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori, yaitu : fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan estetik.<sup>69</sup>

Berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi minat yang telah dikemukakan oleh Reber di atas, maka faktor pemusatan perhatian dan keingintahuan sudah termasuk dalam kategori tingkah laku motivasi dan kebutuhan. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut adalah adanya motivasi dan kebutuhan. Dalam hal kategori kebutuhan aktualisasi diri seperti halnya untuk kebutuhan manusia mengembangkan diri sepenuhnya seperti mendapatkan pendidikan/bersekolah di sekolah.

Menurut Jones minat dapat digolongkan mejadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Seperti: pesepsi, prestasi belajar, bakat, jenis

---

<sup>68</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134.

<sup>69</sup>Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 171.

kelamin dan juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbul dari luar. Seperti: timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya. Dan Hurlock menyebutkan kondisi yang mempengaruhi minat, yaitu: a). Status ekonomi, b). Pendidikan, c). Situasi (orang dan lingkungan), d). Keadaan psikis.<sup>70</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu ada yang timbul dari dalam dan dari luar, faktor dari dalam seperti: adanya suatu kebutuhan, perhatian, motivasi, keingin tahuan, dan hasrat. Dan faktor dari luar seperti keadaan/kondisi suatu objek, kepribadian, situasi orang dan lingkungannya, dan ekonomi. Dengan begitu jika di hubungkan dengan minat untuk menyekolahkan anak, faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang untuk menyekolahkan anak ada faktor dari dalam diri seseorang yang menjadi keinginan, hasrat, perhatiannya pada suatu sekolah, kemudian kebutuhan terhadap pendidikan anak dan masyarakat, kemudian ditunjang dengan faktor dari luar, seperti dilihat dari keadaan sekolah, lingkungan, latar belakang ekonomi. Maka dari itu suatu keadaan baik buruknya suatu objek bisa mempengaruhi minat seseorang namun setiap sesuatu itu bisa jadi mempengaruhi minat seseorang itu, jadi setiap seseorang individu atau masyarakat luas diharapkan dapat menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang dapat mempengaruhi, sebagaimana fiman Allah:<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> <http://repository.upi.edu>. *Op.Cit.*

<sup>71</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 560.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُرًى أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”. ( Q.S At-Tahrim : 6)

#### h. Proses Minat

Menurut Heri,P, menyebutkan proses minat tersedia dalam:<sup>72</sup>

- a. Motif (alasan, dasar, pendorong);
- b. Perjuangan motif, sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukum dan rendah dan disini harus dipilih.
- c. Keputusan, inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.
- d. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil.

Dari pendapat di atas bahwasanya proses minat itu adanya motif/alasan-alasan dasar pendorong untuk mengambil sebuah keputusan terhadap apa yang seseorang inginkan pada waktu tertentu, dan masing-masing seseorang itu mempunyai bermacam-macam keinginan, keinginan untuk memasukkan anak ke sekolah juga sama halnya dengan minat untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang pada dasarnya dengan motif-motif/alasan-alasan tertentu yang membuat

---

<sup>72</sup><http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli>. *Op.Cit.*

untuk mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak pada sekolah yang menurutnya sesuai dengan apa ia inginkan.

## 5. Masyarakat

Adapun pembahasan tentang masyarakat yaitu sebagai berikut:

### c. Pengertian Masyarakat

Abdullah Idi menjelaskan dalam bukunya *sosiologi pendidikan* bahwa masyarakat adalah di mana sekelompok orang/manusia yang hidup bersama yang mempunyai tempat/daerah tertentu untuk jangka waktu yang lama di mana masing-masing anggotanya saling berinteraksi. Interaksi yang di maksudkan berkaitan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.<sup>73</sup> Koentjaraningrat dalam Ary H Gunawan mengungkapkan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.<sup>74</sup>

Abdul Latif menjelaskan masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain.<sup>75</sup> Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto juga menjelaskan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengaturdiri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-

---

<sup>73</sup>Abdullah Idi, *Op.Cit.*, hlm. 38-39.

<sup>74</sup>Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

<sup>75</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, cet. Ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 2009.

batas yang dirumuskan dengan jelas.<sup>76</sup> Selo Soemadjan dalam Soerjono Soekanto menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.<sup>77</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah kelompok individu manusia yang berjumlah banyak dan hidup disuatu tempat/daerah tertentu secara bersama dalam jangka waktu yang lama dan di dalamnya terikat pada suatu kebudayaan serta saling berinteraksi antar kelompok individu manusia tersebut.

#### **d. Ciri-ciri Masyarakat**

Adapun ciri-ciri masyarakat, sebagai berikut:<sup>78</sup>

##### **a. Hidup Berkelompok**

Terkait dengan seorang manusia yang tidak dapat menjalankan hidupnya tanpa bertanggung pada orang lain, maka ciri masyarakat yang pertama adalah manusia yang hidup bersama dan membentuk sebuah kelompok. Kelompok inilah yang kemudian akan berubah menjadi masyarakat. mereka saling mengenal antara satu sama lain, dan saling bergantung.

---

<sup>76</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-44, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 22.

<sup>77</sup>*Ibid.*

<sup>78</sup><http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>. diakses tanggal 14 september 2017, pukul 16:30.

b. Melahirkan Kebudayaan

Secara ringkas jika tidak ada masyarakat maka tidak akan ada pula kebudayaan, begitu juga sebaliknya. Maka suatu masyarakat yang telah hidup secara bersama pasti akan melahirkan kebudayaan, sehingga kebudayaan ini akan diturunkan ke generasi berikutnya dengan berbagai penyesuaian.

c. Mengalami Perubahan

Masyarakat bersifat dinamis (tidak diam), oleh karena itu masyarakat akan selalu menginginkan perubahan dalam hidupnya. Perubahan-perubahan itu juga harus disesuaikan dengan kebudayaan yang telah terbentuk sebelumnya.

d. Saling Berinteraksi

Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan antara satu orang dengan orang yang lain (mereka saling berinteraksi). Interaksi ini akan tercapai apabila terdapat pertemuan diantara mereka.

e. Terdapat Pemimpin

Dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati bersama agar tidak berjalan bebas atau lari dari kesepakatan seperti contoh di satu desa terdapat pimpinan yang disebut kepala desa untuk memimpin desa itu dibantu oleh beberapa perangkatnya.

f. Terdapat Stratifikasi Sosial

Diantara masyarakat pasti akan terbentuk stratifikasi (golongan) tertentu, baik itu penggolongan berdasarkan tanggung jawab tugas, dan tingkat religiusitasnya. Stratifikasi itu dapat meletakkan orang pada tempatnya sehingga mereka dapat menjalankan peranan masing-masing.

Melihat dari ciri-ciri masyarakat di atas, masyarakat itu hidup berkelompok menjalin kerja sama untuk melanjutkan hidup, dalam suatu masyarakat, tentunya ada seorang pimpinan diantara banyaknya manusia yang dipilih dari masyarakat tersebut, kehidupan masyarakat bersifat dinamis (tidak diam) melakukan interaksi, saling berkomunikasi, dan mempunyai tanggung jawab dan peranan masing-masing, kemudian masyarakat tersebut melahirkan kebudayaan yang nantinya akan menjadi kebiasaan kemudian turun temurun pada generasi masyarakat selanjutnya.

e. **Kebutuhan Masyarakat**

Kebutuhan masyarakat meliputi, sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Masyarakat membutuhkan adanya Populasi
- b. Masyarakat membutuhkan adanya informasi
- c. Masyarakat membutuhkan energi
- d. Masyarakat membutuhkan adanya materi
- e. Membutuhkan adanya sistem komunikasi

---

<sup>79</sup>*Ibid.*

- f. Masyarakat membutuhkan sistem produksi dan distribusi
- g. Membutuhkan sistem organisasi sosial
- h. Membutuhkan sistem pengendalian sosial
- i. Membutuhkan perlindungan terhadap ancaman yang tertuju pada jiwa dan hartanya.

Berdasarkan kebutuhan masyarakat diatas bahwasanya masyarakat membutuhkan banyak sekali kebutuhan dan masing-masing tersebut dapat berguna untuk kehidupan masyarakat, terutama untuk membutuhkan energi dan materi, kebutuhan yang menjadi unsur agar bisa hidup bertahan lama untuk manusia tetap hidup. Materi disini bukan sekedar pakaian, makanan, fasilitas, tetapi juga ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk bersekolah.

## **6. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak**

Menurut John Dewey dalam Abdullah Idi menyatakan pendidikan sebagai suatu proses sosial, dan terdapat banyak jenis masyarakat, suatu kriteria untuk mengkritisi dan membangun pendidikan berimplikasi pada suatu masyarakat yang ideal. Terdapat dua hal yang penting dalam mengukur suatu masyarakat ideal adalah sejauh mana keinginan (*interest*) dari suatu kelompok dapat diperoleh semua anggota kelompok masyarakat, dan pemenuhan serta kebebasan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan dengan masyarakat di mana suatu perubahan sosial tanpa mengakibatkan ketidakteraturan.<sup>80</sup>Berhubungan adanya *interest* pada masyarakat

---

<sup>80</sup>Abdullah Idi, *Op.Cit.*, hlm. 223.

sama halnya dengan adanya minat. Muhibbin Syah mengatakan Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>81</sup>

Berarti minat masyarakat sama halnya keinginan masyarakat. Minat merupakan faktor yang penting dalam rangka menyekolahkan anak, minat tersebut merupakan pendorong dalam mengikuti dan melaksanakan suatu kegiatan, minat juga merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan yang diinginkan.<sup>82</sup> Sama halnya berhubungan dengan ciri-ciri minat, seperti ciri minat berbobot emosional dan minat egosentris. Minat berbobot emosional merupakan Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>83</sup>

Berdasarkan uraian di atas jika dikaitkan dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak adanya suatu perhatian yang lebih terhadap objek untuk dihayati sehingga jika seorang menyukainya maka suatu objek tersebut akan diminatinya, yang dipastikan timbulah minat berbobot egosentris dimana minat ini mempunyai hasrat untuk memilikinya, dengan tindakan masyarakat ingin

---

<sup>81</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-17, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133.

<sup>82</sup>Abdul Majid, "Peran Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan minat menyekolahkan anak di MI Raudhatul Athfal". Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 14, t.d.

<sup>83</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 63.

memasukkan anaknya ke sekolah untuk dididik dan mendapat pengetahuan dari sekolah itu.

Masyarakat menyekolahkan anak maksud disini masyarakat menyuruh anaknya belajar di sekolah dan memilih satuan pendidikan bagi anaknya. Tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam pendidikan (nasional), terlihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 berikut:<sup>84</sup>

Masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (pasal 8).

Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9).

Abdullah Idi menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi sosial, yakni sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat.<sup>85</sup> Maka dari itu pentinglah bahwa masyarakat harus memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang sebagai sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat

---

<sup>84</sup>Abdullah Idi, *Op.Cit.*, hlm. 68.

<sup>85</sup>*Ibid.*, hlm. 69.

untuk dididik dan mengembangkan potensi yang ada pada anaknya sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat masyarakat menyekolahkan anak adalah suatu keinginan yang besar dari sekelompok individu manusia (masyarakat) untuk memasukkan anaknya ke sekolah, untuk dididikan mengembangkan potensi yang ada pada anaknya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang ada pada masyarakat dan anak.

## **7. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.<sup>86</sup> Pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “*santri*”.<sup>87</sup> Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja dalam buku Haidar Putra Daulay menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>88</sup> Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indoneia yang bersifat tradisional

---

<sup>86</sup>Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm 19.

<sup>87</sup>Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, cet. Ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

<sup>88</sup>Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 18-19.

dan berciri khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan serta fungsinya.<sup>89</sup>

Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenious*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakinteratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian (“*nggon ngaji*”). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.<sup>90</sup>

Menurut pendapat lain, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius.<sup>91</sup> Menurut Mastuhu dalam buku Hasbi Indra mengemukakan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian

---

<sup>89</sup>Akmal Hawi, kapita selekta, *Op. Cit.*, hlm. 93.

<sup>90</sup>M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2007), hlm. 1.

<sup>91</sup>Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 191.

ini dapat dikatakan lengkap apabila di dalam pesantren itu terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>92</sup>

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat simpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah suatu tempat pendidkan yang didalamnya pempelajari jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional dan mempunyai tujuan tertentu.

## **2. Elemen-elemen Pokok Pesantren**

Menurut Dhofier dalam Haidar Putra Daulay mengatakan elemen-elemen pokok pesantren itu adalah: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai.<sup>93</sup> Para ahli juga mengatakan pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu: a). Ada kiai, b). Ada pondok, c) ada masjid, d). Ada santri, e). Ada pengajaran membaca kitab kuning. Dengan demikian bila orang menulis tentang pesantren maka topik-topik yang harus ditulis kekurang-kurangannya adalah: 1). Kiai pesantren, mungkin mencakup ideal kiai untuk zaman kini dan nanti; 2). Pondok, akan mencakup syarat-syarat fisik dan nonfisik, pembiayaan, tempat, penjagaan, dan lain-lain; 3). Masjid, cakupannya akan sama dengan pondok; 4). Santri, melingkupi masalah syarat, sifat dan tugas santri; 5). Kitab kuning, bila diluaskan akan mencakup kurikulum pesantren dalam arti

---

<sup>92</sup>Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial; Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamadani, 2007), hlm. 14-15.

<sup>93</sup>Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 19.

yang luas.<sup>94</sup> Kelima unsur pokok tersebut bila diuraikan secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>95</sup>

a) Pondok

Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai. Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: *Pertama*, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai yang sudah termasyhur keahliannya. *Kedua*, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orangtuanya sendiri.

b) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidak-tidaknya seorang Muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan. Suatu

---

<sup>94</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. Ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 191.

<sup>95</sup>Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 20.

pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri.<sup>96</sup>

c) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok.<sup>97</sup>

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat- tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

d) Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai. Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jaw dipakai untuk tiga jenis gejala yang saling berbeda.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup>*Ibid.*

<sup>97</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>98</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “kiai garuda kaca” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

e) Pengajian kitab-kitab kuning

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab-kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti *nahwu*, *syaraf*, *balaghah*, *ma’ani*,  *bayan*, dan lain sebagainya. Salah satu persyaratan seseorang telah memenuhi kriteria sebagai kiai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut. Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian “kitab-kitab kuning”. Kendatipun saat sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajar umum, namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya elemen-elemen Pondok Pesantren meliputi adanya: pondok, masjid, kiai, santri, dan kitab-kitab klasik/kuning, dengan adanya ke lima elemen ini barulah dikatakan dengan Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sudah sejak lama memiliki kriteria dari lima elemen itu. Pondok digunakan untuk penginapan para santri yang di luar daerah, masjid digunakan untuk beribadah juga digunakan untuk proses belajar mengajar pada malam dan subuh pagi. Pondok Pesantren banyak mempunyai kiai, dan ustadz dan ustadza, santri-santrinya bukan cuma berasal dari desa setempat dan sekitarnya tetapi juga dari berbagai kabupaten hingga provinsi Bangka Belitung. Kemudian adanya kitab-kitab kuning yang diajarkan pada Pondok Pesantren Nurul Islam seperti halnya: *kitab Nahwu, shorof*, dll.

### **3. Fungsi Pondok Pesantren**

Menurut Horikoshi dalam Sulthon Masyhud menyatakan bahwa fungsi pesantren dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Azyumardi Azra juga mengatakan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: 1). Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, 2). Pemeliharaan tradisi Islam, dan 3). Reproduksi ulama.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup>Sulthon Masyhud, *Op.Cit.*, hlm. 90.

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Bahkan melihat kinerja dan kharisma kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkatan lokal, regional dan nasional.<sup>101</sup>

Dari uraian di atas fungsi pondok pesantren adalah mentransfer ilmu-ilmu keagamaan (islam), memelihara kebudayaan/tradisi keIslamannya, dan memproduksi para ulama. Dengan kaitannya pada Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung mengutamakan ilmu-ilmu keagamaan untuk di ajarkan kepada para santri-santrinya, dengan menggunakan cara dan programnya tersendiri, tradisi yang dijalankan pesantren ini masih sangat kental terutama pada materi-materi, seperti kitab-kitab kuning dan ilmu alatnya. Pesantren sudah banyak melahirkan alumni-alumni yang berkualitas baik berkualitas ilmu agamanya maupun ilmu kemasyarakatannya.

---

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

#### 4. Pola-pola Pesantren

Pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dipolakan menjadi lima pola, yaitu:<sup>102</sup>

Pola I, materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaian adalah *wetonan dan sorogan*, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab-kitab klasik.

Pola II, pola ini hampirsama dengan Pola I di atas, hanya saja pada Pola II proses belajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, juga dididikan keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Metode: *wetonan, sorogan*, hafalan, dan musyawarah.

Pola III, pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

---

<sup>102</sup>Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 24.

Pola IV, pola ini menitik beratkan pelajaran keterampilan di samping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, peternakan.

Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren sebagai berikut:<sup>103</sup>

- a) Pengajaran kitab-kitab klasik.
- b) Madrasah, pesantren ini diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian: *pertama*, kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri; dan *kedua*, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama.
- c) Keterampilan ini juga diartikan berbagai kegiatan keterampilan.
- d) Sekolah umum, di pesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pesantren, materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Adapun materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang sudah terjadwal santri menerima pendidikan agama lewat membaca kita-kita klasik.
- e) Perguruan tinggi, pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.

---

<sup>103</sup>*Ibid.*, hlm.25.

Berdasarkan uraian tentang pola-pola pesantren diatas yang sama halnya Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung termasuk pada pola II, III, dan V. Pola Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung bahwasanya pesantren ini memiliki proses belajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, dididik keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum, santri dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Metode: *wetonan*, *sorogan*, hafalan, dan musyawarah, kemudian Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. selanjutnya berkaitan dengan pola yang ke V pada Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, mempelajari materi seperti kitab-kitab kuning, kemudian pesantren tersebut mempunyai madrasah, sekolah umum, tetapi Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung tidak memiliki Perguruan Tinggi.

## **5. Macam-macam Pesantren**

Wardi Bakhtiar dan kawan-kawannya dan Ahmad Tafsir membagi pesantren menjadi dua macam, dilihat dari macam pengetahuan yang diajarkan. Menurutnya dilihat dari sudut pengetahuan yang diajarkan, pesantren dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 194.

- a) Pesantren *Salafi*, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode *sorogan*.
- b) Pesantren *Khalafi*, yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren.

Dari uraian yang dikemukakan Wardi Bakhtiar tentang macam-macam Pesantren digolongkan menjadi dua macam yaitu pesantren *salafi* dan pesantren *khalafi*. Dihubungkan dengan tipe Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yaitu yang bertipe kombinasi, *salafi* dan *khalafi* yang tercermin dari pola pembelajaran santri yang terdiri dari:<sup>105</sup> 1). Pendidikan Formal yaitu pendidikan klasikal di Madrasah dengan memakai kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2). Pendidikan Non-Formal yaitu pendidikan dengan memakai metode *Sorogan* dan *Bandongan* dalam mempelajari Kitab Kuning atau yang berbahasa Arab Gundul seperti Kitab Nahwu, Sharaf, Fiqih, Hadits dan Akhlaq.

## **6. Prinsip-prinsip Pendidikan Pesantren**

Nurcholish Madjid dalam Sulthon Masyhud menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren, yaitu: a). Teosentrik;

---

<sup>105</sup>Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. (Seri Bandung: 2017), hlm. 19. td.

b). Ikhlas dalam pengabdian; c). Kearifan; d). Kesederhanaan (sederhana bukan berarti miskin); e). Kolektifitas (*barakatul jama'ah*); f). Mengatur kegiatan bersama; g). Kebebasan terpimpin; h). Kemandirian; i). Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (*thalabul 'ilmi lil 'ibadah*); j). Mengamalkan ajaran agama; k). Belajar di pesantren untuk mencari sertifikat/ijazah saja; dan l). Kepatuhan terhadap kyai.<sup>106</sup>

Melihat prinsip-prinsip yang khas diatas, tidak tepat kiranya jika ada orang yang menilai pesantren dengan tolok ukur atau kaca mata non pesantren. Misalnya, dalam prestasi akademik, pesantren selalu identik dengan nilai moral dan etik. Kualitas prestasi santri sering diukur dengan tolok ukur akademik dan kesalihan (kualitatif), bukan indikator-indikator kuantitatif.<sup>107</sup> Kaitannya dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dengan melihat prinsip-prinsip pendidikan pesantrennya, santri ikhlas dalam mengabdikan di pesantren menjalankan peraturan yang ada, dengan menjalin keakraban dan kearifan sesama santri yang lain serta kepada ustadz dan ustadzanya, dengan kesederhanaan dan kemandirian dalam menjalankan suatu tugas baik itu bentuk akademik maupun non-akademik, di pesantren santri dididik dan belajar pelajaran keagamaan kemudian dituntut untuk bisa bermanfaat dimasa depan untuk di amalkan di masyarakat, setelah menyelesaikan sekolah/pondoknya barulah santri akan mendapatkan ijazah.

---

<sup>106</sup>Sulthon Masyhud, *Op.Cit.*, hlm. 91.

<sup>107</sup>*Ibid.*, hlm.92.

## 7. Ciri-ciri Pendidikan pesantren

Merujuk kepada urian terdahulu, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pesantren sebagai berikut:<sup>108</sup>

- a) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya. Kiai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, sebagian santri diminta menjadi asisten kyai(*khadam*).
- b) Kepatuhan santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang agama; bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan disana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya terlalu sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.
- d) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.
- e) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah Islamiyyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan

---

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid dan ruang belajar bersama.

- f) Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- g) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan i'tikaf, shalat tahajud, dan bentuk-bentuk *riyadloh* lainnya atau menauladani kyainya yang menonjolkan sikap *zuhd*.
- h) Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kiai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai penuh.

Dari uraian di atas bahwa ciri-ciri pendidikan Pesantren adanya keakraban di antara santri dan kyai, adanya kepatuhan santri kepada kyai sangat kental, dalam sebuah pesantren mengutamakan kesederhanaan dan kemandirian, dan santri di pesantren tentunya dibentuk dengan kedisiplinan baik disiplin dari mengerjakan ibadah maupun yang lainnya. Melihat dari ciri-ciri pendidikan pesantren tersebut, sama halnya dengan ciri-ciri pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, adanya keakraban antara santri dan kyai serta para ustadz dan ustadza, membentuk santri yang mandiri dan disiplin, mempelajari kitab-kitab kuning sebagai mata pelajaran, setelah menyelesaikan sekolah mendapatkan ijazah/surat tamat.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN DAN KONDISI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG OGAN ILIR**

#### **A. Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**

Gambaran umum kehidupan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung tepatnya di Desa Seri Bnadung yang meliputi: sejarah dan letak geografis Desa Seri Bandung, struktur pemerintah, lembaga kemasyarakatan, Agama dan mata pencarian masyarakat Seri Bandung, jumlah kependudukan, sosial pendidikan, sosial ekonomi masyarakat, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, dan listrik, adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**

Desa Seribandung merupakan salah satu wilayah administratif Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Desa Seribandung terbagi menjadi 2 (dua) dusun, Dusun I dan Dusun II yang di pimpin oleh Kepala Dusun. Secara geografis desa ini termasuk daerah dataran rendah,  $\pm 6$  m diatas

permukaan laut. Luas wilayah Desa Seri Bandung secara keseluruhan berkisar 188,25 ha, yang terbagi menjadi:

1. 56 ha areal pemukiman
2. 78 ha lahan perkebunan dan pertanian
3. 45 ha rawa-rawa
4. 2 ha tanah kas desa
5. 0,75 ha perkantoran pemerintah
6. 6,5 ha fasilitas umum lainnya (pemakaman, sekolah, dll)

Desa Seri Bandung berbatasan dengan :

1. Sebelah Timur dengan Desa Tanjung Baru Petai
2. Sebelah Barat dengan Desa Serikembang
3. Sebelah Utara dengan Areal Perkebunan Cinta Manis
4. Sebelah Selatan dengan Desa Bangun Jaya dan Desa Tanjung Tambak.<sup>109</sup>

Orbitasi:

- a. Jarak ke ibukota Kecamatan : 5 km
- b. Jarak ke ibukota Kabupaten : 28 km
- c. Jarak ke ibukota Propinsi : 60 km

Desa Seri Bandung sebenarnya sudah mengalami beberapa kali perpindahan lokasi pemukiman, dan pada tahun 1982 sudah diadakan penelitian yang usia desa sekarang 160 tahun dari tempat asalnya. Bahwa sejak jaman penjajahan Belanda, tercatat sudah 3 kali Seri Bandung berpindah lokasi. Pada awalnya Desa Seribandung

---

<sup>109</sup> Dokumentasi, Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir 2017

terletak di “*Tebing Tinggi*” yang berjarak 1 km dari desa Betung. Dipinggiran rawa-rawa Penesak itulah masyarakat Seri Bandung dipimpin oleh seorang “*Usang Agus*” yang merupakan tokoh spiritual saat itu. Cukup lama penduduk Seri Bandung bermukim di tempat itu, sampai akhirnya berpindah ke daerah “*Lubuk Tanjung dan Dusun Lamo*” karena di Tebing Tinggi dirasakan tidak aman dari gangguan binatang buas dan Sindai serta Sedapak.

Namun keadaan ini tidak berlangsung lama, mengingat geografis Lubuk Tanjung adalah rawa lebak, sedangkan penduduknya pada waktu itu tidak mengerti cara bertani di rawa lebak. Akhirnya penduduk Seri Bandung berpindah ke lokasi Desa Seri Bandung sekarang ini. Mengingat seringnya perpindahan pemukiman ini, mengakibatkan wilayah Desa Seri Bandung sangat luas, sehingga ada ungkapan untuk menggambarkan luasnya wilayah Desa Seri Bandung pada waktu itu ; “*Di Ulu Kukok Ayam Urang Betung, Di Iler Kukok Ayam Urang Ketiau, di Laut Kukok Ayam Urang Seritanjung*”.<sup>110</sup>

Berdasarkan sejarah dan letak geografis Desa Seri Bandung di atas, bahwa Desa Seri Bandung mengalami beberapa kali pindah, dari desa-desa yang dahulunya di tempati, karena ditempat yang dulu dimungkinkan tidak bisa di tempati dengan berbagai halangan, seperti adanya binatang buas, dan tanah yang tidak sesuai, jadi pindahlah ke tempat yang sekarang di tempati Desa Seri Bandung ini. Desa Seri Bandung di kelilingi oleh Desa-desa seperti Sebelah Timur dengan Desa Tanjung Baru Petai, sebelah Barat dengan Desa Serikembang, sebelah Utara dengan Areal

---

<sup>110</sup> Dokumen Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Perkebunan Cinta Manis, dan sebelah Selatan dengan Desa Bangun Jaya dan Desa Tanjung Tambak.

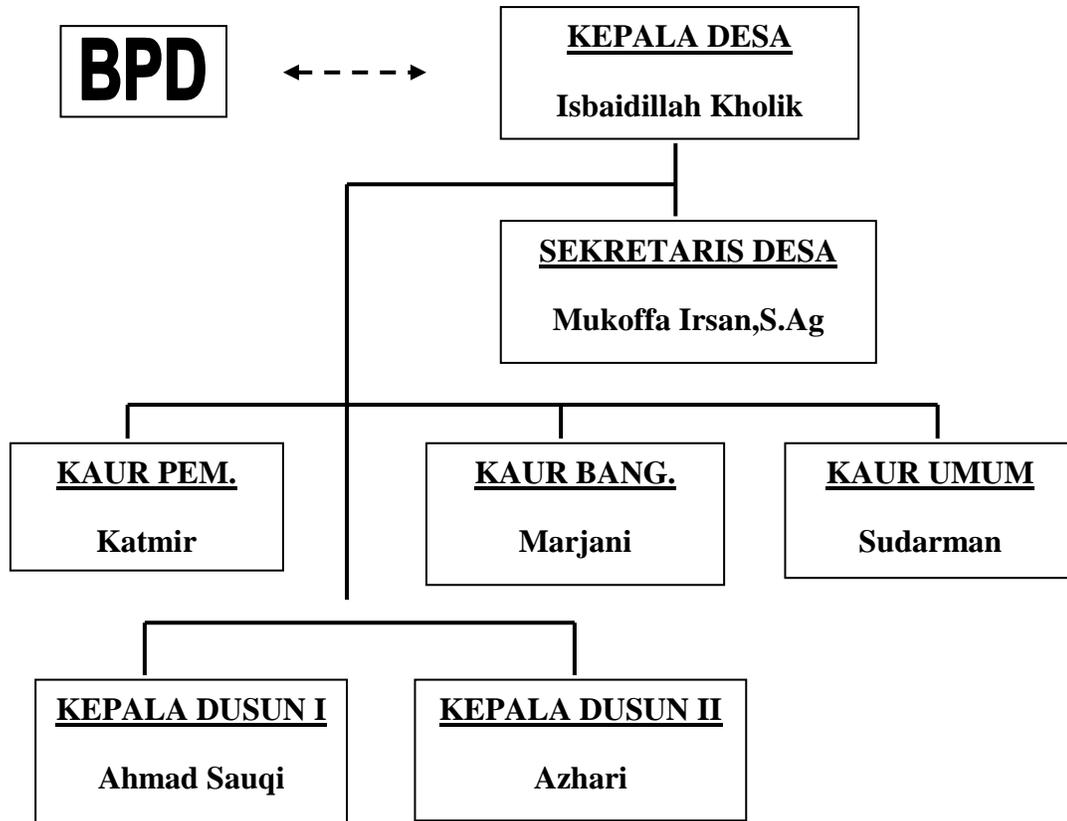
## **2. Struktur Pemerintahan**

Desa Seri Bandung terbagi menjadi 2 (dua) dusun, Dusun I dan Dusun II yang di pimpin oleh Kepala Dusun. Pemerintah desa sendiri dipimpin oleh Kepala Desa, yang dulunya disebut Kerio dan Kepala Dusun disebut Pengawo. Hingga saat ini tercatat Seri Bandung sudah memiliki 15 (lima belas) Kerio dan Kepala Desa. Saat sekarang ini Seri Bandung memiliki Pemerintahan Desa yang terdiri dari:

1. Kepala Desa,
2. 1 (satu) orang Sekretaris Desa,
3. 3 (tiga) orang Kepala Urusan
4. 2 (dua) orang Kepala Dusun.

Sedangkan lembaga legislatif desa yakni Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang saat ini beranggotakan 11 orang yang merupakan refresentatif dari masyarakat desa. Sedangkan sarana dan prasarana pemerintahan desa 1 buah kantor pemerintah desa, 1 buah balai desa, dan buku-buku administrasi pemerintahan yang lengkap yang mendukung tertib administrasi di bidang pemerintahan Desa.

## STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA SERBANDUNG



Berdasarkan struktur pemerintahan diatas, Desa Seri Bandung sudah cukup baik dengan adanya struktur pemerintahan desa yang masing-masing pada tugas dan bidangnya, kemudian desa juga didukung dengan adanya Badan Pemusyawaratan Daerah dan sarana prasarana bidang pemerintahan desa yang ada ini.

### **3. Lembaga Kemasyarakatan**

Selain lembaga pemerintahan, Desa Seribandung juga memiliki lembaga kemasyarakatan yang cukup lengkap antara lain :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM-D)

2. Rukun Tetangga (RT)
3. PKK
4. Karang Taruna
5. Pengajian Al-Hidayah
6. KASBITI (Kelompok Amal Kematian)
7. Lembaga Pemangku Adat (LPA).
8. Lembaga Keuangan Perempuan Usaha kecil (LKPUK) “Melati”

Selain itu di Desa Seribandung juga ada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti KEMASDA, YPPM dan MANDIRI yang berorientasi pada kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta penguatan ekonomi.

Berdasarkan lembaga yang ada diatas, Desa Seri Bandung memiliki berbagai lembaga kemasyarakatan yang sudah cukup baik, yang masing-masing lembaga tersebut diperankan oleh orang yang sesuai dengan bidang yang pantas untuk digelutinya, baik dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan para pemuda di Desa Seri Bandung, dengan guna semata-mata untuk memajukan Desa Seri Bandung.

#### **4. Agama dan Mata Pencarian Masyarakat Desa Seri Bandung**

Mayoritas masyarakat Desa Seri Bandung beragama Islam. Fasilitas ibadah terdiri 2 (dua) buah Masjid, dan 4 (empat) buah musholla. Mata Pencarian masyarakat sebagian besar masyarakat Desa Seri Bandung adalah petani karet dan nanas. Kepemilikan lahan rata-rata berkisar antara 2-7 ha per KK. Disamping itu ada juga yang menjadi pedagang, tukang kayu dan batu, dan bekerja di sektor jasa

lainnya. Sudah sejak lama masyarakat Seribandung terkenal sebagai tukang kayu yang handal dalam membuat rumah panggung (knock down).

**Tabel 1. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Seribandung**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	795
2.	Buruh Tani	671
3.	Tukang Kayu dan Batu	623
4.	Peternak	513
5.	Pedagang	52
6.	Pengrajin	7
7.	Montir	4
8.	TNI/POLRI	10
9.	PNS	105
10.	Paramedis	19
11.	Pegawai Swasta	324
12.	Lainnya	579
<b>TOTAL</b>		<b>3.702</b>

Sumber : *Buku Profil Desa Seri Bandung, 2017*

Potensi yang tak kalah pentingnya yang ada di Desa Seribandung adalah peternakan. Sebagian besar kepala keluarga mempunyai ternak sapi. Selain sebagai keahlian yang sudah ada sejak turun temurun, masyarakat juga beranggapan bahwa sapi merupakan investasi yang cukup menjanjikan dan bernilai sosial tinggi.

Berdasarkan keterangan mengenai agama dan mata pencarian masyarakat Desa Seri Bandung diatas, bahwa masyarakat Desa Seri Bandung mayoritasnya beagama Islam. Mata Pencarian masyarakatnya sudah cukup baik, dari berbagai bidang yang digeluti masyarakat tersebut sesuai dengan kemampuannya, dari petani, buruh, peternak, dagang, montir, pegawai swasta, pegawai negeri sipil, kesehatan/paramedis, hingga POLRI/TNI, dll. kemudian tak kalah penting masyarakat Desa Seri Bandung rata-rata masyarakatnya mempunyai hewan ternak sapi yang sudah ada sejak turun temurun.

## 5. Jumlah Kependudukan

Menurut sejarahnya, Desa Seri Bandung telah ada sejak tahun 1801 pada masa pemerintahan marga dan merupakan keturunan dari Marga Tanjung Batu. Mayoritas pendudukan Desa Seribandung saat ini adalah Suku Penesak, yaitu suku mayoritas yang mendiami wilayah Kecamatan Tanjung Batu. Selain suku Penesak, sebagian lagi berasal dari etnis Jawa, Komerling, Bugis, dan Palembang.

**Tabel 2. Data kependudukan tahun 2017**

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Statistik		Ket. Jumlah
			Pria	Wanita	
1	Dusun I	550	985	978	2115
2	Dusun II	465	872	867	1587
	<b>Jumlah</b>	<b>1015</b>	<b>1857</b>	<b>1845</b>	<b>3.702</b>

*Sumber : Sensus Penduduk, 2016.*

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya jumlah penduduk masyarakat Desa Seri Bandung pada tahun 2017 seluruhnya berjumlah 3.702 orang masyarakat, yang masing-masing dari dusun I berjumlah 2115, (pria) 985 (wanita) 978 dan KK berjumlah 550, kemudian dusun II berjumlah 1587, (pria) 872 (wanita) 867 dan KK yang berjumlah 465.

## 6. Sosial Pendidikan

Sebagian besar penduduk Desa Seri Bandung memiliki pendidikan SMA sederajat keatas, hal ini ditunjang oleh keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) yang sudah cukup lama berdiri dan menjadi pelopor pendidikan agama di Sumatera Selatan. Cukup beragam fasilitas pendidikan yang ada, sejak dari PAUD hingga SMA. Hal ini cukup dimaklumi mengingat Desa yang memiliki motto “*Caram Seribandung*” ini sudah lama dikenal sebagai desa yang mempelopori bidang pendidikan. PPNI sudah berdiri sejak tahun 1932 yang merupakan cikal bakal terbentuknya Pesantren Nurul Islam (bahkan pernah menyelenggarakan perguruan tinggi Nurul Islam yang bekerja sama dengan IAIN Raden Fatah Palembang, dan bahkan di tingkatan TPA pun Seri Bandung merupakan desa pertama di Kecamatan Tanjung Batu yang menyelenggarakan pendidikan TPA.

**Tabel 3. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Seri Bandung Tahun 2017**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum Sekolah	316
2.	Tidak Tamat SD	82
3.	Tamat SD/sederajat	636
4	Tamat SLTP/sederajat	443

5	Tamat SLTA/ sederajat	1174
6	Tamat Diploma (D1, D2, D3)	548
7	Tamat Perguruan Tinggi	503
	<b>Jumlah</b>	<b>3.702</b>

*Sumber : Profil Desa Seri Bandung 2017*

Berdasarkan keterangan di atas bahwa keadaan sosial pendidikan yang ada di Desa Seri Bandung sudah baik jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya sekarang sudah semakin maju, banyak para masyarakat sudah berpikir untuk bersekolah sampai ke Perguruan Tinggi baik yang Negeri maupun Swasta. Jika dilihat dari sosial pendidikan kelembagaan pendidikan yang ada, ini sudah sangat baik, lembaga pendidikan yang ada dari lembaga pendidikan PAUD sampai dengan SMA, dan yang paling khusus terdapat Pondok Pesantren yang sudah lama berdiri di Desa Seri Bandung dan merupakan Pondok Pesantren tertua di Sumatera Selatan, yang selalu dijaga masyarakat Desa Seri Bandung, bernama Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Pondok Pesantren ini bahkan dulunya pernah mendirikan Perguruan Tinggi yang lamanya lebih kurang 5 tahunan, tetapi tidak bertahan lama hingga sekarang, akan tetapi Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sudah terkenal di mana-mana terutama di wilayah Sumatera, dan kini Pondok Pesantren ini bekerja sama dengan Perguruan Tinggi (IAIN) yang kini telah menjadi UIN Raden Fatah Palembang.

## **7. Sosial Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Seri Bandung sekarang ini cukup pesat selama 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini ditunjang oleh harga karet dan nanas

yang cukup baik selama beberapa waktu terakhir. Dalam hal kelembagaan ekonomi, keberadaan home industri seperti bordir, kerajinan aluminium, warung kelontongan, pasar/kalangan, pelelangan karet dan kelompok-kelompok simpan pinjam juga berperan dalam memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Seribandung.

Pembangunan infrastuktur di Desa Seri Bandung sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

1. Paspalan jalan desa sepanjang 3,5 km
2. Pembangunan Jalan Setapak 2.500 km
3. Pembangunan siring dan gorong-gorong 15 unit
4. Penambahan Tiang Listrik 20 unit
5. Penambahan Kapasitas Travo PLN
6. Pembangunan Jalan Lingkar Desa Seribandung.
7. Pembukaan Lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT) 30 ha
8. Bibit Karet dan Sarana Pertanian untuk 100 KK

Berdasarkan keterangan di atas bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Seri Bandung ini sudah cukup baik dengan adanya hal- hal yang menunjang kemajuan sosial ekonomi masyarakat Desa Seri Bandung.

## **8. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan**

Adapun sarana Prasarana Pendidikan di Desa Seri Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Seribandung Tahun 2017**

	<b>Jumlah (unit)</b>	<b>Jumlah Murid</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Status Gedung</b>
PAUD	1	125	8	Milik Sendiri
TKA/TPA	3	40	15	Milik Sendiri
SDN	1	477	42	Milik Sendiri
SMP	3	498	40	Milik Sendiri
SMA	2	270	45	Milik Sendiri
Lembaga Pend.Keagamaan	8	16	16	Milik Sendiri

*Sumber Profil Desa Seri Bandung 2017*

Fasilitas kesehatan yang ada di desa berupa : Puskesmas Pembantu 1 (satu) unit, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) 1 (satu) unit, Posyandu 2 (dua) unit, sedangkan tenaga kesehatan/medis : Dokter belum ada, Bidan Desa 2 (dua) orang, perawat 5 (lima) orang PNS dan 5 (lima) orang TKS dan kader posyandu 10 (sepuluh) orang. Semua rumah di Desa Seri Bandung mempunyai sumur, WC atau jamban dan saluran pembuangan air limbah. Dan yang tak kalah pentingnya bahwa selama 2 tahun terakhir ini tidak ada penyakit menular.

Berdasarkan keterangan keadaan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan sudah baik, dengan adanya gedung-gedung milik sendiri yang memfalisasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat Desa Seri Bandung dengan sesuai bidang dan kegunaan masing-masing.

## 9. Sarana dan Prasarana Transportasi, Telekomunikasi dan Listrik

Untuk mencapai Desa Seribandung cukup mudah dari berbagai tempat. Jarak tempuh dari Kota Palembang hanya sekitar 1,5 jam dengan menggunakan bus atau kendaraan pribadi. Sedangkan ke ibukota Kabupaten hanya 45 menit. Transportasi cukup beragam, mulai dari bus umum sampai ojek. Semua jalan beraspal sampai kedalam desa, dan didalam desa sendiri banyak jalan setapak yang menghubungkan beberapa ruas jalan dalam desa.

**Tabel 5. Prasarana Transportasi Darat Desa Seri Bandung Tahun 2017**

No	Prasarana Transportasi	Panjang (Km / Unit)	Kondisi
1	Jembatan Beton	2 unit	Baik
2	Jalan Aspal	3,5 km	Baik
3	Jalan Makadam	2 km	Baik
4	Jalan Lingkungan	1,5 km	Baik
5	Jalan Tanah	0,5 km	Baik

Sarana prasarana telepon seluler merupakan sarana komunikasi utama yang saat ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat Desa Seri Bandung. Cukup banyak operator yang dapat menjangkau wilayah ini, Telkomsel, Indosat, Exelindo, dan juga tersedia sambungan telepon rumah dari Telkom yang juga banyak digunakan masyarakat. Kemudian sarana dan prasarana listrik sebagian besar rumah-rumah penduduk sudah dialiri listrik. Energi listrik yang digunakan masyarakat saat ini sebagai sumber penerangan dominan berasal dari PLN dan tenaga diesel pribadi.

Berdasarkan keterangan sarana prasarana transportasi, dan komunikasi di atas bahwasanya sudah cukup baik, sesuai dengan keadaanya Desa Seri Bandung semakin maju dengan banyaknya jalan-jalan yang sudah di bangun maka transportasi pun lebih mudah keluar masuk dalam Desa ini, komunikasi dan listrik pun sama saja dengan adanya yang ada di kota, sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **10. Keadaan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung**

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa sekaligus Dewan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Islam, dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, maka didapat data mengenai keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Seri Bandung sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung ketika ditanya bagaimana keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Beliau Menyatakan:<sup>111</sup>

*(“ Agamanya, rata-rata Islam semua dan masyarakat Desa Seri Bnadung untuk maslaha pekerjaannya itu berbagai pekerjaan, ada pegawai negeri sipil, karyawan, dan sebagiannya buruh harian dan petani.”)*

Pertanyaan yang sama dengan informanya (Sekretaris Desa Seri Bandung), beliau menyatakan:<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

*(“Alhamdulillah, Islam semua, masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam bekerja dengan berbagai macam pekerjaan, seperti pedagang, petani, pegawai, dan sebagainya.”)*

Informan (ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung), beliau menyatakan:<sup>113</sup>

*(“ Rata-rata baik guru dan murid saling berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sekitar Pondk Pesantren Nurul Islam, terutama misal di masyarakat ada perkedekahan biasanya menggunakan tenaga dari Pondok Pesanten, baik tenaga pengisi acara dari santri maupun guru yang ada, masyarakat juga merasa senang dengan adanya pesantren ini karena mereka masyarakat sekitar ini mata pencariannya ke luar, dengan adanya alumni di luar itu masyarakat juga cukup tertolong mencari pekerjaan di luar, dengan alasan suatu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dan nama Seri Bandung sudah cukup terkenal di berbagai penjuru di Sumatera Selatan.”)*

Informan (ketua karang taruna Desa Seri Bandung), memberitahukan bahwa:<sup>114</sup>

*(“Dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung mengalami dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama menambah nilai ekonomi*

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri bandung Muhammad Ikbali, 29 Oktober 2017.

*dari pada masyarakat tersebut, bisa menghasilkan usaha kecil menengah seperti membuka toko, menjual makanan, ada juga usaha kots-kotsan santri. Kemudian dari segi agama, masyarakat sangat terbantu dengan adanya Pondok Pesantren ini, karena banyak mendapatkan ilmu agama dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.”)*

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa tokoh masyarakat Desa Seri Bandung tentang keadaan masyarakat Seri Bandung dari segi Agama dan mata pencarian, bahwasanya dari Agama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung rata-rata beragama Islam, dengan adanya Pondok Pesantren ini masyarakat sangat terbantu, terutama bertambah ilmu keagamaannya, kemudian dari segi mata pencarian masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam ini bermacam-macam mata pencariannya ada yang menjadi pegawai negeri, karyawan dan guru di Pondok Pesantren ini, pedagang, petani, dan lain sebagainya.

## **B. Kondisi Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir**

Kondisi Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan masyarakat sekitar, yang menjelaskan sejarah pesantren dan letak geografisnya, keadaan tenaga pengajar dan karyawan, keadaan santri, keadaan sistem pembelajaran, dan keadaan sarana prasarana, kemudian disertai keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Agama, dan Mata pencariannya, yang berdasarkan dari hasil wawancara, sebagai berikut:

## 1. Keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa sekaligus Dewan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Islam, dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, maka didapat data tentang keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Seri Bandung sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, mengenai sejarah singkat dan keadaan geografisnya?. Beliau menyatakan:<sup>115</sup>

*(“Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung itu asalnya Berada di Dalam Dusun kemudian ada perubahan lokasi karena dari waktu ke waktu murid bertambah makanya dipindahkan di lokasi Pondok Pesantren Nurul Islam yang sekarang, tepatnya di Ujung Dusun 2.”)*

Sekretaris Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>116</sup>

*(“Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung berawal dari pendirian sebuah Madrasah karena sesuai dengan perubahan zaman maka berdirinya sebuah Pondok Pesantren. Adapun letak geografis dari Pondok Pesantren tersebut sangat strategis, tempatnya yang tenang kemudian jauh dari keramaian, jadi tempat Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung itu*

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

*memang tempat menimba ilmu keagamaan, ilmu alat, dan ilmu-ilmu yang lain.”)*

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau meyakini:<sup>117</sup>

*(“Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung itu asal mulanya bukan bernama Pondok Pesantren tetapi bernama Madrasah Nurul Islam yang didirikan pada 1 November 1931 oleh KH. Al-Anwar bin H.Kumpul itupun baru ada madrasah Ibtidaiyah bagian putra, setelah tahun 1949 baru ada Ibtidaiyah bagian putri dan itu setelah anaknya bernama Halimah pulang dari Padang, kemudian tahun 1954 didirikan Madrasah Stanawiyah, tahun 1966 didirikan Madrasah Aliyah, tahun 1976 pernah mendirikan Perguruan tinggi Islam, itu cuma ada fakultas syariah bertahan selama lebih kurang 5/6 tahun, dan sempat meluluskan 52 orang sarjana negara pada waktu itu, pada tahun 1971 Madrasah Islam itu mulai berubah nama yaitu menjadi Pondok Pesantren Putra-putri Seri Bandung, dan sekarang juga disebut dengan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.”)*

Ketua karang taruna Desa Seri Bandung, menyatakan:<sup>118</sup>

*(“Secara letak geografisnya Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di Dusun 2 Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, namun*

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri Bandung Muhammad Iqbal, 29 Oktober 2017.

*Pondok Pesantren Nurul Islam ini adalah Pondok Pesantren yang tertua yang ada Sumatera Selatan, didirikan oleh Syekh KH. Al-Anwar bin H.Kumpul pada tahun 1932.”)*

Berdasarkan hasil wawancara tentang keadaan Pondok Pesantren baik itu sejarah maupun letak geografis Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini, bahwasanya secara sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam didirikan oleh KH.Al-Anwar bin H.Kumpul pada 1 November 1931/1932, pada mulanya hanya didirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah bagian putra saja, dengan dari waktu ke waktu mendirikan bagian yang putrinya, kemudian juga mendirikan Madrasah Stanawiya dan aliyah serta Perguruan Tinggi Islam yang hanya saja bertahan selama 5/6 tahun pada waktu dulu, kemudian sesuai dengan perkembangan zaman maka Madrasah-madrasah ini di ubah nama dengan nama Pondok Pesantren Putra-Putri Seri Bandung dan setelah itu berubah lagi menjadi nama Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang sekarang ini.

Berdasarkan letak geografisnya dulu Pondok Pesantren Nurul Islam berada di dalam Desa Seri Bandung yang berada di samping rumah pendiri pondok pesantren ini, kemudian berpindah ke tempat yang sekarang tepatnya di ujung Dusun 2 Desa Seri Bandung dengan tempat yang sangat strategis, tenang, dan tidak terlalu ramai, di sebelah kanan-dan kirinya terdapat rumah-rumah para ustadz-ustadzanya, letak geografis pondok pesantren sesuai dengan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama, dan ilmu-ilmu yang lain.

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan Pondok Pesantren Nurul Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa (sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung), dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, maka didapat data sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang keadaan tenaga pengajar dan karyawan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Beliau menyatakan:<sup>119</sup>

*(“Guru di sana boleh dibilang rata-rata dari keturunan almarhum KH. Al-Anwar, kemudian beberapa guru-guru dari seputaran Desa Seri Bandung sudah ada ustadz yang datang dari Medan yang hapiz Al-Qur’an.”)*

Sekretaris Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>120</sup>

*(“Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren itu, ada yang berasal dari Desa Seri Bandung itu sendiri dan ada juga yang berasal dari Desa luar, dan untuk tenaga pengajar itu adalah orang-orang yang profesional yang sudah berpengalaman dalam sistem belajar mengajar.”)*

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

*(“Ketenagaan pengajar dan karyawan yang ada, itu banyak berasal dari Desa Seri Bandung Sendiri para keturunan dari almarhum KH.Al-Anwar dan alumni dari Pondok Pesantren, dan juga ada beberapa guru yang berasal dari luar Desa Seri Bandung sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing, akan tetapi pada tenaga pengajar di pesantren ini lebih memprioritaskan alumni yang mempunyai pengalaman mengajar dan memiliki keahlian penguasaan terhadap kitab yang akan diajarkan.”)*

Ketua karang taruna Desa Seri Bandung, informan menjawab:<sup>122</sup>

*(“Tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam ini adalah tenaga pengajar yang profesional yang rata-rata berlatar belakang sarjana pendidikan Agama Islam terutama berasal dari UIN yang ada di Sumatera Selatan.”)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat Desa Seri Bandung ini, Tentang keadaan tenaga pengajar dan karyawan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya ketenagaan pengajar dan karyawan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung merupakan tenaga pengajar yang profesional dan sudah berpengalaman dalam sistem belajar mengajar, rata-rata tenaga pengajarnya mempunyai gelar sarjana, dan banyak berasal dari Desa Seri Bandung itu sendiri, terutama dari keturunan pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu almarhum KH.Al-Anwar, Pondok Pesantren juga sangat memprioritaskan para

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri Bandung Muhammad Iqbal, 29 Oktober 2017.

alumni dari Pondok Pesantren yang mempunyai keahlian dalam pembelajaran kitab kuning serta ada juga tenaga pengajar yang berasal dari luar Desa.

### **3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa sekaligus Dewan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Islam, dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, maka didapat data mengenai keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Seri Bandung sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang keadaan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Beliau menyatakan:<sup>123</sup>

*(“Kalau keadaan Santrinya belum terlalu tahu persis yang pastinya keadaan santri disini berjumlah lebih kurang 200 santriwan dan lebih kurang 200 santriwati, dan satri yang ada berasal dari berbagai Daerah.”)*

Pertanyaan yang sama kepada sekretaris Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>124</sup>

*(“Alhamdulillah, sampai sekarang keadaan santrinya masih lumayan banyak dan juga tidak sampai keadaan santri itu menurun walaupun menurun sedikit, tetapi masih tetap kiprah dari Pondok Pesantren itu tetap di dalam masyarakat tetap terus berkembang.”)*

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

*(“Keadaan santri itu, dilihat dari jumlahnya santri selalu berubah dari setiap tahun, santri yang ada berasal dari berbagai Kabupaten di Sumatera Selatan. Alhamdulillah, dari berbagai tingkatan yang ada dari terutama tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah santri itu berasal dari luar Desa, santri yang putra tinggal di asrama putra atau pondok-pondok yang ada, dan yang putri wajib tinggal di asrama bagian putri, dan sekolah terpisah terutama tingkatan Tsanawiyah.”)*

Ketua Karang taruna Desa Seri Bandung, memberitahukan bahwa:<sup>126</sup>

*(“Keadaan Satri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, banyak dari dEsa seri Bandung, serta dari Desa-desa yang lain, maupun dari Kabupaten-kabupen yang ada di Sumatera Selatan, bahkan juga ada dari luar Sumatera Selatang.”)*

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat Desa Seri Bandung tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya keadaan santri di Pondok Pesantren tersebut jumlahnya masih cukup banyak walaupun menurun sedikit, dan jumlah santri dari tahun ke tahun jumlahnya berubah-berubah kadang menaik dan kadang menurun, santri yang ada di Pondok Pesantren bersal dari Desa Seri Bandung itu sendiri, banyak juga dari luar Desa bahkan dari Kabupaten-kabupaten yang ada di Sumatera

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri bandung Muhammad Ikbal, 29 Oktober 2017.

Selatan bahkan ada juga santri yang berasal dari luar Provinsi Sumatera Selatan terutama pada tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah. Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini ada yang mukim dan non mukim, santri yang dari luar Daerah yang memungkinkan tidak bisa pulang pergi kerumah tempat tinggalnya maka santri tersebut bermukim pada tempat yang sudah disediakan oleh pihak pesantren yaitu bagian santri putranya di asrama putra atau di pemondokan, dan bagian santri putri di asrama putri.

#### **4. Keadaan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Islam**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa (sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung), dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, mengenai keadaan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, maka didapat data sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang keadaan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Beliau menyatakan:<sup>127</sup>

*(“Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut dari tingkatan Tsanawiyah, Aliyah dan SMA sudah sama seperti sistem pembelajaran yang ada di Pesantren dan sekolah di Daerah dan Kabupaten-kabupaten yang lain, akan tetapi di pesantren ini mempelajari kitab-kitab klasik yang sudah sejak dulu sudah ada, ilmu-ilmu masyarakat dan ilmu-ilmu yang lain.”)*

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

Sekretaris Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>128</sup>

*(“Pada Pondok Pesantren itu ada dua kurikulum yang dipakai, ada kurikulum Departemen Kementrian dan ada juga kurikulum Pondok Pesantren, tetapi yang diutamakan adalah kurikulum Pondok Pesantren terutama ilmu nahwu sorof dan sebagainya yang diutamakan dari ilmu kegaamaan.”)*

ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>129</sup>

*(“Sistem pembelajarannya waktu dulu kurikulum salafiyah, tetapi sekarang kurikulum terpadu dengan menggunakan kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Pemerintah baik di bawah bimbingan pendidikan agama dan pendidikan nasional. Kemudian pembelajarannya ada yang klasikal dan ada juga yang non klasikal, yang klasikal itu sesuai dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren, namun ada juga pelajaran-pelajaran yang merupakan pembelajaran Pondok Pesantren yang disebut kitab-kitab kuning yang dipelajari baik di jam sekolah maupun dijam sore/malam, selain itu juga mempelajari keterampilan-keterampilan seperti olahraga, pramuka, dan*

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

*sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang ada, bahkan terakhir ini dikembangkan bahasa arab.”)*

Pertanyaan yang sama, mengenai keadaan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam, Ketua karang taruna Desa Seri Bandung, memberitahukan bahwa:<sup>130</sup>

*(“Keadaan Sistem Pembelajaran terbagi dua yaitu pembelajaran umum, dan yang menjadi pembelajaran fokus yaitu ilmu keagamaan, dimana ilmu keagamaan yang ada di Pondok Pesantren diberikan dua kali lipat dari ilmu umum.”)*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa tokoh masyarakat tersebut tentang keadaan sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung menggunakan kurikulum terpadu yang merupakan dua kurikulum. kurikulum yang pertama yaitu kurikulum Pondok Pesantren dan yang kedua kurikulum pemerintah/ Departemen Kementrian, baik di bawah bimbingan pendidikan keagamaan maupun pendidikan nasional. Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini menggunakan pembelajaran yang klasikal dan non klasikal, yang klasikal itu memang berasal dari Pondok Pesantren yang mempeajari ilmu-ilmu agama seperti kitab-kitab klasik/kuning (*nahwu sorof*) dan kitab-kitab yang lain dijam pelajaran dikelas maupun dijam bukan pelajaran dikelas, baik itu di sore hari/malam hari, dan ada juga mempelajari ilmu-ilmu yang lain, ilmu umum, bahasa, olahraga, pramuka,dan sebagainya.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri bandung Muhammad Ikbal, 29 Oktober 2017.

## **5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung**

Sarana dan prasarana disekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dan tentunya akan mempengaruhi kemajua dan mutu lulusanya. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa (sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung), dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, mengenai keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, maka didapat data sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Beliau menyatakan:<sup>131</sup>

*(“Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung itu, seperti kesenian, olahraga, sudah ada namun beberapa sarana prasarana yang belum tercukupi. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam ini digolongkan cukup baik tidak, dan belum sempurna juga tidak, itu sebenarnya ukuran zaman sekarang itu serba kekurangan namun dari sisi murid yang sekarang dibilang sudah mencukupi.”)*

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

Sekretaris Desa Seri Bandung juga memberikan pernyataan, beliau menyatakan:<sup>132</sup>

*(“Sarana praarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sudah mencukupi, dalam arti “Alhamdulillah” masalah air itu ada, MCK, mandi, listrik, dan sebagainya sangat mencukupi.”)*

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>133</sup>

*(“Sarana prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada, karena pesantren ini merupakan sekolah swasta jadi rata-rata sarana yang digunakan yaitu dana yang ada, berupa swadaya dari santri dan sekarang belum ada donatur tetap, walaupun sekolah menggalang dari ikatan alumni dan santri, sedang berkembang sekarang untuk menggali dana-dan dari luar, terutama untuk pembangunan asrama, tempat belajar, meja dan bangku sekolah, dan sebagainya. selain dari itu bantuan dari pemerintah kalau ada, tetapi sudah lama tidak ada.”)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Seri Bandung), bahwasanya keadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sudah mencukupi dengan jumlah santri yang sekarang ini, seperti bangunan asrama, tempat belajar/kelas-kelas dari tingkatan yang

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

ada, MCK, air dan listrik pun juga sudah ada. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren tersebut berasal dari dana swadaya yang diambil dari santri/para orang tua santri, dan bantuan para alumni santri yang ada walaupun sekarang belum ada donatur tetap untuk Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang didapat maka diketahui kondisi Pondok Pesantren Nurul Islam ini sudah cukup baik, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwasanya pondok pesantren ini sudah cukup mendukung untuk kategori lembaga pendidikan, yang membuktikan tersebut bahwa pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang tertua di Sumatera Selatan yang sudah berdiri sejak lama di Desa Seri Bandung ini pada tahun 1932 yang pada saat itu sudah adanya zaman Belanda dan sudah terkenal di seluruh penjuru Provinsi Sumatera Selatan.

Pondok Pesantren ini didukung oleh letak geografis yang strategis yaitu berada dalam Desa Seri Bandung yang menempuh jarak sekitar 5 km ke kecamatan, letak pondok pesantren ini diujung Dusun dua Desa Seri Bandung dengan dikelilingi rumah-rumah para ustadz-ustadza dan masyarakat yang tentram kemudian di belakang pesantren itu jalan pintas yang sepanjang jalan tersebut terdapat air dan padang rumput yang luas serta disamping jalan terdapat kebun-kebun karet untuk menuju ke desa-desa sekitar Desa Seri Bandung seperti Desa Tanjung Tambak, Tanjung Batu dan Tanjung Atap, dimana hal ini sangat membuat para santri menjadi nyaman dan tentram pada saat proses belajar mengajar, dan sangat sesuai untuk tempat menimba ilmu pengetahuan.

Selain itu juga didukung dengan para tenaga pengajar dan pengurus pondok pesantren yang sudah profesional dalam bidang mengajarnya sesuai dengan kualifikasi S1 dan Diploma, yang diutamakan untuk tenaga mengajar adalah para alumni dari pondok pesantren ini yang berpengetahuan dalam kitab-kitab yang menjadi unggulan di Pondok Pesantren Nurul Islam, serta karyawan yang sudah terlatih, begitu juga dengan para santrinya, santri yang bersekolah di pesantren ini ada yang berasal dari Desa sendiri, akan tetapi santri yang bersekolah juga datang dari berbagai desa, kabupate-kabupaten yang ada di Sumatera Selatan dan ada juga berasal dari luar Provinsi Sumatera Selatan, seperti Provinsi Bangka Belitung dan sekitarnya.

Jika dilihat dari sistem pembelajaran atau kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini menggunakan kurikulum terpadu dan menggunakan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Pemerintah baik di bawah bimbingan pendidikan Agama dan pendidikan Nasional. Kemudian pembelajarannya ada yang klasikal dan ada juga yang non klasikal, yang klasikal itu sesuai dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren, namun ada juga pelajaran-pelajaran yang merupakan pembelajaran Pondok Pesantren yang disebut kitab-kitab kuning yang dipelajari baik di jam sekolah maupun dijam sore/malam, selain itu juga mempelajari keterampilan-keterampilan untuk mengembangkan bakat-bakat yang ada pada santri seperti olahraga dan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini sudah cukup baik, dengan adanya ruang kelas, asrama atau pemonndokan, mesjid, musholah, langgar, dan

listrik,air sebagainya, kemudian masyarakat sekitar pondok pesantren juga merasa tertolong dengan adanya pondok pesantren ini, karena pondok pesantren ini memberikan peluang pekerjaan dengan membuka warung/tokoh-tokoh di samping pondok pesantren tersebut, selain itu masyarakat juga bisa menamah ilmu pengetahuan agamanya walaupun cuma sebatas mendengar para santri belajar dari rumah dan bertanya pada ustadz/ustadza yang ada di Desa Seri Bandung.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG OGAN ILIR**

Sebagaimana telah dijelaskan di bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik data hasil wawancara maupun hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga dapat dijadikan kesimpulan penelitian masing-masing dari permasalahan. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara dan observasi yang didapat di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, masyarakat yang diambil di sini yaitu masyarakat yang memenuhi kriteria yaitu mempunyai anak bersekolah dari umur 7-16 tahun dan mengenal baik keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam, serta para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung.

Mengacu pada pembahasan sebelumnya, maka untuk mengetahui minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Seri Bandung dan melakukan observasi di sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti akan menjelaskan secara rinci, sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi

mempermudah peneliti menjawab permasalahan yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan.

#### **A. Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Adanya suatu minat dilihat dari rasa keterkaitannya, minat mulanya berpusat pada diri sendiri, kemudian berpusat kepada orang lain atau objek-objek dalam lingkungannya. Minat pada umumnya merupakan suatu rasa keinginan yang besar dari dalam diri sendiri dengan suatu di luar diri tanpa ada yang menyuruh dengan kemauan yang keras menyebabkan dipilihnya suatu objek dengan suatu tujuan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan keinginan, kepentingan, dan kebutuhan. Semakin kuat rasa atau dekat hubungan itu maka semakin besar juga minat seseorang tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seorang yang memiliki minat terhadap subjek/objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek/objek tersebut.

Seseorang di sini merupakan seorang masyarakat, dan masyarakat tentunya mempunyai suatu minat sama halnya mempunyai suatu keinginan, baik itu dari segi pendidikan maupun dari segi lain. Pendidikan sebagai suatu proses sosial, dan

terdapat banyak jenis masyarakat, suatu kriteria untuk mengkritisi dan membangun pendidikan berimplikasi pada suatu masyarakat yang ideal adalah sejauh mana keinginan (*interest*) dari suatu kelompok dapat diperoleh semua anggota kelompok masyarakat, dan pemenuhan serta kebebasan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan dengan masyarakat dimana suatu perubahan sosial tanpa mengakibatkan ketidakteraturan.<sup>134</sup>

Minat merupakan faktor yang penting dalam rangka menyekolahkan anak, minat tersebut merupakan dorongan dalam mengikuti dan melaksanakan suatu kegiatan, minat juga merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Untuk itu minat masyarakat menyekolahkan anak adanya perhatian yang lebih terhadap objek untuk dihayati sehingga jika seorang menyukainya maka suatu objek tersebut akan diminatinya dan masyarakat ingin memasukkan anaknya ke sekolah untuk dididik dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Menyekolahkan yaitu memasukkan anak ke sekolah, menyuruh belajar di sekolah, atau memasukkan ke lembaga pendidikan untuk belajar. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi sosial, yakni sekolah

---

<sup>134</sup>Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, cet. Ke-4, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 223.

merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat.<sup>135</sup> Maka dari itu pentinglah bahwa masyarakat harus memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang sebagai sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat untuk dididik dan mengembangkan potensi yang ada pada anaknya sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Masyarakat menyekolahkan anak yaitu masyarakat menyuruh anaknya belajar di sekolah dan memilih satuan pendidikan/lembaga pendidikan bagi anaknya. Terkait dengan hal itu, dijelaskan dalam tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam pendidikan (nasional), terlihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2005, sebagai berikut:<sup>136</sup>

Masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya (pasal 8).

Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (pasal 9).

Sesuai dengan judul penelitian ini, untuk mengetahui minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seri Bandung, maka peneliti telah melakukan observasi dan mengajukan wawancara kepada masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, masyarakat yang diambil di sini yaitu masyarakat yang memenuhi kriteria yaitu mempunyai anak bersekolah dari umur 7-16 tahun dan mengenal baik keadaan Pondok Pesantren Nurul

---

<sup>135</sup> Abdullah Id dan Safarina, *Op.Cit.*, hlm. 69.

<sup>136</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

Islam, serta para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung, sebagai informan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian itu penulis dapat memberikan data sebagai berikut.:

Masyarakat yang mempunyai minat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, tentunya masyarakat tersebut bersikap selalu mendukung apapun yang menjadi program pada Pondok Pesantren itu, untuk itu berdsarkan hasil wawancara dengan informan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat Desa sekaligus Dewan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Islam, ketua Pengajian dan ketua karang taruna Desa Seri Bandung, serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang telah memenuhi kriteria peneliti, maka didapat data mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seri Bandung, baik dari sikap masyarakat maupun dari segi yang lain, sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang sikap masyarakat Seri Bandung terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Beliau menyatakan:<sup>137</sup>

*(“Masyarakat hingga saat ini masih memelihara adanya Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dilihat dari para keturunan-keturunan pendiri Pondok Pesantren itu yang ada di Desa Seri Bandung, masih memiliki rasa kepunyaan-kepuhyaan Pondok Pesantren tersebut.”)*

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

Pertanyaan yang sama dan informannya (Sekretaris Desa Seri Bandung), beliau menyatakan:<sup>138</sup>

*(“Alhamdulillah, sikap masyarakat Desa Seri Bandung terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam itu tanggapannya sangat positif, karena dengan adanya Pondok Pesantren ini sangat membantu sekali terutama dalam pendidikan agama jadi dampaknya sangat besar baik dari segi agama maupun ekonomi, masyarakat juga ikut terbantu.”)*

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>139</sup>

*(“Alhamdulillah, sikap masyarakat itu walaupun sekarang jenis pendidikan ada berbagai macam-macam baik umum maupun agama tetapi masyarakat tidak pernah meninggalkan Pondok Pesantren ini untuk menyekolahkan anaknya baik secara klasikal maupun di majelis-majelis taklim dan sebagainya.”)*

Ketua karang taruna Desa Seri Bandung, memberitahukan bahwa:<sup>140</sup>

*(“Sikap masyarakat Seri Bandung terhadap Pondok Pesantren itu sangat membantu dan saling menyikapi, sehingga terjadi seperti sikap yang saling menguntungkan.”)*

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri Bandung Muhammad Iqbal, 29 Oktober 2017.

Ketua pengajian Desa Seri Bandung (Al-Hidayah), beliau menyatakan:<sup>141</sup>

*(“Sikap masyarakat terhadap Pondok Pesantren ini, sangat mendukung dengan adanya perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, yang sekarang program tahfis Al-Qur’an menjadi aktif lagi, jadi melihat perkembangan zaman sekarang ini banyaknya orang yang bekerja dengan syarat hafal Al-Qur’an sudah langsung diterima, jadi sikap masyarakat ini sangat merasa senang terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam dan perkembangan yang ada.”)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Seri Bandung tentang sikap masyarakat Seri Bandung terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya masyarakat sangat mendukung Pondok Pesantren Nurul Islam, karena berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Seri Bandung, dengan adanya Pondok Pesantren ini masyarakat merasa terbantu dalam segi ilmu agama maupun segi ekonomi, walaupun Pondok Pesantren tersebut memiliki berbagai macam pelajaran, baik umum maupun agama, tetapi masyarakat sangat mendukung apapun yang menjadi perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam tersebut.

Seperti yang telah dikatakan pada bab sebelumnya bahwasanya minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung merupakan suatu keinginan yang besar dari sekelompok individu manusia

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ketua Pengajian Al-Hidayah Desa Seri Bandung Ibu Hj. Mazidah Muslim Anwar, BA, 29 Oktober 2017.

(masyarakat) untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam, untuk dididik dan mengembangkan potensi yang ada pada anaknya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang ada pada masyarakat Seri Bandung dan anak. Masyarakat disini adalah masyarakat Desa Seri Bandung yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan para tokoh masyarakat berpendapat tentang minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam. Kepala Desa, beliau menyatakan:<sup>142</sup>

*(“Mengingat zaman yang saat ini sangat canggih, namun beberapa masyarakat juga mempunyai minat yang cukup antusias menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren, terutama dari Desa Seri bandung dan ingin menjaga dari hal-hal yang tidak di inginkan, karena seperti zaman sekarang ini zaman yang sangat luar biasa dalam hal-hal narkoba.”)*

Pertanyaan yang sama mengenai minat masyarakat terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seri bandung, informan (Sekretaris Desa), beliau menyatakan:<sup>143</sup>

*(“Untuk menyekolahkan ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Alhamdulillah masih berminat, anime masyarakat masih besar karena bagi masyarakat pendidikan masyarakat itu sangat penting.”)*

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus Dewan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>144</sup>

*(“Masyarakat Desa Seri Bandung ini, karena pemikiran orang tua murid itu berbeda-beda namun tetap setiap tahun ajaran masih banyak juga anak-anak masyarakat Desa Seri Bandung yang diteruskan pendidikannya baik ditingkat Tsanawiyah maupun Aliyah, bahkan pada tingkatan di Ibtidaiyah dan SMA yang diadakan pada jam sore itu anak-anak masyarakat Seri Bandung rata-rata menyekolahkan anaknya.”)*

Berdasarkan pernyataan dari para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung tentang minat masyarakat Desa Seri Bandung terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam, bahwasanya ada yang mengatakan beberapa dari masyarakat Seri Bandung masih mempunyai minat yang cukup untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa minat masyarakat Desa Seri Bandung ini masih tergolong besar karena bagi masyarakat Seri Bandung pendidikan agama itu sangat penting, dan dari tahun ketahun masyarakat Seri Bandung masih banyak juga yang meneruskan pada tingkatan pendidikan yang selanjutnya ditempuh, serta rata-rata masyarakat Desa Seri Bandung pada tingkatan Ibtidaiyahnya dan SMA menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam dan itu di adakan di jam sore hari, jadi selain menyekolahkan anak di Sekolah Dasar pada pagi hari sampai siang

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

hari kemudian anak bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Pondok Pesantren tersebut pada sore hari.

Adapun yang menjadi tolok ukur minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dengan adanya indikator minat masyarakat tersebut, Menurut Sukartini dalam Ahmad Susanto menyebutkan ada empat indikator minat, yaitu:<sup>145</sup>

*Pertama*, Keinginan untuk memiliki sesuatu, dimana masyarakat mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti; sholat, mengaji, dll, untuk menyiapkan anaknya bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, kemudian masyarakat menyekolahkan ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan serta masyarakat memiliki tujuan yang membuat menyekolahkan anaknya samapai menamatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (masyarakat sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang mempunyai anak berusia sekolah 7-16 tahun dan mengenal keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam dengan baik yang sesuai memenuhi kriteria peneliti untuk dijadikan informan dalam penelitian ini) ketika ditanya, bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah pelajaran Agama itu penting, dan apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti sholat, mengaji, dll, dalam rangka menyiapkan anak untuk bersekolah ke

---

<sup>145</sup> Santy, Minat Kerja Mahasisw Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI, 2013, online. [http://repository.upi.edu/8984/3/s\\_pkk\\_9811697\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/8984/3/s_pkk_9811697_chapter2.pdf). diakses tanggal 23 september 2017, pukul 23:35.

Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Informan (Masyarakat) menyatakan, sebagai berikut:

Bapak Silahuddin, Pendidikan terakhirnya SMA, bekerja sebagai petani, beliau menyatakan tentang pertanyaan di atas tersebut:<sup>146</sup>

*(“Sangat penting bagi kami, kalau bagi kami porsi pelajaran Agamonyo harus lebih besak dari pelajaran umum yang dio dapat, jadi harus lebih besak walaupun dio berasal dari sekolah umum maupun dari madrasah, dan kalu untuk mengajarkan anak untuk pelajaran agama itu iyo selalu tapi secaro umum dalam hal kato seperti sholat tetapi mengenai untuk mengaji hanya pelajaran yang dasar-dasarnya bae cak ngajarkan hurup-hurup hijaiyah bae.”)*

(Sangat penting bagi kami, kalau bagikami porsi pelajaran Agamanya harus lebih besar dari pelajaran umum yang dia dapat, jadi harus lebih besar walaupun dia berasal dari sekolah umum maupun dari madrasah, dan kalau untuk mengajarkan anak untuk pelajaran agama itu iya selalu tetapi secara umum dalam hal seperti sholat tetapi mengaji hanya pelajaran yang dasar-dasarnya saja seperti mengajarkan hurup-hurup hijaiyah saja)

Ibu Nur Indah, pendidikan terakhirnya S1, bekerja sebaga guru (PNS), beliau menyatakan:<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

*(“Untuk mengajarkan pelajaran Agama iya sering, dan pelajaran agama tu sangat penting untuk menuju ke jalan yang benar agar tak do nyimpang atau terpengaruh ke pergaulan yang jahat.”)*

(Untuk mengajarkan pelajaran Agama iya sering, dan pelajaran agama itu sangat penting untuk menuju ke jalan yang benar agar tidak menyimpang atau terpengaruh dengan pergaulan yang jahat)

Bapak Abdul Basit, pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai karyawan PT. Cinta Manis, beliau menyatakan:<sup>148</sup>

*(“Ngajarkan anak sholat dan ngaji tu tak do terlalu kareno dari kecil la diseruh ngaji di tempat ngaji, tetapi pelajaran agama tu sanagt penting bagi kehidupannyo maupun di akhirat.”)*

(Mengajarkan anak sholat dan mengaji itu tidak terlalu sering karena anak dari kecil sudah dimasukkan ke tempat mengaji, tetapi pelajaran agama itu sangat penting bagi kehidupannya maupun di akhirat)

Bapak Munsih, Pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai Buruh dan kadang-kadang menjaga asrama putra di Pondok Pesantren Nurul Islam, beliau menyatakan:<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 23 Oktober 2017.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

*(“Pelajaran agama tu tentu sangat penting, karena dengan agama itulah kita tau tuntutan hidup iko, dan untuk ngajarkan anak pelajaran agama cak sholat dan ngaji itu sering jugo, terutamo umaknyo iko.”)*

(Pelajaran agama itu tentunya sangat penting, karena dengan agama itulah kita tahu tuntutan hidup ini, dan untuk mengajarkan anak pelajaran agama seperti sholat dang mengaji itu sering juga, terutama ibunya ini)

Ibu Santi, Pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga, berdasarkan pengakuannya:<sup>150</sup>

*(“iyo sering mengajarkan sholat, setiap waktu diseruh semayang, dan ilmu agama itu sangat penting karena ilmu agamo tu akan di gunakan di dunia dan diakhirat.”)*

(Iya sering mengajarkan sholat, setiap waktu diperintahkan untuk sholat, dan ilmu agama itu sanagt penting karena akan digunakan di dunia dan di akhirat)

Bapak Irsadali, Pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai Montir, beliau menyatakan:<sup>151</sup>

*(“Ngajarkan sholat dan ngaji itu jarang, tapi misal diseruh ngelakukenyoman, dan ilmu agamo itu sangat penting nian untuk bekal di dunio dan akhirat.”)*

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

(Mengajarkan Sholat dan mengaji itu Kadang, tetapi kalau diperintahkan untuk melakukannya sering, dan ilmu agama itu sangat penting untuk bekal di dunia dan akhirat).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan masyarakat tersebut membuktikan bahwa masyarakat banyak yang sering mengajarkan dan memerintahkan anaknya untuk sholat dan mengaji walaupun mengajarkan hanya sebatas kemampuannya saja untuk menyiapkan anak bersekolah ke Pondok Pesantren, dan masyarakat beranggapan bahwa pelajaran ilmu agama itu sangatlah penting bagi kehidupan anak, karena ilmu agama sangat berguna bagi kehidupan anak dan di akhirat, ilmu Agama di kehidupan menjadi pedoman untuk menuju ke jalan yang benar dan tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang sekarang, karena banyak sekali larangan-larangan terdapat pada pelajaran ilmu agama ini.

Pertanyaan yang berbeda dengan indikator yang sama di bagian pertama ini, tetapi mengenai menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan memiliki manfaat bagi kehidupan masa depan, jadi masyarakat ditanya: menurut Bapak/Ibu apakah dengan menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sangat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan dimasa depan?, kemudian bagaimana menurut Bapak/Ibu lulusan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam memasuki dunia kerja, apakah lebih mudah mencari pekerjaan?, informan menyatakan:

Bapak Silahuddin (masyarakat), beliau menyatakan:<sup>152</sup>

*(“Menurut pandangan kami pribadi, itu sangat iyo, soalnya muatan-muatan pelajarannya di pondok karno pelajaran-pelajaran agamonyo kami liat dan tanyo diwali santri yang sudah terdahulu itu cukup mendukung untuk kegiatan-kegiatan kaginyo, dalam arti kato bahwo walaupun pondok itu dengan kondisi bekari iko tetapi kami masih memilih karno kualitas kurikulumnyo sangat mendukung. Kalau untuk lulusan Pondok Pesantren itu, dionyo nak begawe takkan mengalami kesulitan disegalo bidang kareno menurut informasi yang kami dengar itu di samping memang secara umum skill alumni itu ado dan jugo menjadi daya dukung dari mereka itu paham dengan ilmu-ilmu alat yang sering dilakukan beribadatan sehari-hari, itu rato-rato alumni dari Pondok itu menguasai ilmu itu, dan jarang sekali ado di dapat di pondok lain.”)*

(Menurut pandangan pribadi kami, itu sangat iya, soalnya muatan-muatan pelajarannya di Pondok Karena pelajaran-pelajaran agamanya kami lihat dan bertanya pada wali santri yang sudah terdahulu itu cukup mendukung untuk kegiatan-kegiatan nantinya, dalam arti kata bahwa walaupun pondok itu dengan kondisi sekarang tetapi kami masih memilih karena kualitas kurikulumnya sangat mendukung. kalau untuk lulusan Pondok Pesantren itu, kalau mau bekerja tidak akan mengalami kesulitan disemua bidang karena

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

menurut informasi yang kami dengar itu di samping memang secara umum skill alumni itu ada dan juga menjadi daya dukung dari mereka itu paham dengan ilmu-ilmu alat yang sering dilakukan untuk peribadatan sehari-hari, itu rata-rata alumni dari pondok itu menguasai ilmu itu, dan jarang sekali ada di dapat di pondok lain).

Ibu Nur Indah (masyarakat), memberitahukan bahwa:<sup>153</sup>

*(“iyo pasti memberikan manfaat, karno yang sangat kami senangi tu ilmu-ilmu yang dipelajari di Pondok itu banyak dipakai di kehidupan masyarakat, manfaatnya sangat tersa seperti ngaji lagu, adzan dan mimpin yasin, dan mengenai mencari pekerjaan insyaallah lebih mudah jika ilmu itu lebih ditekuni, dan sangat mudah untuk mencari pekerjaan dengan ilmu yang ada.”)*

(Iya pasti memberikan manfaat, karena yang sangat kami senangi itu ilmu-ilmu yang dipejari di Pondok itu banyak dipakai di kehidupan masyarakat.

Bapak Abdul Basit (masyarakat), beliau menyatakan:<sup>154</sup>

*(“sangat bermanfaat sekali, anak mejadi lebih tau mendalam pelajaran agamo, bekal untuk kehidupan diok kagi. Lulusan di Pondok iko samo bae dengan lulusan yang lainnya tapi agak lebih mudah kareno pondok iko*

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basil, 23 Oktober 2017.

*banyak mengeluarkan lulusan yang sudah sukses, jadi tekato lulusan pondok iko bagus.”)*

(Sangat bermanfaat sekali, anak menjadi lebih tahu mendalam pelajaran agama, untuk bekal kehidupan dia nanti. Lulusan di Pondok ini sama saja dengan lulusan yang lainnya tapi agak lebih mudah karena pondok itu banyak mengeluarkan lulusan yang sudah sukses, jadi sudah menjadi perkataan kalau lulusan pondok ini bagus).

Bapak Munsih (masyarakat), beliau menyatakan:<sup>155</sup>

*(“iyo sangat jelas sekali bermanfaat untuk anak dimasa depannya, karena anak yang sebelumnya masih awam ilmu agamonyo apalagi ilmu yang dipakai untuk sehari-hari itu merka iko pacak kalu la lulus, misal ditengahkan dimasyarakat pacak, oleh di pondok itu ado program unggulannyo selain kitab kuningnyo ado jugo ilmu alat atau ilmu kemasyarakatan, misalkan masalah begawe lulusan dibiko termasuk mudah nak nyari gawe kareno sekarang uji kabar pemerintah tu banyak yang nak nyari lulusan dari pesantren oleh banyak pergaulan bekari iko tak bagus.”)*

(Iya sangat jelas sekali bermanfaat untuk anak dimasa depannya, karena anak yang sebelumnya masih awam ilmu agamanya apalagi ilmu yang dipakai untuk sehari-hari itu mereka ini bisa kalau sudah lulus, kalau ditengahkan dimasyarakat bisa, oleh di pondok itu ada program unggulanya selain kitab

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

kuningnya ada juga ilmu alat atau ilmu kemasyarakatan, kalau masalah kerja lulusan di sini termasuk mudah untuk mencari pekerjaan karena sekarang mendengar informasi pemerintah itu banyak yang mencari lulusan dari pesantren oleh banyak pergaulan sekarang ini tidak baik).

Ibu Santi (masyarakat), memberitahukan bahwa:<sup>156</sup>

*(“Sangat bermanfaat, karena bersekolah di Pondok anak tadi mempunyai kemampuan, misalkan mengaji, dan karena mengaji itu pacak di tengahkan dan di ajak masyarakat untuk persedekahan yang ado di masyarakat biasonyo, dan untuk mencari pekerjaan sama saja dengan sekolah umum.”)*

(Sangat bermanfaat, karena bersekolah di Pondok anak mempunyai kemampuan, misalkan mengaji, dan karena mengaji itu bisa ditengahkan dan di ambil masyarakat untuk persedekahan yang ada di masyarakat biasanya, dan untuk mencari pekerjaan sama saja dengan sekolah umu).

Bapak Irsadali (masyarakat), menjawab:<sup>157</sup>

*(“Iyo bermanfaat nian, kareno anak pas lulus lah pacak ilmu agamo, pacak jugo ngajari adek-adeknyo yang baru masok sekolah di pondok iko, misalkan begawe lulusan pondok iko termasuk mudah misal anak tadi itu dianggap guru di biko pintar dan pacak tentang kitab-kitab itu, pacak diambek untuk*

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

*ngajar di pesantren ikolah ataupun bantu-bantu di pesantren iko, misal diluar alumni-alumni dari biko galak saling bantu nak mencari gawe.”)*

(Iya bermanfaat saekali, karena anak lulus sudah bisa ilmu agama, bisa juga mengajari adik-adiknya yang baru masuk sekolah di pondok ini, kalau kerja, lulusan pondok ini termasuk mudah jika anak tadi itu dianggap guru disini pintar dan bisa tentang kitab-kitab itu, bisa diambil untuk mengajar di pesantren ini atau bantu-bantu di pesantren ini, kalau diluar alumni-alumni dari sini mau saling bantu untuk mencari kerjaan).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara masyarakat tentang indikator bagian masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan memiliki manfaat bagi kehidupan di masa depan, bahwasanya masyarakat berpendapat dengan menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung memberikan manfaat kepada anak tersebut, karena anak menjadi lebih baik lagi dengan bertambahnya ilmu-ilmu dari Pondok itu terutama ilmu keagamaanya pada kehidupan sehari-hari dan anak bisa ditengahkan di masyarakat banyak. Kemudian ada yang berpendapat dengan menyekolahkan anak di Pondok ini sama saja dengan sekolah umum dan sekolah lainnya, tetapi banyak juga masyarakat beranggapan kalau menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren ini akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan karena dari dulu hingga sekarang para alumni dari pondok ini selalu mempunyai rasa persaudaraan yang kental dengan para lulusan-lulusan

tersebut, dan Pondok Pesantren ini sudah terkenal baik di semua penjuru terutama di Sumatera Selatan ini.

Pertanyaan yang berbeda dengan indikator yang sama di bagian pertama ini, tetapi mengenai menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki tujuan dan keinginan yang membuat masyarakat menekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam sampai menamatkannya sekolahnya, jadi masyarakat ditanya dengan pertanyaan sebagai berikut. Wawancara informan (masyarakat), menurut Bapak/Ibu apakah ada tujuan tertentu sehingga ingin menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sampai menamatkan sekolahnya?, kemudian berapa jumlah anak Bapak/Ibu sekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Informan (masyarakat sekeliling Pondok Pesantren) menyatakan:

Bapak Silahuddin, memiliki anak 2 orang yang berusia sekolah (7-16 tahun), berdasarkan pengakuannya:<sup>158</sup>

*(“kalu tujuan secaro umum agar anak itu dapat bekal agamo, kareno di dalam rumah tanggo iko jugo belum begitu paham dan porsi waktu iko terbatas nak ngajarinyo jadi kami nak nitipkan anak kami iko ke pesantren membekali dio dengan ilmu-ilmu agamo, tapi yang menjadi prinsip dasar nian bagi kami adalah supayo anak-anak itu kedepannyo menjadi generasi muslim yang sebenarnya, dimanapun dio berado ditempat apopu dio bekerjo tetap dengan nilai-nilai keislamannyo yang menjadi prinsipnyo, itulah yang*

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

*menjadi tujuan kami. Kami menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Nurul Islam berjumlah 1 orang di tingkat Tsanawiya, dan isyaallah adeknyo asak tamat dari SD nak di sekolahkan di Pondok jugo.”)*

(Kalau tujuan secara umum supaya anak itu dapat bekal agama, karena di dalam rumah tangga ini juga belum begitu paham dan porsi waktu ini terbatas untuk mengajarnya jadi kami menitipkan anak kami ini ke pesantren membekali dia dengan ilmu-ilmu agama, tapi yang menjadi prinsip dasar bagi kami adalah supaya anak-anak itu kedepannya menjadi generasi muslim yang sebenarnya, dimanapun dia berada ditempat apapun dia bekerja tetap dengan nilai-nilai keislamannya yang menjadi prinsipnya, itulah yang menjadi tujuan kami. Kami menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Nurul Islam berjumlah 1 orang di tingkat Tsanawiyah, dan isyaallah adeknya kalau tamat dari SD kami sekolahkan di Pondok Pesantren juga.

Ibu Nur Indah, memiliki anak 1 orang yang berusia sekolah (7-16 tahun), berdasarkan pengakuannya:<sup>159</sup>

*(“Iyo tujuannyo supayo anak kami mendalami ilmu agamo tadi, selain dio belajar ilmu umum jadi ado nilai plusnyo misal belajar di Pondok tu, dan menyekolahkan anak ke Pondok iko 1 orang pada tingkat Tsanawiyah.”)*

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

(Iya tujuannya supaya anak kami mendalami ilmu agama tadi, selain dio belajar ilmu umum jadi ada nilai tambahnya kalau belajar di Pondok itu, dan menyekolahkan anak ke Pondok ini berjumlah 1 orang).

Bapak Abdul Basit, memiliki anak 1 orang yang berusia sekolah (7-16 tahun), berdasarkan pengakuannya:<sup>160</sup>

*(“Iyo tentu, agar anak pacak paham ilmu agamo tadi, pacak ngaji, pacak bahaso Arab, kalu bersekolah di sekolah umum belum tentu dapat banyak pengetahuan agamo tu, dan menyekolahkan anak di pondok iko 2 orang pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah kelas 3.”)*

(Iya tentu, supaya anak bisa paham ilmu Agama tadi, bisa mengaji, bisa bahasa Arab, kalau bersekolah di sekolah umum belum tentu dapat banyak pengetahuan agama itu, dan menyekolahkan anak di pondok ini 2 orang pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah kelas 3).

Bapak Munsih, memiliki anak 1 orang yang berusia sekolah (7-16 tahun), berdasarkan pengakuannya:<sup>161</sup>

*(“Iyo dengan tujuan agar anak itu menjadi anak yang sholeh, bertambahnyo ilmu agamo yang belum tentu banyak didapatkan dirumah iko, dengan ilmu agamo itu anak iko bebakti dengan urang tuo, agar pacak ngaji jugo, kemudian nyekolahkan anak di pondok 1 orang pada tingkat Tsanawiyah.”)*

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 23 Oktober 2017.

<sup>161</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

(Iya dengan tujuan agar anak itu menjadi anak yang sholeh, bertambahnya ilmu agama yang belum tentu banyak didapatkan dirumah ini, dengan ilmu agama itu, anak ini berbakti dengan orang tua, supaya bisa mengaji juga, kemudian menyekolahkan anak di Pondok 1 orang pada tingkatan Tsanawiyah).

Ibu Santi, memiliki anak 2 orang yang berusia sekolah (7-16 tahun), berdasarkan pengakuannya:<sup>162</sup>

*(“Tujuan menyekolahkan anak itu, anak tersebut setidaknya pacak ilmu agamonyo lebih dalam lagi, dan jumlah anak yang bersekolah di pondok saat ini belum ada tapi anak yang saat ini kelas 6 SD ini sudah tamat dari ibtidaiyah dan mau saya masukkan di Madrasah Tsanawiyah di Pondok ini.”)*

(Tujuan menyekolahkan anak itu, anak tersebut setidaknya ilmu agamanya bisa lebih dalam lagi, dan jumlah anak yang bersekolah di pondok saat ini belum ada tapi anak yang sekarang kelas 6 SD ini sudah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah dan mau saya masukkan di Madrasah Tsanawiyah di Pondok ini).

Bapak Irsadali, memiliki anak 3 orang yang berusia sekolah (7-16 tahun), berdasarkan pengakuannya:<sup>163</sup>

*(“Iyo, tujuannyo agar anak tadi pacak ilmu agama secara mendalam, jadi anak yang sholeh berbakti kepada orang tua, pacak ngaji, agar pacak jadi*

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

*ustadz. Jumlah nyekolahkan anak 3 urang anak, itu sekok anak di tingkatan Stanawiyah dan duo Aliyah kelas 1 dan 2.”)*

(Iya, tujuannya agar anak tadi bisa ilmu agama secara mendalam, jadi anak yang sholeh berbakti kepada orang tua, bisa mengaji, agar bisa jadi ustadz. jumlah menyekolahkan anak 3 orang anak, itu satu anak di tingkatan Stanawiyah dan dua anak di tingkatan Aliyah kelas 1 dan 2).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara masyarakat tentang indikator bagian masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki tujuan dan keinginan yang membuat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam sampai menamatkan sekolah, bahwasanya masyarakat bertujuan dan ingin anak mereka lebih mendalami ilmu agama, dengan ilmu agama itu anak menjadi anak yang sholeh dan sholeha, selalu menghormati orang tua, dan bisa lancar mengaji bahkan ingin anaknya bisa membaca al-Quran dengan berlagu (tilawah Qur'an), masyarakat juga berkeinginan anaknya bisa berbahasa arab, dan menjadi ustadz. Kemudian dari beberapa masyarakat yang sudah diwawancarai tersebut rata-rata sedang menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, ada juga yang saat ini tidak sedang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren ini tetapi berencana untuk menyekolhkannya jika anak tersebut sudah menamatkan Sekolah Dasar, selain itu juga para masyarakat sudah menyekolahkan anaknya di Madarasah Ibtidaiyah dan sudah menamatkannya.

*Kedua*, objek atau kegiatan yang disenangi, sebagaimana indikatornya tentang adanya perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya bersekolah di Pondok

Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (masyarakat sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang mempunyai anak berusia sekolah 7-16 tahun dan mengenal keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam dengan baik yang sesuai memenuhi kriteria peneliti untuk dijadikan informan dalam penelitian ini) ketika ditanya, apakah Bapak/Ibu sering mengarahkan anak sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung? dan jika anak Bapak/Ibu bersekolah di SD, apakah Bapak/Ibu juga ingin menambahkan sekolah Islam seperti MI di Pondok Pesantren Nurul Islam yang diadakan siang s/d sore hari?. Informan (masyarakat) menyatakan:

Bapak Silahuddin, berdasarkan pengakuannya:<sup>164</sup>

*(“Iyo sering mengarahkan, dan iyo tentu menembangkannyo jika anak lah bersekolah di SD dan petangnyo bersekolah Ibtidaiyah.”)*

(Iya sering mengarahkan, dan iya tentu menembangkannya jika anak sudah bersekolah di SD dan sorenya bersekolah Ibtidaiyah).

Ibu Nur Indah, berdasarkan pengakuannya:<sup>165</sup>

*(“iyo selalu di ingatkan dan di arahkan untuk besekolah di pondok, dan jika anak sedang bersekolah SD iyo tentu menyekolahkan di Ibtidaiyah jugo*

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

*karena ilmu agamonyo lebih mendalam lagi, karena ilmu agama itulah dipakainyo dalam kehidupan sehari-hari.”)*

(Iyo selalu di ingatkan dan di arahkan untuk bersekolah di Pondok, dan jika anak sedang bersekolah SD iya tentu menyekolahkan di Ibtidaiyah juga karena ilmu agamanya lebih mendalam lagi, karena ilmu agama itulah dipakainya dalam kehidupan sehari-hari).

Bapak Abdul Basit, berdasarkan pengakuannya:<sup>166</sup>

*(“iyo selalu ngarahkan ke Pondok, dan tentu jika anak dang sekolah di SD anak tu di sekolah pulo di Ibtidaiyah di Pondok iko.”)*

(Iya selalu mengarahkan ke Pondok, dan tentu jika anak sedang bersekolah di SD anak itu di sekolahkan juga di Ibtidaiyah di Pondok ini).

Bapak Munsih, berdasarkan pengakuannya:<sup>167</sup>

*(“Iyo selalu diarahkan tula nak sekolah di siko, misalkan anak tu sekolah SD anak jugo di sekolahkan ke Ibtidaiyah disiko, karno jam sekolahnyo lain jugo jadi selain dapat ilmu umum di SD anak jugo dapat ilmu agama di siko.”)*

(Iya selalu diarahkan terus untuk bersekolah di sini, kalau anak itu sekolah SD anak juga di sekolahkan ke Ibtidaiyah di sini, karena jam sekolahnya lain juga jadi selain dapat ilmu umum di SD anak juga dapat ilmu agama di sini).

Ibu Santi, berdasarkan pengakuannya:<sup>168</sup>

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 23 Oktober 2017.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

*(“Iyo sering, pokoknyo anak itu mengingatkan anak itu masuk ke Pondok, sudemtu jika anak itu bersekolah di SD tentu sekali nak masukkan ke ibtidaiyah karena di SD tu tidak sepenuhnya mempelajari agama jadi anak itu dimasukkan ke Ibtidaiyah.”)*

(Iya sering, pokoknya anak itu mengingatkan anak itu masuk ke Pondok, kemudian jika anak itu bersekolah di SD tentu sekali mau masukkan ke Ibtidaiyah karena di SD itu tidak sepenuhnya mempelajari agama jadi anak itu dimasukkan ke Ibtidaiyah).

Bapak Irsadali, berdasarkan pengakuannya:<sup>169</sup>

*(“Iyo sering, malahan nak diseru galo ke pondok, dan misal anak sekolah di SD, iyo di seruh jugo ke Ibtidaiyah oleh waktunyo petang jugo beda dengan SD.”)*

(Iya sering, malahan mau disuruh semua ke Pondok, dan kalau anak sekolah di SD, iya disuruh juga ke Ibtidaiyah karena waktunya sore juga beda dengan SD).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara masyarakat tentang indikator kedua ini, adanya perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya masyarakat

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

Seri Bandung sering mengarahkan anak untuk bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam, dan rata-rata masyarakat Desa Seri Bandung ingin memasukkan anaknya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah walaupun sudah bersekolah juga di sekolah umum seperti Sekolah Dasar yang ada di Desa Seri Bandung sendiri, karena jam sekolahnya berbeda ada jam pagi dan ada jam sore, selain itu menurut pendapat masyarakat sekolah umum itu muatan ilmu agamanya sedikit, maka dari itu masyarakat menambahkan sekolah agama yang sama tingkatannya dengan sekolah dasar, mata pelajarannya sangat berbeda sekali antara sekolah umum dan MI ini, jadi anak bisa mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

Masih bagian *kedua*, dengan indikator yang berbeda yaitu tentang semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Berdasarkan wawancara informan yang sama (masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Seri Bandung), ketika ditanya jika anak Bapak/Ibu memilih sekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bagaimana sikap Bapak/Ibu apakah sangat mendukung?. Informan menyatakan:

Bapak Silahuddin, berdasarkan pengakuannya:<sup>170</sup>

*(“Mendukung sekali untuk dio besekolah di pondok iko, baik dari sekolah Tsanawiyahnyo, baik ngaji petangnyo, maupun melanjutkan ke Aliyah, dan harapan tu melanjutkan ke Aliyah jangan sampai batas Tsanawiyah be.”)*

---

<sup>170</sup>Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

(Mendukung sekali untuk dia bersekolah di pondok ini, baik dari sekolah Tsanawiyahnya, baik mengaji sorenya, maupun melanjutkan ke Aliyah, dan harapan itu melanjutkan ke Aliyah jangan sampai cuma batas Tsanawiyah saja).

Ibu Nur Indah, berdasarkan pengakuannya:<sup>171</sup>

*(“Iyo sangat mendukung anak kito bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, disitu selain belajar pengetahuan umum sudah tu diajarkan ilmu agamo seperti belajar sholat, ngaji, sudah tu belajar ilmu alat pecak mimpin yasin, berpidato, berzanji pokoknyo ilmu-ilmu alat yang kelak pacak di pakainyo dalam kehidupan bermasyarakat.”)*

(Iya sangat mendukung anak kita bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, di sana selain belajar pengetahuan umum juga diajarkan ilmu agama seperti belajar sholat, mengaji, juga belajar ilmu alat seperti mimpin yasin, berpidato, berzanji pokoknya ilmu-ilmu alat yang nanti bisa di pakainya dalam kehidupan bermasyarakat).

Bapak Abdul Basit, berdasarkan pengakuannya:<sup>172</sup>

*(“Iyo sangat mendukung misal budak biko nak masuk ke Pondok iko, malahan diseruh nian, olehnyo di Pondok iko bagus ilmu-ilmu agamo yang ado, mano jugo parak rumah tentunyo selalu dalam pengawasan urang tuo.”)*

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

<sup>172</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 23 Oktober 2017.

(Iya sangat mendukung kalau anak-anak ini mau masuk ke Pondok ini, malah disuruh sekali, karena di Pondok ini bagus ilmu-ilmu agama yang ada, selain juga dekat rumah yang pastinya selalu dalam pengawasan orang tua).

Bapak Munsih, berdasarkan pengakuannya:<sup>173</sup>

*(“Iyo sangat mendukung sekali, kareno dengan anak besekolah di pondok iko, tentunyo memberikan dampak positif untuk anak itu, tak do di lingkungan pergaulan yang sembarangan yang kebanyakan anak-anak zama bekari.”)*

(Iya sangat mendukung sekali, karena dengan anak bersekolah di Pondok ini, pastinya memberikan dampak positif untuk anak itu, tidak di lingkungan pergaulan yang sembarangan yang kebanyakan anak-anak zaman sekarang).

Ibu Santi, berdasarkan pengakuannya:<sup>174</sup>

*(“Sangat mendukung sekali, dikarnokan pondok itu lebih bagus kareno ilmu agamonyo itu lebih banyak dari sekolah umum.”)*

(Sangat mendukung sekali, dikarenakan Pondok itu lebih bagus karena ilmu agamanya itu lebih banyak dari sekolah umum).

Bapak Irsadali, berdasarkan pengakuannya:<sup>175</sup>

*(“Iyo sangat mendukung, kareno sekolah pondok ikon bagus ilmu-ilmu agamonyo dan jugo banyak ngeluarkan alumni-alumni yang sudah sukses.”)*

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

<sup>174</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

<sup>175</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

(Iya sangat mendukung, karena sekolah Pondok ini bagus ilmu-ilmu agamanya dan juga banyak mengeluarkan alumni-alumni yang sudah sukses).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Seri Bandung tentang indikator semangat masyarakat dalam menyekolahkan anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya masyarakat banyak yang mendukung jika anaknya ingin bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dengan alasan-alasan yang ada, sesuai pandangan masyarakat dan yang menjadi kebutuhan serta masa depan anaknya. Sesuai dengan pengamatan peneliti, masyarakat memang mendukung anaknya untuk bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, tetapi masih ada juga beberapa masyarakat yang menuruti anaknya jika anak tidak mau bersekolah di Pondok Pesantren ini.

*Ketiga*, jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh yang disenangi, indikatornya senang melihat perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Berdasarkan hasil wawancara informan yang merupakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Seri Bandung, ditanyai apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung? dan apakah Bapak/Ibu senang jika masyarakat dan pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung bekerja sama dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam suatu kegiatan dan semacamnya?, Informan menyatakan:

Bapak Silahuddin, berdasarkan pengakuannya:<sup>176</sup>

*(“Sering kalu dengan pengasuh-pengasuhnya saling tukar pikiran, sering untuk mintak informasi-informasi kalu ado kegiatan tapi baru sebatas tukar pikiran belum kepada hal-hal yang sifatnyo terjun langsung, dan sangat senang sekali kalu masyarakat dengan pondok bekejo samo dalam mengembangkan pondok itu , kareno kalu dulu memang pondok pesantren itu tidak terlepas dari masyarakat Seri bandung, dan masyarakat jugo tak terlepas dari namo kebesaran pondok, jadi antaro masyarakat dengan pondok itu saling mendukung, kami kalu ado kegiatan yang untuk menjayakan pondok itu sangat mendukung sekali.”)*

(Sering kalau dengan pengasuh-pengasuhnya saling tukar pikiran, sering untuk meminta informasi-informasi kalau ada kegiatan tapi baru sebatas tukar pikiran belum kepada hal-hal yang sifatnya terjun langsung, dan sangat senang sekali kalau masyarakat dengan pondok bekerja sama dalam mengembangkan pondok itu, karena kalau dahulu memang pondok pesantren itu tidak terlepas dari masyarakat Seri Bandung, dan masyarakat juga tidak terlepas dari nama besar pondok, jadi antara masyarakat dengan pondok itu sangat mendukung sekali).

Ibu Nur Indah, berdasarkan pengakuannya:<sup>177</sup>

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

<sup>177</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

*(“secara tak sengaja bertemu dengan guru-gurunya, sering juga nanyo-nanyo tentang perkembangannya pondok itu, dan pastinya sangat senang kalau masyarakat dengan pihak pondok saling bekerja sama dan saling mendukung.”)*

(Secara tidak sengaja bertemu dengan guru-gurunya, sering juga bertanya-tanya tentang perkembangannya pondok itu, dan pastinya sangat senang kalau masyarakat dengan pihak pondok saling bekerja sama dan saling mendukung).

Bapak Abdul Basit, berdasarkan pengakuannya:<sup>178</sup>

*(“Iyo galak jugo betanyo dengan gurunya dengan wali-wali murid yang nyekolahkan anaknyo di siko jugo, dan kalau masyarakat dengan pondok bekerjo samo untuk membangun perkembangan pondok itu lagi sangat senang dan mendokong.”)*

(Iya sering juga bertanya dengan gurunya dengan wali-wali murid yang menyekolahkan anaknya di sini juga, dan kalau masyarakat dengan pondok bekerja sama untuk membangun perkembangan pondok itu lagi, sangat senang dan mendukung).

Bapak Munsih, berdasarkan pengakuannya:<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 23 Oktober 2017.

<sup>179</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

*(“Iyo sering betanyo dengan guru-guru/ustadz-ustadznyo, nengar informasi jugo sering, dan misal masyarakat itu bekerjo samo dengan pondok pesantre iko agar lebih bekembang lagi kami sangat senang, kareno masyarakat dan pondok itu saling berkaitan satu sama lain dan harus saling mendokong.”)*

(Iyo sering bertanya dengan guru-gurunya/ustadz-ustadznya, mendengar informasi juga sering, dan kalau masyarakat itu berkerja sama dengan pondok pesantren ini agar lebih berkembang lagi kami sangat senang, karena masyarakat dan pondok itu saling berkaitan satu sama lain dan harus saling mendukung).

Ibu Santi, berdasarkan pengakuannya:<sup>180</sup>

*(“Iya sering menanyakannya, dan senang sekali kalu pondok dan masyarakat itu saling bekerjo samo untuk mengembangkan pondok iko lagi.”)*

(Iya sering menanyakanya, dan senang sekali kalau pondok dan msayrakat itu saling bekerja sama untuk mengembangkan pondok ini lagi).

Bapak Irsadali, berdasarkan pengakuannya:<sup>181</sup>

*(“Iyo sering galak betanyo-betanyo dan galak nengar cerito-cerito perkembangan pondok iko misal lagi teparak guru-gurunyo di pondok iko, iyo senang misal masyarakatnyo selalu bekerjo samo.”)*

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

<sup>181</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

(Iya sering mau bertanya-tanya dan mau mendengar cerita-cerita perkembangan pondok ini kalau lagi berdekatan dengan guru-gurunya di pondok ini, iyo senang kalau masyarakatnyo selalu bekerjo samo).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada informan yang merupakan masyarakat sekitar/sekeliling pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung mengenai indikator ketiga ini tentang masyarakat senang melihat perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya masyarakat Seri Bandung sangat senang melihat perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren ini, adapun yang masyarakat lakukan dengan cara, sering menanyakan tentang perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam, tentang informasi-informasi jika pihak pondok ada kesulitan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan apapun, masyarakat juga mendukung jika pihak masyarakat dan pondok saling bekerja sama dalam mengembangkan Pondok Pesantren untuk leih maju dengan melakukan kegiatan-kegiatan atau semacamnya, karena menurut masyarakat desa ini, masyarakat saling berkaitan dengan pondok, kalau pada zaman dahulu memang pondok pesantren itu tidak terlepas dari masyarakat Seri Bandung, dan masyarakat juga tidak terlepas dari nama besar Pondok Pesantren.

*Ke empat*, Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap objek/kegiatan tertentu, dengan indikatornya ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dan masyarakat berkemauan untuk menyokong bantuan baik materi maupun non materi apabila pesantren membutuhkan bantuan. Berdasarkan hasil

wawancara yang informannya masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

Ditanya mengenai ketertarikan masyarakat ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren dengan pertanyaan, bentuk partisipasi apakah Bapak/Ibu berikan kepada Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?, dan apakah Bapak/Ibu selalu ikut serta apabila pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan gotong royong?, kemudian apakah Bapak/Ibu selalu datang apabila ada undangan kegiatan hafiah dan ikut memeriahkan jika ada kegiatan lomba-lomba yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?, serta apakah Bapak/Ibu selalu datang apabila ada undangan musyawarah untuk membangun Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Informan menyatakan:

Bapak Silahuddin (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>182</sup>

*(“taknaro sebanarngo yang ngapo di enjokkan dengan pondok ikon, tapi Cuma sebatas ngenjokkan saran pemikiran demi kemajuan pondok, kalau untuk secaro nyato belum yang berupo dana tu, baru kegiatan-kegiatan warga pondok secaro umum be, namun sering itu diskusi tukar pikiran dengan pengurus pondok mencari kegiatan apo yang pacak dilakukan yang menjadi daya dukung sehingga kedepan pondok itu cak dulu jayo lagi, muridnyo banyak, dan untuk kegiatan sejenis gotong royong tu jarang,*

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

*kemudian kalau haflah iyo harus hadir, kalau dienjok undangan datang misal ado musyawarah, kalau tak naro undanngan tak do.”)*

(Tidak ada sebenarnya yang di berikan ke pondok ini, tapi Cuma sebatas memberikan saran pemikiran demi kemajuan pondok, kalau untuk secara nyatanya belum yang berupa dana itu, baru kegiatan-kegiatan warga pondok secara umum saja, namun sering itu diskusi tukar pikiran dengan pengurus pondok mencari kegiatan apa yang bisa dilakukan yang menjadi daya dukung sehingga kedepan pondok itu seperti dulu jaya lagi, muridnya banyak, dan untuk kegiatan sejenis gotong royong itu jarang, kemudian kalau haflah iya harus hadir, kalau diberi undangan datang kalau ada musyawarah, kalau tidak ada undanngan tidak datang).

Ibu Nur Indah (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>183</sup>

*(“Iyo palingan dalam bentuk dana atau bantuan, misalkan kalau ado kegiatan peringatan apo misalno yo, kalau masalah ikut untuk gotong royong tu tak do kecuali memang dipintak, palingan anak-anak kami tula sebagai santri disitu, kalau kami yang terjun langsung belum kecuali memng dipintak oleh pondok, dan untuk acara haflah itu insyaallah selalu datang misalkan tak naro halangan, kemudian apabila ado undangan kami datang untuk musyawarah itu.”)*

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

(Iya misalnya dalam bentuk dana atau bantuan, seperti kalau ada kegiatan peringatan apa misalnya ya, kalau masalah ikut untuk gotong royong itu tidak kecuali memang dimintai, palingan anak-anak kami itulah sebagai santri disitu, kalau kami yang terjun langsung belum kecuali memang dipintah oleh pondok, dan untuk acara hafiah itu insyaallah selalu datang kalau tidak ada halangan, kemudian apabila ada undangan kami datang untuk musyawarah itu).

Bapak Abdul Basit (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>184</sup>

*(“kalu dana itu seadonyo be misal ado kegiatan-kegiatan cak sokongan wali murid, kalu kegiatan gotong royong itu selalu datang man pondok nyuruh datang tapi sangat jarang sekali kalu dipintai untuk macam itu, kalu datang hafiah itu, iyo selalu datang, dan kalu ado undangan musyawarah datang jugo, atau umaknyo be kalu dang aku dang begawe.”)*

(Kalau dana itu seadanya saja kalau ada kegiatan-kegiatan seperti sumbangan wali santri, kalau kegiatan gotong royong itu selalu datang kalau pondok meminta untuk datang tapi sangat jarang sekali kalau dipintahi untuk senis kegiatan itu, kalau datang hafiah itu, iya selalu datang, dan kalau ada undangan musyawarah datang juga, atau ibunya saja kalau saya sedang bekerja).

Bapak Munsih (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>185</sup>

---

<sup>184</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 23 Oktober 2017.

*(“Jenis partisipasi dana itu kalau dipintai sumbangan be, dan galak jugo bantu-bantu di pondok itu misalkan di pintai menari apo, kalau ado murid-murid di asrama itu ado yang sakit dan teapo-apo bantu dengan pengurus pondok jugo nganukan mured tadi, kalau untuk gotong royong iyo galak nolong jugo misalkan mured kesaroan dan alat-alatnyo jugo galak dipinjamkan, misalkan haflah itu selalu datang dan ado lomba-lomba jugo meliat jugo man ado dilapangan cak 17 agustusan, dan misal ado undangan musyawarah itu selalu datang jugo.”)*

(Jenis partisipasi dana itu kalau dipintah untuk sumbangan saja, dan sering juga bantu-bantu di pondok itu kalau diminta untuk membenarkan apa, kalau ada murid-murid di asrama itu ada yang sakit dan kenapa-kenapa bantuinya bersama pengurus pondok juga kalau murid kesulitan dan alat-alatnya juga dipinjamkan, kalau haflah itu selalu datang dan ada kegiatan lomba-lomba melihat/memeriahkan juga jika di adakan dilapangan seperti 17 agustusan, dan jika ada undangan musyawarah itu selalu datang juga).

Ibu Santi (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>186</sup>

*(“Mungkin dana misalnya ado, dan alakadarnya, dan selalu datang misal ado kegiatan gotong royong misal diseru datang, dan selalu datang kalau haflah*

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 24 Oktober 2017.

<sup>186</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

*karno di undang galo sedusun iko, misalnya musyawarah itu kadang-kadang kalau tidak ada kesibukan.”)*

(Mungkin dana kalau ada, dengan seadanya, dan selalu datang kalau ada kegiatan gotong royong jika diminta datang, dan selalu datang kalau haflah karena di undang semua sdalam dusun ini, mengenai musyawarah itu kadang-kadang kalau tidak ada kesibukan).

Bapak Irsadali (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>187</sup>

*(“Man dana tu tak do nok, olehnyo tak pulo ado nok, tapi misal dipintai sumbangan yo seadonyo be, kalu gotong royong itu jarang tapi misal nak mintak bantuan menari yang apo, listrik segalo macam itu pacak, galak nganukan mesin misal mati lampu tu budak dang ngaji malam tu, man haflah datang, terus misal ado undangan musyawarah kami datang.”)*

(Kalau dana itu tidak ada, tapi kalau dimintai sumbangan ya seadanya saja, kalau gotong royong itu jarang tapi kalau mau mintak bantuan membenari apa, listrik semua macam itu bisa, sering membantu menghidupkan mesin jika mati lampu ketika santri sedang mengaji malam hari, kalau haflah datang, terus kalau ada undangan musyawarah kami datang).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Seri Bandung ini, tentang indikator ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang sudah diberikan pertanyaan-pertanyaan penjabaran dari indikator keempat ini, bahwasanya dari pernyataan masyarakat tersebut partisipasi yang masyarakat berikan berupa dana yang berupa sumbangan yang seadanya, dan ada juga jenis tenaga yang diberikan masyarakat pada pihak Pondok Pesantren, melihat pernyataan masyarakat dan berdasarkan observasi yang ada, masyarakat jarang sekali untuk kegiatan gotong royong jika pihak Pondok tidak memintanya tetapi hanya memerintahkan para santri-santrinya saja dan di bimbing oleh salah satu ustadz atau ustadza di sana.

Tentang kehadiran masyarakat dalam acara besar Pondok Pesantren seperti hafiah, masyarakat banyak yang berpartisipasi untuk hadir di acara tersebut, ada juga dari beberapa masyarakat memeriahkan jika ada kegiatan lomba-lomba yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren yang terbuka yang memungkinkan masyarakat bisa melihatnya langsung, dan dalam kegiatan musyawarah pembangunan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini jarang sekali pihak pesantren mengadakan musyawarah dengan para wali murid, tetapi jika ada undangan untuk diharapkan hadir, pihak masyarakat ikut menghadiri musyawarah tersebut, dari semua beberapa pernyataan masyarakat ini, jelas terlihat masyarakat Desa Seri Bandung ada ketertarikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung terutama masyarakat sekitar/sekeliling Pondok Pesantren tersebut.

Selanjutnya masih bagian *ke empat* dengan indikator masyarakat berkemauan untuk menyokong bantuan baik materi maupun non-materi apabila pesantren membutuhkan bantuan, masyarakat ditanya apabila pihak Pondok Pesantren meminta

bantuan dana, bagaimana sikap Bapak/Ibu, apakah selalu memberi?. informan memberitahukan bahwa:

Bapak Silahuddin (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>188</sup>

*(“Yang terjadi selamo iko memang belum ado pihak pondok mengajukan usalan untuk mintak dana tapi kami sebagai wali murid ado raso tanggung jawab jugo untuk kemajuan pondok, jadi misalnya pondok mengajukan untuk mintak dana kami sangat mendukung, selagi itu untuk kemajuan pondok dan melengkapi sarana prasarana bejarar budak, karno kami jugo selaku wali murid jugo takdo terlepas dari tanggung jawab kami.”)*

(Yang terjadi selama ini memang belum ada pihak pondok mengajukan usulan untuk meminta dana tapi kami sebagai wali murid ada rasa tanggung jawab juga untuk kemajuan pondok, jadi kalau pondok mengajukan untuk meminta dana kami sangat mendukung, selagi itu untuk kemajuan pondok dan melengkapi sarana prasarana belajar murid, karena kami juga selaku wali murid juga tidak terlepas dari tanggung jawab kami).

Ibu Nur Indah (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>189</sup>

*(“Iya insyaallah kami sangat mendukung kalu itu memang dimintak sesuai dengan kemampuan kami.”)*

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 24 Oktober 2017.

<sup>189</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Nur Indah, S.Pd., 25 Oktober 2017.

(Iya insyallah kami sangat mendukung kalau itu memang meminta sesuai dengan kemampuan kami).

Bapak Abdul Basit (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>190</sup>

*(“Iyo misal pondok mintak bantuan dana pasti di enjok sesuai yang kami ado.”)*

(Iyo kalau pondok meminta bantuan dana pasti di berikan sesuai yang kami ada).

Bapak Munsih (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>191</sup>

*(“Iyo memberi misal memang pondok meminta bantuan dana kalau itu untuk bemajuan dan kebaikan pondok.”)*

(Iya memberi kalau memang pondok meminta bantuan dana kalau itu untuk kemajuan dan kebaikan pondok).

Ibu Santi (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>192</sup>

*(“Kalau pondok meminta dana kalau ada di beri tapi sebisa mungkin di beri seikhlasnya.”)*

(Kalau pondok meminta dana kalau ada memberi tapi sebisa mungkin memberi dengan seikhlasnya).

Bapak Irsadali (masyarakat), berdasarkan pengakuannya:<sup>193</sup>

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Abdul Basit, 24 Oktober 2017.

<sup>191</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Munsih, 25 Oktober 2017.

<sup>192</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Ibu Santi, 25 Oktober 2017.

*(“Iyo kalu ado member i seadonyo be sesuai kempuan yang ado.”)*

(Iya kalau ada memberi seadanya saja sesuai kemampuan yang ada).

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara informan yang merupakan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung, mengenai indikator tentang masyarakat berkemauan untuk menyokong bantuan baik materi maupun non-materi apabila pesantren membutuhkan bantuan, kebanyakan informan menyatakan bahwa masyarakat mendukung jika pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung meminta bantuan pada masyarakat, dan masyarakat juga berusaha memberikan bantuan sesuai kemampuan masyarakat yang ada demi kemajuan pesantren dan melengkapi sarana prasarana belajar santri apabila mengalami kekurangan dalam proses belajar mengajarnya walaupun sekarang pihak pesantren belum mengajukan untuk meminta bantuan pada masyarakat, kecuali jika dimintai bayaran yang seharusnya dibayar oleh wali santri atau santri yang bersekolah di pesantren ini, dan yang harus dibayar sesuai dengan kewajiban dan kebijakan dari pihak pesantren dan pihak masyarakat yang telah menyetujuinya. Jadi dari pernyataan tersebut jelas terlihat masyarakat mendukung apa yang menjadi kebaikan dan kemajuan pondok untuk kedepannya karena pihak pesantren selalu terbuka untuk apa dana tersebut digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini bisa

---

<sup>193</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Irsadali, 24 Oktober 2017.

menentukan kriteria minat masyarakat Desa Seri Bandung. Menurut Nursalam, minat seseorang itu bisa digolongkan menjadi 3, yaitu: <sup>194</sup>

- a. Rendah yaitu jika seseorang tidak menginginkan objek minat;
- b. Sedang yaitu jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera;
- c. Tinggi yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Sesuai dengan pendapat Nursalam bila dikaitkan dengan minat untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren ini, bahwasanya jika seseorang yang tidak menginginkan anaknya bersekolah di pondok pesantren maka di sebut dengan minat rendah, jika seseorang menginginkan anaknya bersekolah di pondok pesantren tetapi tidak dengan waktu segera menyekolahkan maka minat itu tergolong sedang, dan jika seseorang yang menginginkan anaknya bersekolah di pondok pesantren ini dalam waktu segera menyekolahkan maka tergolong dengan minat tinggi. Dengan teori yang ada jadi peneliti dapat menentukan tergolong pada mana kriteria minat masyarakat Desa Seri Bandung ini untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dengan bantuan wawancara dan observasi yang dilakukan pada masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Seri Bandung yang pertanyaannya diambil dari indikator-indikator minat masyarakat tersebut.

---

<sup>194</sup> <http://repository.upi.edu>. *Op.Cit.*

Jadi berdasarkan data yang sudah ada, dari beberapa masyarakat yang belum menyekolahkan anak ke pondok pesantren ini, tetapi kebanyakan masyarakat sudah menyekolahkan anak dan sedang dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, akan tetapi masyarakat yang belum menyekolahkan anaknya sering juga menanyakan perkembangan pondok pesantren ini kepada para ustadz/ustadz yang ada, dan ikut mendukung apapun yang menjadi program pondok pesantren untuk lebih maju dan berjaya lagi seperti dahulu, serta bila pihak pondok meminta kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan walaupun belum menyekolahkan anak masyarakat juga tidak keberatan membantu jika tidak ada kesibukkan.

Masyarakat yang sekarang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tentunya mereka sangat sering sekali menanyakan perkembangannya, masyarakat selalu mendukung apapun yang pihak pondok apabila untuk kemajuan pondok, partisipasi yang diberikan masyarakat tentunya tidak cuma dari segi materi tetapi dari segi non materi juga, dengan membantu saran-saran pemikiran untuk diadakan kegiatan di pondok pesantren dan membantu jika terdapat kesulitan-kesulitan dari pihak pondok pesantren yang memungkinkan para pengurus dan gurunya tidak bisa melakukan seperti membenahi aliran listrik yang rusak, mesin yang rusak, serta terdapat santri yang sedang sakit atau sedang kesulitan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Desa Seri Bandung untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam tergolong tinggi walaupun keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sekarang tidak seperti dahulu yang berjaya dan banyak sekali santrinya yang

mencapai beribu-ribu, akan tetapi tetap digolongkan dalam kriteria tinggi hal ini terlihat masih banyak masyarakat yang mendukung Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk lebih maju dan mengembangkan potensi-potensi serta program-program yang unggul serta berjaya seperti dahulu yang mempunyai santri yang banyak, walaupun ada beberapa masyarakat yang belum menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren ini tetapi masyarakat akan segera menyekolhkannya jika anak mereka sudah tamat dari sekolah dasar dan berencana memasukkan anaknya ke tingkatan Tsanawiyah yang ada di pondok pesantren ini.

Masyarakat yang sedang menyekolahkan anaknya di pondok ini kalau sudah tamat pada tingkatan Tsanawiyah ingin melanjutkan lagi pada tingkatan Aliyah pada pesantren ini dan tentunya masyarakat yang sedang menyekolahkan anaknya sangat berantusias sekali membantu untuk kemajuan pondok, terutama membantu dalam suatu kegiatan apapun yang melibatkan tenaga, kemudian juga, para tokoh masyarakat mengatakan rata-rata masyarakat Desa Seri Bandung menyekolahkan anaknya pada Madarasah Ibtidaiyah dan SMA Yayasan Al-Anwar yang terdapat dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung baik masyarakat yang pernah menyekolahkan maupun yang sedang menyekolahkan sekarang. Maka dengan demikian bahwa minat masyarakat Desa Seri Bandung untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung tergolong tinggi.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Peantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir**

Sebagaimana diketahui bahwa minat merupakan dorongan dalam diri sendiri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>195</sup> Minat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat juga tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.<sup>196</sup>

Menurut Muhibbin Syah minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>197</sup> Menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: Faktor pendorong dalam diri, motif sosial, dan emosional. Menurut Jones faktor minat digolongkan menjadi dua macam, minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik yaitu minat yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar seperti: persepsi, bakat, dan jenis kelamin, dan harapan, dan minat ekstrinsik yaitu minat timbul dari luar seperti: latar belakang status ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya.

---

<sup>195</sup> Ahmad susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

<sup>196</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-23, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 76.

<sup>197</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134. hlm. 134.

Hurlock mengemukakan bahwa kondisi yang mempengaruhi, yaitu: status ekonomi, pendidikan, situasi (orang dan lingkungan), keadaan psikis.<sup>198</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan tentang faktor mempengaruhi minat seseorang itu terdapat dua macam, yaitu: faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri, dan faktor dari luar seseorang itu. Akan tetapi menurut teori Syah, minat banyak keterbantuan kepada faktor dari dalam diri seperti adanya pemusat perhatian terhadap objek yang ingin diketahui (pengetahuan), kebutuhan, dan keinginan seseorang itu, dan faktor luar merupakan faktor yang mendukung untuk memantapkan sebuah minat tersebut. Seperti wawancara dengan informan (Tokoh masyarakat) yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Adat, Ketua Pengajian, dan Ketua Karang Taruna, menjelaskan tentang faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?. Informan (Tokoh masyarakat) memberitahukan bahwa:

Kepala Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>199</sup>

*(“Sebenarnya masyarakat itu semuanya menginginkan anaknya bersekolah di tempat yang bagus dan maju dengan sesuai perkembangan zaman sekarang ini, tetapi yang menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat berminat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam itu, karena masyarakat mengetahui kalau pondok pesantren tersebut pondok pesantren*

---

<sup>198</sup> <http://repository.upi.edu>. *Op.Cit.*

<sup>199</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 28 Oktober 2017.

*yang sudah lama didirikan dan tentunya mempunyai program unggulan yang masyarakat inginkan untuk anaknya dan menginginkan agar anaknya mengabdikan di bidang agama seperti di pondok pesantren Seri Bandung ini.”)*

Sekretaris Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>200</sup>

*(“Kalau yang menyebabkan masyarakat ingin menyekolahkan anak ke pondok pesantren itu, pastinya bagaimana supaya anaknya itu mengetahui tentang agama, bisa mengaji, bisa membaca Al-Qur’an, menjadi imam, dan nazam, dan sebagainya, terutama bisa memahami ilmu-ilmu alat atau ilmu kemasyarakatan jadi anak itu tidak ketinggalan ilmu agama itu. Selain dari ilmu pengetahuan yang diinginkan dari pondok pesantren ini, masyarakat juga melihat dari segi ekonomi masyarakat karena dibandingkan dengan pondok pesantren lain pondok pesantren ini termasuk murah dan terjangkau terutama untuk masyarakat yang ekonominya tergolong lemah, dan juga mereka ini menganggap anaknya dengan bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam ini anaknya bisa menjadi anak yang berguna.”)*

Ketua Adat Desa Seri Bandung sekaligus Dewan Pembina di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>201</sup>

*(“Faktor yang menyebabkan minat itu dari segi masalah moral anak-anaknya, keterampilan agama yang ada, kalau keterampilan yang lain itu saya*

---

<sup>200</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 26 Oktober 2017.

<sup>201</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 27 Oktober 2017.

*rasa tidak terlalu, karena Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini boleh dikatakan kalau sekarang satu-satunya pondok pesantren yang tetap menjalankan/mengajarkan buku kuning. Kemudian alhamdulillah, anime masyarakat itu sekarang baru dikembangkan oleh ikatan alumni dengan berbagai kegiatannya yang ada di Provinsi dan Kabupaten-kabupaten Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka, dan Lampung, bahwa anime masyarakat itu tetap seperti dahulu masih tinggi terhadap pondok pesantren ini, dan masyarakat yang menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung itu boleh dikatakan rata-rata masyarakat yang kelas ekonominya menengah ke bawah, dan pondok pesantren ini tergolong murah karena sejak zaman kyai dahulu ditamankan perongkosan hidup di pondok pesantren ini murah tetapi dengan mutu yang baik.”)*

Ketua Pengajian Desa Seri Bandung (Al-Hidayah), memberitahukan bahwa:<sup>202</sup>

*(“Pada umumnya kalau menyekolahkan anak itu di pesantren itu tidak akan menganggur dan patah dipertengahan karena dengan ilmu-ilmu agama anak itu bisa memakainya sendiri dan ditengahkan di masyarakat seperti memimpin sholat, yasinan, tahlilan. Masyarakat menyekolahkan anak ke pondok pesantren ini karena keinginan dari anaknya dan orang tuanya tetapi kebanyakan karena pengaruh dari lingkungan yang mempengaruhi anak itu*

---

<sup>202</sup> Wawancara dengan Ketua Pengajian Al-Hidayah Desa Seri Bandung Ibu Hj. Mazidah Muslim Anwar, BA, 29 Oktober 2017.

*sekolah di pondok pesantren ini, dan salah satunya jalan memasukkan anak ke pondok peantren ini karena sekolah ini murah, seperti uang asramanya satu tahun 400 ribu, kalau ditempat lain itu ada yang 6juta dan 7juta.)”*

Ketua Karang Taruna Desa, memberitahukan bahwa:<sup>203</sup>

*(“Faktor yang menyebabkannya karena kualitas tenaga pengajarnya, kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, dan pasilitas yang menunjang pada pondok pesantren ini, dan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini tidak terlalu mahal walaupun sesungguhnya ilmu itu mahal sekali terutama ilmu agama, tetapi dengan adanya pondok pesantren ini masyarakat mampu menyekolahkan anak dan menginginkan anak supaya berilmu agama dan bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya.”)*

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang informan (para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung) berikan, mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan/mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat tersebut diantaranya: adanya kebutuhan masyarakat dalam ilmu agama bagi dirinya dan anaknya, dan menginginkan anak tersebut supaya bisa memperdalam ilmu pengetahuan dan bisa ditengahkan ke masyarakat terutama dalam segi ilmu-ilmu alat yang biasa digunakan

---

<sup>203</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri Bandung Muhammad Ikbal, 29 Oktober 2017.

di kalangan masyarakat beragama Islam, seperti bisa mengaji, memimpin sholat, yasin, tahlilan dan sebagainya.

Selain dari pada itu, masyarakat juga melihat dan ingin tahu kondisi/keadaan Pondok Pesantren yang sudah memenuhi kebutuhan masyarakat atau tidak untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren ini, dengan kualitas tenaga pengajarnya, kedisiplinan pada saat belajar mengajar, serta sarana prasarana yang sudah cukup baik, dan sistem pembelajaran yang mempunyai program-program unggulan yang menjadi sorotan masyarakat seperti ilmu-ilmu pada kitab kuningnya masih kental yang tetap digunakan, dan ilmu-ilmu alat/kemasyarakatan yang selalu berguna dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun ditengah masyarakat jika ada persedekahan.

Kemudian selain faktor itu, menurut pernyataan hasil wawancara tersebut ada juga yang menginginkan/berminat bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung karena keinginan dari diri anak dan orang tuanya, tetapi kebanyakan terlihat disini karena faktor lingkungan/situasi yang ada di masyarakat, selanjutnya berdasarkan pernyataan wawancara awal pada masyarakat yang terdapat di bab pendahuluan selain dari observasi awal, banyak masyarakat menyatakan bahwa mekolahkan anak di pondok pesantren ini karena termasuk sekolah yang murah dan para tokoh masyarakat juga melihat dari masyarakat yang menyekolahkan anak di Pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung boleh dikatakan rata-rata masyarakat yang menyekolahkan itu masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, karena pondok pesantren ini tergolong pondok pesantren yang murah dibandingkan dengan

pondok pesantren lain ataupun sekolah-sekolah yang lain, dan sejak zaman dahulu memang sudah ditamankan oleh pendiri pondok pesantrennya bahwa perongkosan hidup di pondok pesantren ini murah tetapi dengan mutu yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Seri Bandung untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam ini ada dua macam faktor, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar. faktor dari dalam yang berupa adanya perhatian, keingintahuan masyarakat, dan kebutuhan serta keinginan masyarakat, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwasanya masyarakat memberikan perhatian pada anak untuk menyekolhkannya dan mengetahui keadaan/kondisi pondok pesantren tersebut yang sudah cukup menunjang untuk kegiatan belajar mengajar maupun lainnya, kebutuhan masyarakat terhadap apa yang ada di pondok pesantren yang membutuhkan ilmu pengetahuan agama, dan menginginkan anaknya dengan bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam ini bisa mengaji, membaca Al-Qur'an dengan baik, bisa memimpin sholat dan tahlil, serta memimpin yasin dan doa, dan bisa ditengahkan di lingkungan masyarakat yang besar.

Sedangkan faktor dari luar yang berupa latar belakang ekonomi masyarakat, situasi dan lingkungan, sebagaimana diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ini merupakan pondok pesantren yang tergolong murah, dan jika dilihat masyarakat yang menyekolahkan anak ke pondok pesantren ini rata-rata keadaan ekonomi masyarakat adalah menengah kebawah, dan kenapa pondok pesantren ini dikatakan tergolong murah karena surat persetujuan pembayaran

sekolah, tempat tinggal dan biaya hidup memang murah dibandingkan dengan sekolah lain, kemudian masyarakat yang menyekolahkan anak di pondok pesantren ini dengan keinginan dari anak dan orang tuanya, akan tetapi kebanyakan yang terjadi disini masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung karena faktor dari lingkungan atau situasi yang ada.

### **C. Upaya Pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam Membina Masyarakat Desa Seri Bandung**

Masyarakat itu hidup berkelompok menjalin kerja sama untuk melanjutkan hidup, dalam suatu masyarakat tentunya ada suatu lembaga atau seorang pimpinan diantara banyaknya manusia yang dipilih dari masyarakat tersebut, kehidupan masyarakat bersifat dinamis (tidak diam) melakukan interaksi, saling berkomunikasi, dan mempunyai tanggung jawab dan peranan masing-masing, kemudian masyarakat tersebut melahirkan kebudayaan yang nantinya akan menjadi kebiasaan kemudian turun temurun pada generasi masyarakat selanjutnya.<sup>204</sup>

Kebudayaan yang lahir dan akan menjadi kebiasaan untuk generasi selanjutnya harus kebudayaan yang sangat baik, dan memang harus patut di lanjutkan oleh generasi-generasi penerus masyarakat sebelumnya. Mendapatkan semua itu tentunya tidak dihasilkan dengan begitu saja, tetapi pasti ada sebuah kegiatan atau upaya yang dilakukan pimpinan atau suatu lembaga untuk membina masyarakat tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjadikan masyarakat yang

---

<sup>204</sup> <http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html>. diakses tanggal 14 september 2017, pukul 16:30.

beristiadat yang baik, humoris, mandiri,dll, baik dari segi bimbingan berbentuk kegiatan sejenis pendidikan maupun segi lainnya. Adapun upaya yang dilakukan lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung membina masyarakat Desa Seri Bandung, berupa;

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan tokoh masyarakat maka didapat data mengenai upaya yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung, yaitu sebagai berikut. Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang upaya dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung?. Beliau mengatakan:<sup>205</sup>

*(“Demi terjalannya masyarakat yang berpendidikan, meningkatkan keagamaan, kemudian pihak pondok mengajak dan membimbing masyarakat dalam hal seperti mengadakan cawisan untuk para masyarakat yang di adakan di pondok dan intinya masyarakat dan pondok tersebut saling berdampingan.”)*

Sekretaris Desa, beliau menyatakan:<sup>206</sup>

*(“Upaya dari Pondok Pesantren membina masyarakat Desa Seri Bandung dengan cara mengadakan semacam pengajian, cawisan, kemudian dalam bentuk lain terutama yang religi untuk membina pemuda-pemuda maupun masyarakat Seri Bandung itu dalam artian keseluruhan.”)*

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 16 Februari 2018.

<sup>206</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 14 Februari 2018.

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau, menyatakan:<sup>207</sup>

*(“Pondok pesantren dalam membina masyarakat itu dalam bentuk, misalkan ceramah, majelis taklim, cawisan setiap 2-3 setiap bulan nya yang diadakan di pesantren.”)*

Ketua Pengajian Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>208</sup>

*(“pondok pesantren membina masyarakat desa itu dengan bentuk pendidikan keagamaannya, seperti yang terlihat di pondok pesantren mengadakan pengajian untuk bapak-bapak seperti cawisan yang diadakan 3 kali sebulan pada malam hari, dan pengajian ibuk-ibuk setiap sekali seminggu yang diadakan di langgar lama, dan kegiatan-kegiatan tahfis untuk anak-anak di rumah tahfis pondok pesantren.”)*

Ketua karang taruna Desa Seri Bandung, memberitahukan bahwa:<sup>209</sup>

*(“pembinaan pesantren pada masyarakat Desa Seri Bandung terkhususnya di daerah pondok pesantren tersebut, bahwa pihak pesantren mengajak masyarakat desa untuk belajar keagamaan bersama yang diadakan di pondok pesantren, dan pihak pesantren melarang apapun kegiatan masyarakat yang di adakan di sekitar lingkungan pesantren seperti kegiatan yang tidak*

---

<sup>207</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 16 Februari 2018.

<sup>208</sup> Wawancara dengan Ketua Pengajian Al-Hidayah Desa Seri Bandung Ibu Hj. Mazidah Muslim Anwar, BA, 17 Februari 2018.

<sup>209</sup> Wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Seri Bandung Muhammad Iqbal, 18 Februari 2018.

*mendidik dan tak patut dicontoh, kemudian dengan adanya pondok pesantren ini perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren banyak sedikitnya ikut terbantuan dengan membuka warung-warung untuk para santri-santri dan masyarakat umum.”)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Seri Bandung tentang upaya pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung, bahwasanya pihak pondok pesantren mengadakan kegiatan dalam bentuk pendidikan yang mengarahkan pada segi kerelegiusan baik dari anak-anak, pemuda, bapak-bapak serta ibu-ibu, seperti halnya mengadakan pengajian dalam bentuk ceramah, majelis taklim, cawisan, tahfis, dan belajar pelajaran keagamaan lainnya, dan pihak pondok membimbing masyarakat desa terkhusus di sekitar pondok pesantren untuk tidak mengadakan kegiatan yang tidak mendidik dan tak patut dicontoh untuk generasi kedepannya maupun santri-santri yang sedang bersekolah di pondok pesantren tersebut, serta perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren ikut terbantuan dengan adanya pondok pesantren ini, seperti masyarakat membuka warung-warung dengan menjual makanan dan bahan-bahan lainnya untuk para santri dan masyarakat umum. Maka dari itu upaya pondok pesantren membina masyarakat Desa Seri Bandung melalui jalan sebuah pendidikan yang bentuk pendidikan keagamaan yang sangat memberikan manfaat bagi kehidupan didunia dan akhirat dan patut untuk dijadikan kebudayaan di desa untuk di contoh generasi selajutnya.

#### **D. Upaya Masyarakat dalam Membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar Lebih Maju Lagi**

Berangkat dari konsep minat yang merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan, salah satu indikator seperti upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.<sup>210</sup> Suatu upaya-upaya itulah yang masyarakat lakukan bisa membantu pihak pondok pesantren agar lebih baik dan maju lagi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat sekitar pondok pesantren, maka didapat data mengenai upaya yang dilakukan masyarakat Desa dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi, yaitu sebagai berikut.

Kepala Desa Seri Bandung menjelaskan tentang upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Desa dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi?.

Beliau menyatakan:<sup>211</sup>

---

<sup>210</sup> Santy, *Minat Kerja Mahasiswa Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI*, 2013, online. [http://repository.upi.edu/8984/3/s\\_pkk\\_9811697\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/8984/3/s_pkk_9811697_chapter2.pdf). diakses tanggal 23 september 2017, pukul 23:35.

<sup>211</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Seri Bandung Bapak Isbadillah, 16 Februari 2018.

*(“Masyarakat Seri Bandung berupaya agar anak cucunya belajar ke pondok pesantren suatu daya tambah bagi anak didik di dalam desa tersebut, kemudian agar bisa menjangkau peminat-minat pelajardari luar desa, dan agar pihak pondok tidak merasa di tinggalkan atau di kucilkan mengingat secara Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung adalah pesantren yang tertua jadi kita selalu berpodoman dengan apa yang sudah didirikan oleh pihak pondok.”)*

Sekretaris Desa Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>212</sup>

*(“Partisipasi/upaya dari masyarakat Seri Bandung terhadap pondok pesantren seperti memberikan informasi mengenai pondok pesantren terhadap masyarakat luar, jadi misalkan ada masyarakat luar ingin menyekolahkan anaknya ke Seri Bandung maka masyarakat Desa Seri Bandung ikut membantu memberikan informasi tentang dari pada Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.”)*

Ketua adat Desa Seri Bandung sekaligus salah satu Dewan pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, beliau menyatakan:<sup>213</sup>

*(“pertamo anak-anaknyo disekolahkan di pondok, kemudian pas waktu begawe tukang-tukang tu keluar supaya ngenalkan pondok pesantren pas di luar dusun tu, lewat gawean maupun kenalanyo masyarakat ngenalkan*

---

<sup>212</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Bandung Bapak Mukoffa Irsan, S.Ag, 14 Februari 2018.

<sup>213</sup> Wawancara dengan Ketua Adat sekaligus Dewan Pembina Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Bapak Drs. H. Makky Nachrowi, 16 Februari 2018.

*pondok pesantren, dan para alumni-alumni dari Seri Bandung yang sudah tampil dan sudah begawe dimano-dimano baik dari tingkatan desa maupun pemerintah otomatis ngenalkan pondok pesantren Seri Bandung untuk membantu agar pondok pesantren lebih dikenal dan banyak yang berminat.”)*

(Pertama anak-anaknya bersekolah di pondok, kemudian menyebarkan waktu begawe (bekerja) tukang-tukang (buruh) keluar agar supaya mengenalkan pondok pesantren di luar desa, lewat pekerjaanya maupun kenalannya masyarakat mengenalkan pondok pesantren, dan para alumni-alumni dari Seri Bandung yang sudah siap tampil dan sudah bekerja dimana-mana baik dari tingkat desa maupun pemerintahan otomatis mengenalkan pondok pesantren Seri Bandung untuk membantu agar pondok pesantren lebih dikenal dan banyak yang berminat.)

Bapak Silahuddin, beliau menyatakan tentang pertanyaan tersebut:<sup>214</sup>

*(“Yang pertama upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Seri Bandung itu, memastikan pihak dari keluarga dalam hal ini anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren dari tingkatan ibtidaiyah ke stanawiyah maupun tingkatan stanawiyah/ Smp melanjutkan ke tingkatan aliyah di pondok pesantren Seri bandung, kemudian masyarakat berpartisipasi aktif dan mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren yang bertujuan untuk*

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan Masyarakat Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam yang Memenuhi Kriteria Peneliti, Bapak Silahuddin, 28 Februari 2018.

*meramaikan mesjid untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ta'lim yang dilakukan di pondok pesantren yang baik secara ruti maupun secara berkala setengah bulan satu kali, yang tak kalah pentingnya masyarakat berpartisipasi dalam hal kegiatan yang dilaksanakan pondok baik kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali setahun seperti haplah yang dalam hal ini masyarakat berperan sebagai panitia maupun tenaga sukarela memastikan kegiatan tersebut berjalan suka rela, kemudian masyarakat juga harus berperan aktif dalam hal pengawasan rutin sekaligus pemeliharaan fasilitas pondok yang sifatnya renovasi ataupun bangunan-bangunan baru misalkan merenovasi membuat di tempat kawasan asrama putra dan putri maupun disekitar mesjid pondok.”)*

Berdasarkan dari beberapa pernyataan hasil wawancara tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar pondok pesantren tentang upaya yang dilakukan masyarakat Desa Seri Bandung dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam agar lebh maju lagi, bahwasanya upaya yang dilakukan masyarakat dengan cara memastikan pihak keluarga (anak-anaknya, cucu-cucunya, dll) untuk bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, memberikan informasi atau mengenalkan pondok pesantren ini terus-menerus ke masyarakat dalam maupun masyarakat luar pada kerabat kerja maupun kenalanya, untuk menyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, kemudian masyarakat harus mendukung sepenuhnya dan ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren seperti mengembangkan ta'lim-ta'lim yang tujuhkan untuk para masyarakat Desa Seri

Bandung dan kegiatan-kegiatan rutin yang memerlukan bantuan dari masyarakat Desa Seri Bandung, Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam pengawasan rutin terhadap apapun yang di pondok pesantren seperti fasilitas, bangunan, santri, dll, demi kepentingan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih baik dan maju lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

##### **1. Minat Masyarakat Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir**

Minat masyarakat Desa Seri Bandung untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam tergolong masih tinggi walaupun keadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sekarang tidak seperti dahulu yang berjaya dan banyak sekali santrinya yang mencapai beribu-ribu, akan tetapi masih digolongkan dalam kriteria tinggi. Hal ini terlihat masih banyak masyarakat yang mendukung Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk lebih maju, mengembangkan potensi-potensi dan program-program yang unggul serta berjaya seperti dahulu mempunyai santri yang banyak. Adapun yang menjadi tolok ukur minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dengan adanya indikator minat masyarakat tersebut.

*Pertama*, keinginan untuk memiliki sesuatu, dimana masyarakat selalu mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti; sholat, mengaji, dll, untuk menyiapkan anaknya bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri

Bandung, kemudian masyarakat menyekolahkan ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan serta masyarakat memiliki tujuan yang membuat menyekolahkan anaknya sampai menamatkannya. *Kedua*, objek atau kegiatan yang disenangi, sebagaimana indikatornya tentang adanya perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

*Ketiga*, jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh yang disenangi, indikatornya senang melihat perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. *Ke empat*, upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap objek/kegiatan tertentu, dengan indikatornya masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, dan masyarakat berkemauan untuk menyokong bantuan baik materi maupun non materi apabila pesantren membutuhkan bantuan. Selain itu juga rata-rata masyarakat Desa Seri Bandung menyekolahkan anaknya pada Madarrasah Ibtidaiyah dan SMA Yayasan Al-Anwar yang terdapat dalam Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung baik yang sudah menyelesaikan maupun sedang bersekolah. Maka dengan demikian bahwa minat masyarakat Desa Seri Bandung untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung tergolong tinggi.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Peantren Nurul Islam Seri Bandung Ogan Ilir**

Faktor mempengaruhi minat seseorang itu terdapat dua macam, yaitu: faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri, dan faktor dari luar seseorang itu. Akan tetapi, minat banyak keterbantuan kepada faktor dari dalam diri, dan faktor luar merupakan faktor yang mendukung untuk memantapkan sebuah minat tersebut. Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung ada dua macam faktor, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar.

Faktor dari dalam yang berupa adanya perhatian, keingintahuan masyarakat, dan kebutuhan serta keinginan masyarakat, sebagaimana yang peneliti ketahui bahwasanya masyarakat memberikan perhatian pada anak, mengetahui keadaan/kondisi pondok pesantren tersebut, kebutuhan masyarakat ilmu pengetahuan agama, dan menginginkan anaknya dengan bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam ini bisa menguasai ilmu agama dengan mendalam sesuai yang diinginkan. Sedangkan faktor dari luar yang berupa latar belakang ekonomi masyarakat, dan lingkungan/situasi yang ada.

## **3. Upaya Pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam Membina Masyarakat Desa Seri Bandung**

Suatu masyarakat tentunya ada suatu lembaga atau seorang pimpinan diantara banyaknya manusia yang dipilih dari masyarakat tersebut, kehidupan

masyarakat bersifat dinamis (tidak diam) melakukan interaksi, dan masyarakat tersebut melahirkan kebudayaan yang nantinya akan menjadi kebiasaan kemudian turun temurun pada generasi masyarakat selanjutnya, kebudayaan yang baik tentunya tidak dapat begitu saja namun adanya suatu bimbingan dari pimpinan atau hal sebagainya. Adapun Upaya yang dilakukan pemimpin atau suatu lembaga pendidikan di Desa Seri Bandung seperti Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung.

Bahwasanya dengan cara mengadakan kegiatan dalam bentuk pendidikan yang mengarahkan pada segi kerelegiusan baik dari anak-anak, pemuda, bapak-bapak serta ibu-ibu, seperti halnya mengadakan pengajian dalam bentuk ceramah, majelis taklim, cawisan, tahfis, dan belajar pelajaran keagamaan lainnya, dan melarang sebuah kegiatan masyarakat yang tidak mendidik untuk generasi kedepannya maupun santri-santri yang sedang bersekolah di pondok pesantren tersebut. Pondok Psantren Nurul Islam Seri Bandung ini selain memberikan bimbingan kepada masyarakatnya tetapi juga membantu perekonomian masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren dengan membuka warung-warung untuk keperluan santri maupun pihak lainnya.

#### **4. Upaya Masyarakat dalam Membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar Lebih Maju Lagi**

Berangkat dari konsep minat yang motifnya mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan

menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan kemudian berupaya untuk untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang tersebut terhadap objek atau kegiatan tertentu. Suatu upaya-upaya itulah yang masyarakat lakukan bisa membantu pihak pondok pesantren agar lebih baik dan maju lagi.

Adapun upaya masyarakat Desa Seri Bandung membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi bahwasanya upaya yang dilakukan masyarakat yang utama dengan cara memastikan pihak keluarga (anak-anaknya, cucu-cucunya) untuk bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, masyarakat memberikan informasi atau terus mengenalkan kepada masyarakat dalam dan luar mengenai pondok peantren baik pada masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sana maupun tidak, dan masyarakat mendukung sepenuhnya dan ikut dalam kegiatan apaun terutama keagamaan dan pengawasan pondok pesantren.

## **B. Saran-saran**

Sehubung dengan saran, yang penulis pandang perlu disampaikan dalam hal ini diantaranya:

1. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Seri Bandung untuk mempertahankan rasa kepemilikan di dalam hati terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dari masyarakat luar, dan terus memberikan perhatian kepada anak dengan mengarahkan anak untuk bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa sendiri, jangan sampai

hanya pada tingkatan *ibtidaiyah* dan *Tsanawiyah* saja, tetapi pada tingkatan yang lebih tinggi lagi agar lebih memperdalam ilmu agama yang belum di dapat pada tingkatan sebelumnya, meskipun demikian pengetahuan agama di rumah harus lebih ditingkatkan lagi sehingga anak mendapat bekal pendidikan agama walaupun masyarakat berlatar belakang dari sekolah umum.

2. Kepada Tokoh Masyarakat Desa Seri Bandung, untuk lebih mendukung dan selalu menyarankan program-program yang lebih memajukan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, serta lebih mengarahkan masyarakat Desa agar menyuruh masyarakat bisa menjalin kerja sama yang baik dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.
3. Kepada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk lebih mengadakan pendekatan dan informasi kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kecil seperti gotong royong bersama demi kebersihan Pondok Pesantren Nurul Islam, jangan hanya kegiatan besar yang harus diinformasikan kepada masyarakat Desa, dan selalu pertahankan apapun yang menjadi program unggulan yang masih kental di Pondok Pesantren ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. 2015. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Galba, Sindu. 2007. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Idi, Abdullah, dkk. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indra, Hasbi. 2007. *Pesantren dan Transformasi Sosial; studi atas pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam bidang pendidikan Islam*. Jakarta: Penamadani.
- Majid, Abdul. 2010. "Peran Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan minat menyekolahkan anak di MI Raudhatul Athfal". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- M.Suyuf, Kandar. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Masyhud, M. Sulthon, dkk. 2007. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Nasih, Ahmad Munjin, dkk. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

- Rusmaini, 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Sadariah. 2010. *Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Desa Surabaya Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Skripsi. Palembang: IAIN Raden fatah Palembang.
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofanudin, Aji. 2012. “*Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah*”. Jurnal. Jawa Tengah: Balitbang Kemenag.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinas(Miced Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Tim Penyusun. 2017. “*Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”. Profil. Seri Bandung: Dokumentasi.

Yanuri, Dasman. 2016. *“Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur”*, Jurnal Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

[http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis Masyarakat-adalah.html](http://www.ilmudasar.com/2016/11/Pengertian-Ciri-Unsur-Macam-Jenis-Masyarakat-adalah.html).

[http://repository.upi.edu./8984/3/s\\_pkk\\_9811697\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu./8984/3/s_pkk_9811697_chapter2.pdf).

[http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html&ei = ZY5cxuP](http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html&ei=ZY5cxuP).

<http://m.republik.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/11/04/144406-waduh-minat-masyarakat-terhadap-ponpes-menurun>.

[http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://www.rri.co.id/lhokseumawe/post/berita/413314/daerah/memberirasa\\_aman\\_pesantren\\_jadi\\_pilihan\\_menyekolahkan\\_anak.html&ei=WboT38YZ&lc=idID&s=1&m=621&host=www.google.co.id&ts=1503327992&sig=ALNZjWn-brTSvnf839OkO1iEyqcoFe88HQ](http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.rri.co.id/lhokseumawe/post/berita/413314/daerah/memberirasa_aman_pesantren_jadi_pilihan_menyekolahkan_anak.html&ei=WboT38YZ&lc=idID&s=1&m=621&host=www.google.co.id&ts=1503327992&sig=ALNZjWn-brTSvnf839OkO1iEyqcoFe88HQ).

**Kisi-kisi Instrumen Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak  
Ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	1. keinginan dan semangat terhadap sesuatu untuk memperoleh yang disenangi	a. Keinginan dan semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah dan belajar ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung Mengamati keadaan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	1 ( a – d )	Observasi
	2. Upaya yang dilakukan untuk suatu yang diinginkannya / kegiatan tertentu	a. Partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	2 ( e – g )	
	3. Adanya Keinginan, kepentingan, dan tujuan untuk memperoleh sesuatu.	a. Masyarakat mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti; sholat, mengaji, dll, untuk menyiapkan anaknya bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung b. Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan memiliki manfaat bagi kehidupan di masa depan c. Memiliki tuuan dan keinginan yang membuat masyarakat	1 & 2  13 & 14  15 & 16	

		menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sampai menamatkan sekolahnya		Wawancara I
4. Objek atau kegiatan yang disenangi	a. Adanya perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung b. Semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	3 & 4  5		
5. Jenis Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh yang disenangi	a. Senang melihat perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	10 & 11		
6. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap objek/kegiatan tertentu	a. Ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung b. Masyarakat berkemauan untuk menyokong bantuan baik materi maupun non-materi apabila pesantren membutuhkan bantuan	6, 7, 8, & tahap 1  9		
7. Sejarah dan Keadaan geografis, Santri, Sarana Prasarana, sistem Pembelajaran dari Pondok	a. Bagaimana sejarah berdirinya dan keadaan geografis dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?	1		
	b. Bagaimana keadaan tenaga pengajar dan karyawan di Pondok	2		

	Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	<p>Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>c. Bagaimana keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>d. Bagaimana keadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>e. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>f. Bagaimana upaya pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung?</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	Wawancara II
	8. Keadaan masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	<p>a. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Agama, dan Pekerjaan?</p> <p>b. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>c. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, dan sudah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada, apakah masih banyak masyarakat yang berantusias untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>d. Faktor apa sajakah yang menyebabkan minat masyarakat untuk</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>	

		menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?	10	
		e. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Desa dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi?	11	
	9. Deskripsi Data Desa Seri Bandung	a. Sejarah dan Letak geografis Desa Seri Bandung	1	Dokumentasi
		b. Struktur Pemerintahan	2	
		c. Lembaga Kemasyarakatan	3	
	10. Keadaan Masyarakat Desa Seri Bandung	a. Agama dan Mata Pencarian Masyarakat Desa Seri Bandung	4	
		b. Jumlah Kependudukan	5	
		c. Sosial Pendidikan	6	
		d. Sosial Ekonomi Masyarakat	7	
	11. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Seri Bandung	a. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan	8	
		b. Sarana dan Prasarana Transportasi, Telekomunikasi dan Listrik	9	

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : .....

Objek Observasi : Minat masyarakat menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung

Terdapat instrumen berupa tabel mengenai lembar observasi objek yang diamati tentang minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sesuai dengan keadaan sebenarnya pada minat masyarakat tersebut.

### INSTRUMEN TABEL LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator	Objek yang diamati
1	Keinginan dan semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah dan belajar ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	a. Mendukung anak bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung
		b. Mendukung anaknya jika ada kegiatan/tambahan jam pelajaran yang menjadi kewajiban dan ketentuan sekolah
		c. Menyekolahkan anaknya 1atau lebih ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung
		d. Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak karena masyarakat yang menyekolahkan anak berlatarbelakang bukan dari lulusan Pondok Pesantren
2	Partisipasi yang dilakukan masyarakat terhadap pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	e. Masyarakat dan pihak Pondok Pesantren saling berkerja sama dalam mengembangkan PondokPesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam suatu kegiatan
		f. Masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang di adakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan Sekitarnya

		g. Masyarakat dengan senang membantu jika pihak Pondok Pesantren memerlukan bantuan dari masyarakat
--	--	---

**LEMBAR WAWANCARA  
MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG**

INSTRUMEN INI DITUJUKAN KEPADA  
TOKOH MASYARAKAT DESA SERI BANDUNG

Hari/Tgl : .....

Nama : .....

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan / Sebagai : ...../.....

Terdapat instrumen berupa tabel mengenai lembar wawancara minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, yang ditujukan ke para tokoh masyarakat Desa Seri Bandung.

**INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA**

No	Indikator	Pokok yang di Wawancarai
1	Sejarah dan Keadaan geografis, Santri, Sarana Prasarana, sistem Pembelajaran dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	<p>1. Karena di Desa Seri Bandung terdapat Lembaga Pendidikan yang merupakan milik masyarakat sendiri seperti Pondok Pesantren Nurul Islam, Bagaimana sejarah berdirinya dan keadaan geografis dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p> <p>2. Bagaimana keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?</p>

		3. Bagaimana keadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		4. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		5. Bagaimana upaya pihak Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membina masyarakat Desa Seri Bandung?
2	Keadaan masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	6. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Agama, dan Pekerjaan?
		7. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		8. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, dan sudah banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada, apakah masih banyak masyarakat yang berantusias untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		9. Faktor apa sajakah yang menyebabkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?

		10. Upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Desa dalam membantu Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung agar lebih maju lagi?
--	--	--

**LEMBAR WAWANCARA  
MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG**

INSTRUMEN INI DITUJUKAN KEPADA MASYARAKAT  
SEKITAR/SEKELILING PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI  
BANDUNG YANG MEMPUNYAI ANAK USIA SEKOLAH DARI 7-16 TAHUN

Hari/Tgl : .....

Nama : .....

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

Terdapat instrumen berupa tabel mengenai lembar wawancara minat masyarakat untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, yang ditujukan ke Masyarakat sekeliling/sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung yang mempunyai anak usia sekolah 7-16 tahun.

**INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA I**

No	Indikator	Pokok yang di Wawancarai
1	Masyarakat mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti; sholat, mengaji, dll, untuk menyiapkan anaknya bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam	1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan anak-anaknya pelajaran keagamaan seperti sholat, mengaji, dll, dalam rangka menyiapkan anak untuk bersekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah pelajaran Agama itu Penting?

	Seri bandung	
2	Adanya perhatian masyarakat untuk mengarahkan anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri bandung	3. Apakah Bapak/Ibu sering mengarahkan anak sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		4. Jika anak Bapak/Ibu bersekolah di SD, apakah Bapak/Ibu juga ingin menambahkan sekolah Islam seperti MI di Pondok Pesantren Nurul Islam yang diadakan siang s/d sore hari?
3	Semangat masyarakat dalam mendukung anak untuk sekolah ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	5. Jika anak Bapak/Ibu memilih sekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bagaimana sikap bapak/ibu, apakah sangat mendukung?
4	Ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	6. Bentuk Partisipasi apakah Bapak/Ibu berikan kepada Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		7. Apakah Bapak/Ibu selalu ikut serta apabila pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan gotong royong?
		8. Apakah Bapak/Ibu selalu datang apabila ada undangan kegiatan hafiah dan ikut memeriahkan jika ada kegiatan lomba-lomba yang diadakan di lapangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		9. Apakah Bapak/Ibu selalu datang apabila ada undangan musyawarah untuk pembangunan Pondok Pesantren Nurul Islam?
5	Masyarakat bekemauan untuk menyokong bantuan baik materi	10. Apabila pihak Pondok Pesantren meminta bantuan dana, bagaimana sikap Bapak/Ibu, apakah selalu memberi?

	maupun non-materi apabila pesantren membutuhkan bantuan	
6	Senang melihat perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung	11. Apakah Bapak/Ibu sering menanyakan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
		12. Apakah Bapak/Ibu senang jika masyarakat dan pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung bekerja sama dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam suatu kegiatan dan semacamnya?
7	Menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam seri Bandung untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mendapatkan pengetahuan dan memiliki manfaat bagi kehidupan dimasa depan	13. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan menyekolahkan anak di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sangat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan dimasa depan?
		14. Bagaimana menurut Bapak/Ibu lulusan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam memasuki dunia kerja, apakah lebih mudah untuk mencari pekerjaan?
8	Memiliki tujuan dan keinginan yang membuat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sampai menamatkan sekolahnya	15. Menurut Bapak/Ibu apakah ada tujuan tertentu sehingga ingin menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung sampai menamatkan sekolahnya?
		16. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu yang sekolah di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tgl : .....

Lokasi Penelitian : .....

Petunjuk Pengisian Instrumen :

Pengamat dokumen memberikan pernyataan tentang ketersediaan dokumen mengenai deskripsi objek penelitian di Desa Seri Bandung Sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

### INSTRUMEN LEMBAR DOKUMENTASI

No	Indikator	Ketersediaan Dokumen
1	Deskripsi Data Desa Seri Bandung	Sejarah dan letak Geografis Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
		Struktur Kemasyarakatan
		Lembaga Kemasyarakatan
2	Keadaan Masyarakat Desa Seri Bandung (sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung)	Agama dan mata pencarian masyarakat Desa Seri Bandung
		Jumlah Kependudukan
		Sosial Pendidikan
		Sosial Ekonomi
3	Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Seri Bandung	Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan
		Sarana dan Prasarana Transportasi, Telekomunikasi dan Listrik

Dokumen penting lainnya berkaitan dengan minat masyarakat menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Nurul Islam:

No	Nama Dokumen	Keterangan

Seri Bandung, .....  
Observer

(.....)  
Nim.....

## DOKUMENTASI

### GAMBAR KEGIATAN PONDOK PESATREN BERSAMA MASYARAKAT DESA SERI BANDUNG





**GAMBAR WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT  
DESA SERI BANDUNG**





**GAMBAR WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT  
DESA SERI BANDUNG**

